

**INVENTARISASI BURUNG DI
KAWASAN HUTAN DENGAN TUJUAN KHUSUS (KHDTK)
UIN KHAS JEMBER SEBAGAI BUKU PANDUAN LAPANG**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025**

**INVENTARISASI BURUNG DI
KAWASAN HUTAN DENGAN TUJUAN KHUSUS (KHDTK)
UIN KHAS JEMBER SEBAGAI BUKU PANDUAN LAPANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Biologi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
M Amir Fauzi
211101080032

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025**

**INVENTARISASI BURUNG DI
KAWASAN HUTAN DENGAN TUJUAN KHUSUS (KHDTK)
UIN KHAS JEMBER SEBAGAI BUKU PANDUAN LAPANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan dan Sains
Program Studi Tadris Biologi.

Oleh:

M Amir Fauzi
211101080032



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Disetujui Pembimbing

Dr. Wiwin Maisvaroh, M.Si
NIP. 198212152006042005

**INVENTARISASI BURUNG DI
KAWASAN HUTAN DENGAN TUJUAN KHUSUS (KHDTK)
UIN KHAS JEMBER SEBAGAI BUKU PANDUAN LAPANG**

SKRIPSI

Telah diuji dan di terima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan dan Sains
Program Studi Tadris Biologi.

Hari : Rabu
Tanggal : 21 Mei 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Ahmad Winarno, M.Pd.I.
NIP. 198607062019031004


Dr. Husni Mubarak, S.Pd., M.Si.
NIP. 198809162023211026

Anggota :

1. Dr. Nanda Eska Anugrah Nasution, M.Pd.
2. Dr. Wiwin Maisyaroh, M.Si

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is. S. Ag., M. Si.
NIP. 197304242000031005

MOTO

بَصِيرَ شَيْءٍ بِكُلِّ إِنَّهُ الرَّحْمَنُ إِلَّا يُمَسِّكُهُنَّ مَا وَيَقْبِضُ صَفَّتِ فَوْقَهُمُ الطَّيْرُ إِلَى يَرَوْا أَوْلَمَ

Artinya Tidakkah mereka memperhatikan burung-burung yang mengembangkan dan mengatupkan sayapnya di atas mereka? Tidak ada yang menahannya (di udara) selain Yang Maha Pengasih. Sesungguhnya Dia Maha Melihat segala sesuatu.. (QS.Al-Mulk “ [67]:19)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Qur'an Kemenag, 67 : 19

PERSEMBAHAN

Rasa syukur dan sujudku kepada Allah SWT, aku mengucapkan terima kasih atas limpahan cinta dan kasih sayang-Mu yang telah memberiku kekuatan, ketenangan hati, serta membekaliku dengan ilmu. Engkau juga telah memperkenalkanku pada cinta melalui karunia dan kemudahan yang Engkau berikan, sehingga skripsi sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Kedua orangtuaku tercinta yang telah mengajarkan arti kekuatan, keteguhan hati, kebenaran, kejujuran, serta doa-doa mereka yang tak pernah putus. Mereka selalu mencurahkan kasih sayangnya tanpa henti, yang tidak mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi awal untuk membuat mereka bahagia. Kakak dan sahabat-sahabatku, tiada kata yang dapat terucap selain terima kasih atas dukungan, doa, ide, dan inspirasi yang selalu memberikan warna keceriaan hingga terselesainya skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas segala Rahmat, Taufiq, dan Hidayah-Nya, yang penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Inventarisasi Burung Di Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) UIN KHAS Jember Sebagai Buku Panduan Lapang.” Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) di Program Studi Tadris Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.

Keberhasilan dalam penulisan ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Prof. Dr. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM, selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, yang telah menyediakan fasilitas selama penulis menempuh pendidikan di institusi ini.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah memberikan izin serta kemudahan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Dr. Hartono, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains, yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Dr. Wiwin Maisyaroh, M.Si, sebagai Koordinator Program Studi Tadris Biologi, penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dan fasilitas yang sangat berarti dalam menyelesaikan skripsi ini, sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, dukungan, dan motivasi sehingga penulisan

skripsi ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik.

5. Ibu Laila Khusnah, S.Pd., M.Pd., sebagai Dosen Pembimbing Akademik, saya mengucapkan terima kasih atas bimbingan dan dukungan Ibu selama ini. Setiap nasihat dan arahan Ibu sangat berarti bagi perkembangan akademik saya. Semoga kebaikan Ibu selalu mendapatkan balasan yang setimpal.
6. Mas Agus Nurrofik, S.Si., M.Si. sebagai validator ahli materi, Bapak Dr. Husni Mubarak, S.Pd., M.Si. sebagai validator ahli media, dan Bapak Shidiq Ardianta, S.Pd., M.Pd. sebagai validator ahli bahasa, yang telah meluangkan waktu dan usaha untuk membantu menilai serta memberikan kritik dan saran yang sangat berguna.
7. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Perpustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memfasilitasi penulis dalam mencari referensi dan buku yang diperlukan untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis dicatat sebagai amal baik dan mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT.

ABSTRAK

M Amir Fauzi : *Inventarisasi Burung di Kawasan Hutan dengan Tujuan Khusus (KHDTK) UIN KHAS Jember sebagai Buku Panduan Lapang.*

Kata Kunci : Inventarisasi, Burung, KHDTK, Buku Panduan Lapang, keanekaragaman.

Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang sangat tinggi, termasuk 1.836 spesies burung, di mana 527 di antaranya hanya ditemukan di Indonesia. Penelitian untuk mengidentifikasi keanekaragaman burung penting sebagai indikator kesehatan lingkungan, tetapi saat ini belum dilakukan. Selain itu, burung-burung ini semakin terancam keberlangsungan hidupnya. Oleh karena itu, inventarisasi spesies burung di KHDTK UIN KHAS Jember sangat diperlukan untuk melestarikan dan memahami keanekaragaman hayati, serta sebagai dasar untuk menyusun buku panduan lapangan.

Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Mendeskripsikan berbagai spesies burung yang terdapat di KHDTK UIN KHAS Jember. 2) Menganalisis indeks keanekaragaman spesies burung di KHDTK UIN KHAS Jember. 3) Mengetahui kevalidan buku panduan lapang pengamatan burung.

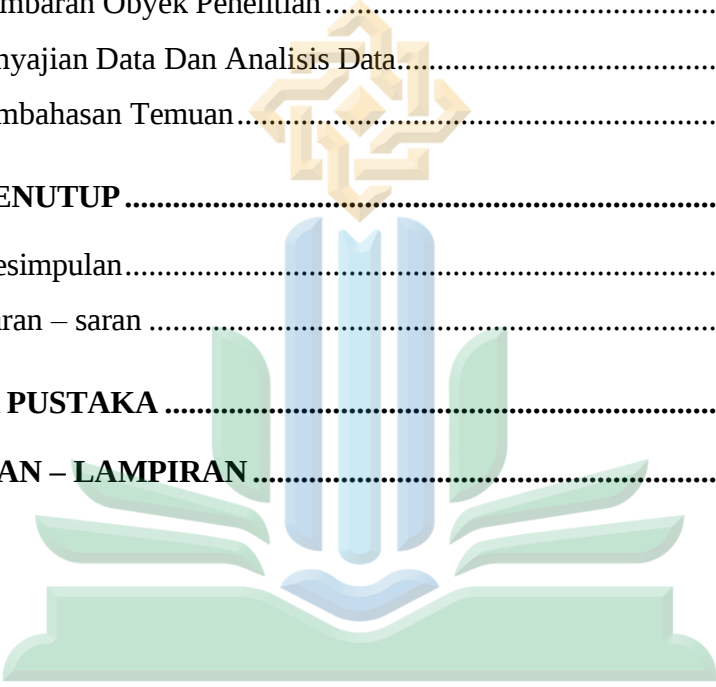
Penelitian ini bersifat deskriptif eksploratif dan kualitatif, bertujuan untuk menggambarkan keanekaragaman burung di Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) UIN KHAS Jember. Inventarisasi spesies burung dilakukan dengan metode point count di empat titik pengamatan. Observasi awal dua hari dilakukan pada 23 November dan 10 Desember 2024, diikuti oleh pengamatan selama tiga hari pada 10, 22, dan 26 Februari 2025, dengan dua sesi pengamatan setiap hari, yaitu pagi (06.00-08.00 WIB) dan sore (15.00-17.00 WIB). Data yang digunakan adalah data kualitatif, dengan instrumen pengumpulan berupa observasi morfologi dan parameter lingkungan seperti suhu, kelembaban, dan intensitas cahaya. Analisis dilakukan dengan menghitung Dominan (Di), Indeks Simpson (D'), Indeks Keanekaragaman Shannon Wiener (H'), dan Indeks Keseragaman (E) menggunakan perangkat lunak Statistik Paleontologi (PAST) Versi 4.09, serta Indeks Nilai Penting (INP) menggunakan Excel..

Hasil pada penelitian ialah: 1) menunjukkan 33 spesies burung dalam kategori LC (*Least Concern*) atau berisiko rendah, hal ini menunjukkan tidak ada spesies yang terancam di KHDTK UIN KHAS Jember. 2) Nilai Indeks Dominasi (Di) adalah 0,15, menandakan tidak ada spesies yang mendominasi. Indeks Simpson (D') mencapai 0,85, menunjukkan kompleksitas spesies yang tinggi. Indeks Shannon winner (H') sebesar 2,57, menunjukkan keanekaragaman spesies dalam kategori sedang. Nilai Evenness (E) sebesar 0,4, menunjukkan pemerataan sebaran spesies yang tergolong sedang. 3) Rata-rata penilaian validator terhadap buku panduan lapang yang dikembangkan menunjukkan kategori valid, mengartikan buku ini memiliki nilai 84%, berdasarkan uji validitas dari ahli materi, media, dan bahasa. Oleh karena itu, buku ini dinyatakan valid.

DAFTAR ISI

Uraian.	Hal.
HALAMAN JUDUL	i
PESETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Judul Penelitian.....	1
B. Konteks Penelitian	1
C. Fokus Penelitian.....	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	17
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan.....	37
B. Lokasi Penelitian	37
C. Teknik Pengumpulan Data	38

D. Analisis Data.....	42
E. Keabsahan Data.....	49
F. Tahap-Tahap Penelitian	50
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	51
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	51
B. Penyajian Data Dan Analisis Data.....	52
C. Pembahasan Temuan.....	78
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran – saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN – LAMPIRAN	97



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal.
Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 1.2 Pengumpulan Data Observasi	41
Tabel 1.3 Tingkat keanekaragaman spesies	46
Tabel 1.4 Kriteria Kevalidan Produk	49
Tabel 2.1 Rata- Rata Data Abiotik.....	54
Tabel 2.2 Jumlah Spesies Burung di KHDTK UIN KHAS Jember.....	58
Tabel 2.3 Nilai Dominasi Setiap Spesies di KHDTK UIN KHAS Jember	62
Tabel 2.4 Indeks Nilai Penting (INP) Spesies Burung di KHDTK UIN KHAS Jember.....	64
Tabel 2.5 Indeks Diversitas spesies burung di KHDTK UIN KHAS Jember.....	69
Tabel 2.6 Saran dan Masukan Dari Validator Materi, Media, Bahasa.....	70
Tabel 2.7 Hasil evaluasi dari Validator Ahli Materi mengenai Buku Panduan Lapangan.....	71
Tabel 2.8 Hasil evaluasi dari Validator Ahli Media mengenai Buku Panduan Lapangan.....	72
Tabel 2.9 Hasil evaluasi dari Validator Ahli Bahasa mengenai Buku Panduan Lapangan.....	73
Tabel 3.0 Rata- Rata Validasi Buku.....	74
Tabel 3.1 Kriteria Kevalidan.....	74
Tabel 3.2 Masukan dan Rekomendasi untuk Perbaikan Produk dari Ahli Materi	75
Tabel 3.3 Masukan dan Rekomendasi untuk Perbaikan Produk dari Ahli Media	78
Tabel 3.4 Masukan dan Rekomendasi untuk Perbaikan Produk dari Ahli Bahasa	79

DAFTAR GAMBAR

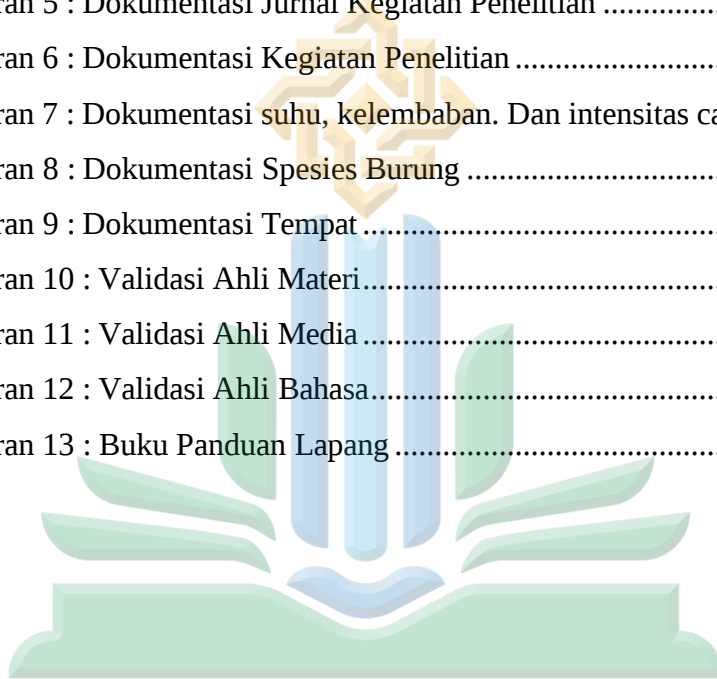
No. Uraian	Hal.
Gambar 2.1 Morfologi Burung	23
Gambar 2.2 Sayap burung	24
Gambar 2.3 Morfologi Paruh Burung.....	26
Gambar 2.4 Bentuk Kaki	28
Gambar 2.5 Letak Siring Pada Burung.....	30
Gambar 2.6 Struktur Anatomi Siring Pada Burung.....	31
Gambar 2.7 Lokasi Penelitian.....	40
Gambar 2.9 Jumlah Spesies Burung di KHDTK pada setiap Ordo.....	55
Gambar 3. family burung di KHDTK pada setiap Ordo.....	56



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

No. Uraian	Hal.
Lampiran 1 : Surat Pernyataan.....	98
Lampiran 2 : Matrisks Penelitian	99
Lampiran 3 : Surat Melahkukan Penelitian	101
Lampiran 4 : Surat Menyelesaikan Penelitian	102
Lampiran 5 : Dokumentasi Jurnal Kegiatan Penelitian	103
Lampiran 6 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian	104
Lampiran 7 : Dokumentasi suhu, kelembaban. Dan intensitas cahaya.....	105
Lampiran 8 : Dokumentasi Spesies Burung	106
Lampiran 9 : Dokumentasi Tempat	108
Lampiran 10 : Validasi Ahli Materi.....	109
Lampiran 11 : Validasi Ahli Media	111
Lampiran 12 : Validasi Ahli Bahasa.....	113
Lampiran 13 : Buku Panduan Lapang	115



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia diakui sebagai salah satu negara dengan keanekaragaman hayati yang sangat tinggi di dunia, yang sering disebut sebagai *megabiodiversity*. Negara ini juga dianggap sebagai pusat keanekaragaman hayati global, sehingga menjadi prioritas utama dalam upaya pelestarian biodiversitas yang ada.¹ Salah satu aset alam yang dimiliki Indonesia adalah keragaman fauna yang dapat ditemukan di seluruh wilayah, dari pulau Sumatera hingga Papua. Diperkirakan, sekitar 300.000 jenis satwa liar, yang mencakup sekitar 17% dari total hewan di dunia, dapat ditemukan di Indonesia.²

Keanekaragaman burung di Indonesia terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan. Indonesia kini menjadi rumah bagi 1836 spesies burung, di mana 527 di antaranya merupakan spesies endemik. Meskipun demikian, dari total 1836 keseluruhan spesies burung di Indonesia, terdapat 174 jenis yang memiliki status konservasi rentan hingga kritis.³

¹ Kinnon, Mac et al. "*Nature's treasurehouse – The Wildlife of Indonesia*". Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama (1992).

² MacKinnon J et al. "*Burung-burung di sumatera, Jawa, Bali, dan Kalimantan*". Buku. Puslitbang Biologi-LIPI. Bogor.(2010).

³ Burung Indonesia. "*Jumlah Spesies Burung di Indonesia Bertambah*". <https://www.burung.org/2020/02/14/jumlah-spesies-burung-di-indonesiabertambah/> (2024). Hal 2.

Burung ialah hewan yang memiliki bulu yang indah dan sebagian besar spesiesnya dikenal dengan suara yang merdu. Burung dapat diklasifikasikan berdasarkan karakteristik morfologinya, seperti ukuran, warna sayap, paruh, dan bentuk tubuh. Mereka juga dapat diklasifikasikan berdasarkan habitatnya, seperti hutan, bukit, padang pasir, pegunungan, padang rumput, serta pesisir laut.⁴

Burung menjadi objek penting dalam pelestarian keanekaragaman hayati karena perannya yang signifikan terhadap kelangsungan hidup manusia. Di bawah ini akan disajikan ayat-ayat Al-Qur'an yang menguraikan peran burung dalam sebuah ekosistem, serta pandangan Al-Qur'an dalam Surah An – Nahl ayat 79 yang berbunyi :

أَلَمْ يَرَوْا إِلَى الطَّيْرِ مُسَخَّرَاتٍ فِي جَوِّ السَّمَاءِ مَا يُمْسِكُهُنَّ إِلَّا اللَّهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya : Tidakkah mereka memperhatikan burung-burung yang dapat terbang di angkasa dengan mudah. Tidak ada yang menahannya selain Allah. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang beriman. (QS. An–Nahl : 79)¹

Apakah hamba Allah tidak memperhatikan burung yang terbang di udara? Hanya Allah yang menjaga mereka agar tidak jatuh. Dalam kelahiran kalian dan kemampuan burung terbang, terdapat bukti nyata bagi orang beriman akan kekuasaan Allah.⁶

⁴ Hickman Jr et al. " *Integrated Principles of Zoology. Fourteenth Edition*". New York: McGraw-Hill Companies, Inc. (2008).

⁵ Qur'an Kemenag, 16 : 79

⁶ Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah / Markaz Ta'dzhim al-Qur'an di bawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Imad Zuhair Hafidz, professor fakultas al-Qur'an Univ Islam Madinah <https://tafsirweb.com/4427-surat-an-nahl-ayat-79.html>

Ayat ini mengajak para pencinta ilmu untuk merenungkan ciptaan Allah melalui pertanyaan "Alam yarau?" (Tidakkah mereka memperhatikan?). Kita didorong untuk melakukan penelitian dan pengamatan terhadap fenomena di langit dan bumi, yang bertujuan untuk memperdalam rasa kagum kita terhadap kebesaran Allah, Sang Maha Pencipta. Salah satu contoh yang dapat diamati adalah burung-burung yang terbang bebas, yang menunjukkan peran penting mereka dalam ekosistem sebagai pengatur keseimbangan alam.

Penelitian tentang burung sangatlah penting, karena tingginya kelimpahan burung di suatu area atau tempat dapat menjadi indikator bahwa kondisi lingkungan di tempat tersebut dalam keadaan baik.⁷ Selain itu, pertumbuhan berbagai jenis tumbuhan yang mendukung ekosistem hutan, beserta berbagai hewan yang hidup di dalamnya, sangat bergantung pada keberadaan burung. Hal ini juga menyatakan bahwa kemampuan burung untuk terbang memungkinkan mereka menjadi penyebar biji-bijian dalam jarak yang jauh.⁸

Permasalahan eksploitasi burung masih menjadi ancaman bagi keberlangsungan hidup mereka. Maraknya praktik pemikat burung secara liar dalam sebuah kawasan telah menjadi perhatian serius bagi para pecinta alam dan pelestari lingkungan.⁹ Akibatnya, sejumlah jenis burung mengalami penurunan jumlah populasi yang signifikan, yang pada

⁷ Sujatnika, Paul J et al. "Conserving Indonesian Biodiversity: *The Endemic Bird Area Approach*". Birdlife Internasional Indonesia Programme, Jakarta. (1995).

⁸ Scott, Graham. "Essential Ornithology". New York: Oxford University Press. (2010).

⁹ Afif, Fuadi, and Revi Agustin Aisyianita. "Ekowisata Di Desa Jatimulyo Kulonprogo, Benang Merah Konservasi Burung Dan Pariwisata." *Jurnal Pariwisata* 10.2 (2023): hal. 107-116.

gilirannya dapat mempengaruhi rantai makanan dan kesehatan lingkungan secara keseluruhan.

Kelemahan dalam penegakan hukum dan perlindungan terhadap satwa langka memicu meningkatnya aktivitas jual beli dan kepemilikan satwa secara ilegal. Menurut Pasal 21 UU KSDA, perdagangan dan kepemilikan satwa yang dilindungi dilarang, dan pelanggaran terhadap ketentuan ini dapat dikenakan hukuman penjara selama 5 tahun dan denda maksimum Rp 100.000.000,- (seratus juta rupiah).¹⁰

Saat ini, menurut IUCN (*International Union for Conservation of Nature*), terdapat 31 spesies burung di Indonesia yang terancam punah dengan status kritis (*Critically Endangered*), 52 spesies dengan status terancam (*Endangered*), dan 96 spesies yang masuk dalam kategori rentan (*Vulnerable*).¹¹ Jika tidak ada upaya untuk menyelamatkan mereka, satwa-satwa ini berisiko punah dari alam. Keberadaan mereka sangat penting karena berperan dalam menjaga keseimbangan ekosistem di wilayah tersebut.

Oleh karena itu inventarisasi memiliki peran yang penting dalam upaya pelestarian dan pemahaman keanekaragaman hayati melalui proses ini data mengenai berbagai spesies burung yang terdapat di kawasan tersebut dapat dikumpulkan secara sistematis mencakup informasi tentang jenis jumlah dan distribusi populasi burung dengan tujuan untuk

¹⁰ Dwiyana, Oky Bagus. "Penegakan Hukum Pasal 21 ayat 2 Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya terhadap Perniagaan Satwa dilindungi di Surabaya." *Novum: Jurnal Hukum* 2.1 (2015): hal. 115-128.

¹¹ IUCN. 2020. "IUCN Red List of Threatened Species". Version 2020.2. <https://www.iucnredlist.org>

memahami dan melestarikan keanekaragaman hayati di kawasan tersebut dengan lebih baik lagi dan efektif.

Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) UIN KHAS Jember, Berdasarkan surat keputusan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (MENLHK) tanggal 13 Maret 2023, UIN KHAS Jember memperoleh izin hak kelola lahan seluas kurang lebih 92 hektar.¹² KHDTK UIN KHAS Jember memiliki kontribusi yang penting dalam hal pengumpulan data burung. Tempat ini sangat cocok untuk melakukan inventarisasi, karena dapat memberikan informasi yang mewakili keanekaragaman hayati burung di area tersebut.

Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) UIN KHAS Jember memiliki potensi yang besar untuk penelitian keanekaragaman hayati, sejauh peneliti cari saat ini belum ada penelitian yang secara khusus dilakukan untuk menginventarisasi spesies burung yang ada di kawasan tersebut. Keberadaan KHDTK sebagai area konservasi dan penelitian yang kaya akan flora dan fauna seharusnya menjadi fokus studi yang lebih mendalam, terutama dalam memahami dinamika populasi burung dan peran mereka dalam ekosistem hutan. Kurangnya penelitian ini menjadi suatu kekosongan informasi yang dapat menghambat upaya konservasi dan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Penelitian yang dilakukan oleh Feri Saputra, Abdi Fithria, dan Badaruddin di KHDTK Universitas Lambung Mangkurat mengidentifikasi

¹² Babun Suharto . “ *KHDTK UIN KHAS Jember*”. khdtk uin khas 2023
<https://uinkhas.ac.id/berita/detail/jadi-mitra-petani-90-hektar-lahan-khdtk-uin-khas-jember-dibuat-laboratorium-pertanian-dan-kehutanan> (di akses 2024). hal. 2.

30 jenis burung dari 18 famili, termasuk spesies seperti cabai jawa (*Dicaeum trochileum*) dan bondol peking (*Lonchura punctulata*).¹³ Penelitian ini juga mencatat 361 individu burung yang teramati, menunjukkan keragaman yang signifikan dalam ekosistem burung di kawasan tersebut. Selain itu, analisis terhadap kelas tengger dahan/ranting menunjukkan bahwa burung cenderung memilih tempat bertengger pada dahan dengan diameter 1-5 cm, yang mencerminkan adaptasi mereka terhadap jenis vegetasi yang ada. Hasil ini memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hubungan antara burung dan habitatnya di KHDTK, serta pentingnya menjaga keberagaman spesies dan vegetasi untuk kelestarian ekosistem. Oleh karena itu, penelitian di KHDTK UIN KHAS Jember perlu didorong untuk mengoptimalkan pemanfaatannya sebagai laboratorium alam yang mendukung pelestarian keanekaragaman hayati, dan hasilnya dapat digunakan sebagai dasar penyusunan buku panduan lapang.

Buku panduan lapangan berfungsi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran yang mencakup konsep-konsep penting serta dilengkapi dengan informasi, data, dan fakta.¹⁴ Panduan ini dapat digunakan oleh peserta didik baik di kelas maupun di lapangan secara mandiri, sehingga

¹³ Saputra, Feri, And Badaruddin Badaruddin. "Keragaman Jenis Burung Di Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus Universitas Lambung Mangkurat (KHDTK ULM) Kalimantan Selatan." *Jurnal Sylva Scientiae* 4.3 (2021): 416-427.

¹⁴ Andira, Novia, Noorhidayati Noorhidayati, and Maulana Khalid Riefani. "Kelayakan Buku Panduan Lapangan "Keanekaragaman Pohon di Lingkungan Kampus Universitas Lambung Mangkurat" sebagai Sumber Belajar Mandiri Konsep Keanekaragaman Hayati." *Wahana-Bio: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya* 13.1 (2021): 21.

dapat membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara pendidik dan peserta didik, serta meningkatkan keterlibatan aktif dan hasil belajar.

Buku lapangan akan menyajikan informasi yang komprehensif mengenai spesies fauna yang ditemukan, termasuk deskripsi, habitat, dan peran ekologis masing-masing spesies dalam ekosistem hutan. Dengan adanya buku ini, diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang berguna bagi para peneliti, mahasiswa, dan pengunjung yang tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang kekayaan biodiversitas di KHDTK. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Inventarisasi Burung Di Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) UIN KHAS Jember Sebagai Buku Panduan Lapang”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, maka fokus penelitian yang akan diteliti adalah

1. Apa saja spesies burung yang terdapat di Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus KHDTK UIN KHAS Jember?
2. Bagaimana indeks keanekaragaman spesies burung di KHDTK UIN KHAS Jember?
3. Bagaimana validitas buku panduan lapang pengamatan burung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitian diatas dan telah ditemukan beberapa rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk :

1. Mendeskripsikan berbagai spesies burung yang terdapat di KHDTK UIN Khas Jember.
2. Menganalisis indeks keanekaragaman spesies burung di KHDTK UIN KHAS Jember.
3. Mengetahui validitas buku panduan lapang pengamatan burung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berfungsi sebagai penyedia data dasar yang akurat mengenai jenis-jenis burung di kawasan tersebut, yang penting untuk mengetahui spesies burung dan kategori ancumannya. Data ini dapat menjadi referensi berharga bagi penelitian lanjutan dalam bidang ornitologi dan ekologi, serta mendukung upaya konservasi dengan memberikan informasi yang diperlukan untuk pengelolaan habitat burung.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti.

Penelitian ini memberikan kesempatan untuk mengumpulkan dan menganalisis data spesifik mengenai keanekaragaman burung di KHDTK UIN KHAS Jember. Data yang diperoleh dapat digunakan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang ekologi dan perilaku burung di kawasan tersebut. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar

untuk studi lanjutan, baik dalam ornitologi maupun bidang ilmu lingkungan lainnya.

b. Bagi Masyarakat.

penelitian ini berfungsi sebagai sumber informasi yang meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian keanekaragaman hayati, khususnya burung, di kawasan hutan. Masyarakat dapat memanfaatkan hasil penelitian untuk memahami lebih dalam tentang spesies burung yang ada di sekitar mereka dan peran penting burung dalam ekosistem.

c. Bagi Lembaga Kampus.

Bagi lembaga kampus, penelitian ini dapat meningkatkan reputasi akademik dan kontribusi institusi terhadap ilmu pengetahuan dan konservasi lingkungan. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam mata kuliah terkait biologi, ekologi, dan konservasi, serta memberikan peluang bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam penelitian lapangan.

d. Bagi Sekolah

Buku ini akan menyediakan informasi tentang spesies burung dan habitatnya, yang dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi siswa dan alat bantu bagi guru. Dengan panduan ini, siswa dapat melakukan pengamatan langsung, meningkatkan pemahaman tentang keanekaragaman hayati, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya konservasi

F. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi relevansi dalam judul dan isi proposal ini. Untuk memudahkan pembahasan dalam sebuah proposal, peneliti akan memaparkan beberapa kata kunci dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Inventarisasi.

Inventarisasi adalah proses sistematis untuk mengidentifikasi, mencatat, dan mengumpulkan informasi tentang suatu objek atau sumber daya tertentu dalam suatu area.¹⁵ Dalam konteks penelitian burung, inventarisasi melibatkan pengumpulan data mengenai berbagai spesies burung yang ada di suatu kawasan, termasuk karakteristik, populasi, dan distribusi mereka. Proses ini penting untuk memahami keanekaragaman hayati dan untuk mendukung upaya konservasi serta pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan.

2. Burung (*Aves*)

Burung adalah kelompok hewan vertebrata yang termasuk dalam kelas (*Aves*), yang ditandai dengan adanya bulu, paruh tanpa gigi, dan kemampuan untuk terbang, meskipun tidak semua spesies dapat terbang.¹⁶ Burung memiliki peran ekologi yang sangat penting, termasuk sebagai penyerbuk, pemangsa, dan pengendali hama, serta

¹⁵ Nugrohadhi, Agung. "Pengorganisasian dokumen dalam kegiatan kepastakawanan." *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan* Vol. 3, No.1 (2015): 1-10.

¹⁶ Oktaviani, Indah, et al. "Keanekaragaman jenis burung di kawasan pengembangan Institut Teknologi Sumatera (ITERA)." *Al-Kauniyah: Jurnal Biologi* vol.14, No.1 (2021): 1-9.

sebagai indikator kesehatan ekosistem. Burung yang di teliti merupakan burung yang aktif di pada siang hari (*Diurnal*).

3. Kawasan Hutan dengan Tujuan Khusus (KHDTK)

KHDTK UIN KHAS Jember adalah tempat yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (MENLHK) yang berada di Desa Kadang Tepus, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang. Sesuai dengan surat keputusan MENLHK yang dikeluarkan pada 13 Maret 2023, UIN KHAS Jember telah diberikan izin untuk mengelola lahan seluas kurang lebih 92 hektar.¹⁷

4. Buku Panduan Lapang.

Buku panduan lapangan adalah dokumen yang dirancang untuk memberikan informasi praktis dan instruksi kepada pengamat atau peneliti yang melakukan kegiatan di lapangan.¹⁸ Dalam konteks inventarisasi burung, buku panduan ini berfungsi sebagai sumber belajar baik di ruangan maupun di luar ruangan untuk menambah pengetahuan yang ada serta berisi informasi tentang spesies burung yang mungkin ditemukan, termasuk deskripsi fisik, habitat, perilaku, dan suara mereka.

¹⁷ Ibid., 2.

¹⁸ Andira, Novia, Noorhidayati Noorhidayati, and Maulana Khalid Riefani. "Kelayakan Buku Panduan Lapangan "Keanekaragaman Pohon di Lingkungan Kampus Universitas Lambung Mangkurat" sebagai Sumber Belajar Mandiri Konsep Keanekaragaman Hayati." *Wahana-Bio: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya* 13.1 (2021): 19-30.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka mengenai Inventarisasi Burung Di Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) UIN KHAS Jember Sebagai Buku Panduan Lapang. bukanlah hal baru, karena telah banyak dilakukan oleh para akademisi maupun penulis. Berikut adalah beberapa literatur yang menjadi rujukan dalam penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Feri Saputra, Abdi fithria, Badaruddin dalam menyelesaikan jurnalnya pada tahun 2021 dengan judul “Keragaman Jenis Burung Di Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus Universitas Lambung Mangkurat (KHDTK ULM) Kalimantan Selatan” penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mencatat variasi spesies burung di berbagai jenis tutupan lahan, menganalisis tipe vegetasi yang menjadi habitat burung di setiap tutupan lahan, serta mengidentifikasi kategori dahan atau ranting yang digunakan sebagai tempat bertengger burung di setiap jenis tutupan lahan di kawasan KHDTK ULM (Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus Universitas Lambung Mangkurat) di Kalimantan Selatan.¹⁹

Metode yang di gunakan ialah, menggunakan metode jelajah (*Incidental Sampling*). Hasil penelitian di peroleh dari berbagai

¹⁹ Saputra, Feri, And Badaruddin Badaruddin. "Keragaman Jenis Burung Di Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus Universitas Lambung Mangkurat (Khdtk Ulm) Kalimantan Selatan." Jurnal Sylva Scienteae 4.(3) (2021), 416.

tutupan lahan yaitu terdapat 30 jenis, 18 family, dan 361 individu. Perbedaan ini terletak pada tempatnya yaitu di (Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus Universitas Lambung Mangkurat) dalam pengambilan datanya dan spesies yang di temukan. Persamaan penelitian yaitu menggunakan metode jelajah eksploratif. Di mana ini angung turun kelapangan sama halnya dengan penulis.

2. Penelitian yang telah dilakukan, Ibu Wiwin Maisyaroh, Luchman Hakim, Sudarto, dan Jati Batoro.²⁰ dalam menyelesaikan jurnalnya pada tahun 2021 dengan judul “*Bird diversity in the Gumuk ecosystem in Jember*”. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu mengidentifikasi keanekaragaman burung di area gumuk sebagai upaya untuk menjelaskan pentingnya gumuk sebagai habitat bagi burung.

Metode yang di gunakan ialah metode *Point Count* (Titik Hitung), waktu pengamatan pagi (06.00- 08.00 WIB) dan sore (15.00-17.00 WIB). Hasil penelitian mengindikasikan adanya 33 spesies burung yang berasal dari 20 famili, di mana famili Campephagidae dan Estrildidae adalah famili dengan jumlah spesies terbanyak yang ditemukan. Perbedaan terletak pada tempatnya yaitu kawasan Gumuk Ledokombo kabupaten Jember, persamaan yang di teliti oleh peneliti terdahulu ialah metode yang digunakan yaitu metode *Point Count*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Grasiana Paskalia Muda dalam menyelesaikan skripsinya pada tahun 2022 yang berjudul

²⁰ Maisyaroh, Wiwin, Luchman Hakim, and Jati Batoro. "Bird diversity in the Gumuk ecosystem in Jember". IOP Conference Series: Earth and Environmental Science. Vol. 886. No. 1. IOP Publishing, 2021. Hal. 1

“Inventarisasi Burung Di Taman Nasional Kelimutu Kabupaten Endes”.²¹ Penelitian memiliki tujuan yaitu tujuan untuk Mengetahui jenis-jenis burung apa saja yang ada di Taman Nasional Kelimutu.

Metode yang di gunakan ialah Menggunakan metode deskriptif kualitatif dan observasi langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, burung yang ditemukan di Taman Nasional Kelimutu terdiri dari 31 species dengan 18 famili Perbedaan ini terletak pada metode deskriptif dan penelitian yang lebih fokus pada identifikasi spesies di Taman Nasional Kelimutu Kabupaten Endes. Persamaannya peneliti terdahulu ialah keduanya bertujuan untuk menginventarisasi spesies burung.

4. Penelitian yang telah dilakukan oleh Sarintan Efratani Damanik, Meylida Nurrachmania, John Ferinardo Ambarita, dalam menyelesaikan jurnalnya pada tahun 2024 dengan judul “Keanekaragaman Jenis Burung (Aves) Di Arboretum KHDTK Aek Nauli Kabupaten Simalungun”.²² Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengidentifikasi variasi spesies burung dan jumlah populasi burung yang ada di Arboretum KHDTK Aek Nauli, Kabupaten Simalungun.

Metode yang di gunakan ialah metode Point Count dan Transect. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 16 spesies

²¹ Muda, Grasiana Paskalia. "Inventarisasi Burung Di Taman Nasional Kelimutu Kabupaten Ende." (2022). Hal. 7. (Skripsi Universitas Nusa Cendana Kupang Juni 2022).

²² Damanik, Sarintan E., Meylida Nurrachmania, And John Ferinardo Ambarita. "Keanekaragaman Jenis Burung (Aves) Di Arboretum KHDTK Aek Nauli Kabupaten Simalungun." Jurnal Akar (Aspirasi Karya Anak Bangsa) 3.1 (2024), 56.

burung dengan total 221 individu yang teramati pada pagi hari, sementara pada sore hari ditemukan 14 spesies burung dengan jumlah 173 individu. Perbedaan ini terletak pada lokasi penelitian yaitu di KHDTK Aek Nauli Kabupaten Simalungun. Persamaan dengan penulis terdahulu yaitu sama – sama menginventarisasi burung dalam sebuah kawasan.

5. Penelitian skripsi yang di tulis oleh Aenun Ferawati dengan judul “Identifikasi Jenis Burung Di Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Hutan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Kabupaten Barru Tahun 2024”.²³ Tujuan skripisi ini untuk mengetahui jenis dan indeks keanekaragaman jenis burung di Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Universitas Muhammadiyah Makassar.

Metode penelitian yang di gunakan ialah metode purposive dan point count untuk mengetahui hasil akhir. Secara keseluruhan, terdapat 21 spesies burung yang berhasil diidentifikasi, yang berasal dari 17 famili dan tersebar di dua jalur transek. Perbedaan ini di mana penulis terdahulu menggunakan metode *purposive* sebagai titik lokasi penelitian yang berada (KHDTK) Hutan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Sedangkan peneliti berada di (KHDTK) UIN KHAS Jember. Persamaan di mana penulis terdahulu menggunakan metode yang sama yaitu metode point count untuk

²³ Aenun Ferawati, ”Identifikasi Jenis Burung Di Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Hutan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Kabupaten Barru”. (Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, 2024).

pengumpulan data. Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu disajikan pada Tabel 1.1

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Feri Saputra, Abdi fithria, Badarudin	“Keragaman Jenis Burung Di Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus Universitas Lambung Mangkurat (KHDTK ULM) Kalimantan Selatan”	Perbedaan ini terletak pada lokasinya yaitu di (Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus Universitas Lambung Mangkurat) dalam pengambilan datanya dan spesies yang di temukan.	Persamaan penelitian yaitu menggunakan metode jelajah eksploratif.
2.	Wiwin Maisyarah, Luchman Hakim, Sudarto, dan Jati Batoro.	“ <i>Bird diversity in the Gumuk ecosystem in Jember</i> ”	Perbedaan terletak pada tempatnya yaitu kawasan Gumuk Ledokombo kabupaten Jember.	Persamaan yang di teliti oleh peneliti terdahulu ialah metode penelitian point count.
3.	Grasiana Paskalia Muda.	“Inventarisasi Burung Di Taman Nasional Kelimutu Kabupaten Endes”.	Perbedaan ini terletak pada penelitian yang lebih fokus pada identifikasi spesies di Taman Nasional Kelimutu Kabupaten Endes.	Persamaannya peneliti terdahulu ialah keduanya bertujuan untuk menginventarisasi burung.
4.	Sarintan Efratani Damanik ,	“Keanekaragaman Jenis Burung (Aves) Di	Perbedaan ini terletak pada lokasi penelitian yaitu	Persamaan dengan penulis terdahulu yaitu sama – sama

No.	Penulis	Judul	Perbedaan	Persamaan
	Meylida Nurrachmania, John Ferinard o Ambarita .	Arboretum KHDTK Aek Nauli Kabupaten Simalungun”.	di KHDTK Aek Nauli Kabupaten Simalungun.	menginventarisasi burung dalam sebuah kawasan.
5.	Aenun Ferawati.	“ Identifikasi Jenis Burung Di Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Hutan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Kabupaten Barru Tahun 2024 ”.	menggunakan metode purposive sebagai titik lokasi penelitian yang berada (KHDTK) Hutan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.	Persamaan di mana penulis terdahulu menggunakan metode yang sama yaitu metode point count untuk pengumpulan data.

B. Kajian Teori

1. Prinsip Dasar Inventarisasi Burung

Inventarisasi adalah kegiatan proses sistematis untuk mengidentifikasi, mencatat, dan mengumpulkan informasi tentang suatu objek atau sumber daya tertentu dalam suatu area. Dalam konteks penelitian burung, inventarisasi melibatkan pengumpulan data mengenai berbagai spesies burung yang ada di suatu kawasan, termasuk karakteristik, populasi, dan distribusi mereka.²⁴ Prinsip-

²⁴ Nababan, Badia Roy Ricardo; Harianto, Sugeng P.; Setiawan, Agus.”*Diversitas spesies burung dalam penentuan kualitas Ruang Terbuka Hijau di Universitas Lampung*”. Jurnal Hutan Tropis,(2021), 9.1: 30-42.

prinsip awal dalam inventarisasi dapat dibagi menjadi empat kategori, yaitu:

a. Waktu Aktif

Aktivitas Beberapa hewan berperilaku aktif di malam hari (nokturnal), sementara yang lainnya aktif di siang hari (diurnal). Ada pula hewan yang menunjukkan aktivitas baik di siang maupun malam, tergantung pada kondisi lingkungan yang ada.

b. Kegiatan

Pemahaman mengenai kegiatan hewan sangat penting untuk kelancaran proses inventarisasi. Ini mencakup pola perilaku harian yang terkait dengan pencarian makanan dan tempat beristirahat yang sesuai, serta faktor musiman yang dipengaruhi oleh iklim di daerah tersebut.

c. Lokasi

Mengetahui lokasi yang sering dilalui atau dikunjungi oleh burung untuk mencari makan, bermain, serta tempat bertengger ataupun tempat sarangnya, hal akan sangat membantu mempermudah dalam proses inventarisasi yang dilakukan.

d. Peralatan dan Metode yang Digunakan

Dalam kegiatan inventarisasi, alat yang digunakan untuk menangkap dan mengamati hewan haruslah aman dan tidak merusak atau melukai hewan tersebut. Selain itu, metode yang

diterapkan harus sesuai dengan jenis hewan yang akan diinventarisasi.

2. Klasifikasi dan macam – macamnya burung

a. Klasifikasi burung.

Klasifikasi ilmiah burung (aves) mencakup:²⁵

Kerajaan : Animalia

Filum : Chordata

Subfilum : Vertebrata

Kelas : Aves

b. Macam – macamnya burung

Mac Kinnon, menjelaskan beberapa family dan spesies yang ada, serta mengelompokkan burung ke dalam beberapa kategori berdasarkan ekologi.²⁶ Berikut adalah kategori-kategori tersebut:

1) Burung laut (*sea birds*), yang memiliki sifat pelagik dan aerial,

hidup serta mencari makanan di lautan. Contoh: Burung Pelikan, Burung Camar Kejar, dan Burung Pecuk.

2) Burung yang berenang di perairan tawar (*freshwater swimming birds*), umumnya dapat ditemukan di lingkungan air tawar.

Contoh: Burung Belibis.

3) Burung air besar berkaki panjang (*larger long-legged waterbirds*), biasanya berukuran besar dan mencari makanan di

²⁵ Yania, Putri Anis Nurul, dan Dwi Juniati. "Penerapan Dimensi Fraktal Higuchi Dan K-Nearest Neighbor Dalam Klasifikasi Passeriformes (Burung Pengicau) Berdasarkan Suara." Mathunesa: Jurnal Ilmiah Matematika 11.2 (2023): 92-101.

²⁶ Ibid.

dalam air dengan berdiri di dasar perairan. Contoh: Burung Bangau.

- 4) Burung yang hidup di tepi perairan dan mencari makanan di tanah (*wader and probers*), menggunakan paruh panjang untuk menggali lumpur dan pasir. Contoh: Trulek, Trinil, dan Blekek.
- 5) Burung darat besar (*larger ground-living, non-probing birds*), yang hidup di darat dan memiliki ukuran besar, dengan pola makan tertentu.
- 6) Burung pemangsa atau raptor adalah jenis burung yang berburu dan membunuh vertebrata, termasuk ikan, sebagai sumber makanan mereka. Contoh spesies yang termasuk dalam kategori ini adalah Burung Elang dan Burung Hantu.
- 7) Burung besar yang mengonsumsi buah-buahan, dikenal sebagai frugivora besar, memiliki ukuran tubuh yang besar dan sering terlihat makan buah-buahan yang tumbuh di pohon. Contoh dari kelompok ini adalah Burung Nuri dan Kakak Tua.
- 8) Burung berukuran besar hingga sedang yang merupakan pemakan serangga dan memiliki kebiasaan arboreal, dikenal sebagai pemakan serangga arboreal besar-sedang. Mereka biasanya menangkap serangga besar yang berada di tajuk pohon. Contoh spesies dalam kategori ini termasuk Burung Pelatuk, Burung Gagak, Burung Jalak, dan Burung Beo.

9) Burung yang menangkap serangga saat meluncur di udara, disebut sebagai pemakan serangga aerial. Mereka memiliki kemampuan untuk menangkap serangga saat terbang di angkasa. Contoh dari jenis burung ini adalah Burung Walet.

10) Burung pemakan serangga yang aktif di malam hari, dikenal sebagai pemakan serangga nokturnal, berburu serangga ketika gelap. Contoh dari kelompok ini adalah Burung Cabak.

11) Burung berukuran sedang yang hidup di tanah dan menghabiskan sebagian besar waktunya mencari serangga, disebut sebagai pemakan serangga tanah berukuran sedang. Contoh spesies yang termasuk dalam kategori ini adalah Burung Kucica.

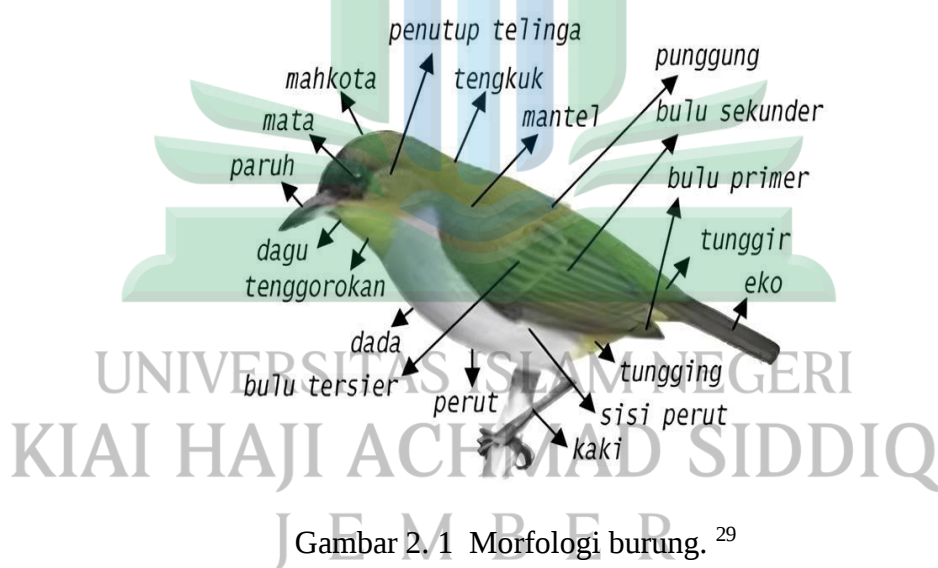
12) Burung kecil yang mengonsumsi nektar, buah-buahan, dan biji-bijian disebut sebagai burung pemakan nektar, buah, dan biji kecil. Contoh spesies yang termasuk dalam kelompok ini adalah Burung Kutilang, Burung Gereja, dan Burung Pipit.

3. Morfologi Burung (Aves)

Burung memiliki kepala yang cenderung kecil. Di dalam kepala terdapat beberapa organ, antara lain mata, hidung, paruh, dan penutup telinga. Paruh (*rostrum*) terbentuk dari maxilla dan mandibula, sementara nares (hidung) terletak di sisi atas rostrum. Mata burung dikelilingi oleh kulit berbulu, dengan iris yang berwarna kuning atau jingga kemerahan dan pupil yang relatif besar dibandingkan dengan

ukuran matanya. Di sudut medial mata terdapat membran lubang telinga dalam, sedangkan lubang telinga luar berada di dekat ujung mata.²⁷

Bulu burung terbuat dari keratin dan terdiri dari tiga jenis, yaitu bulu kontur (*contour feather*) yang dapat terlihat langsung di tubuh burung karena menyelimuti hampir seluruh bagian tubuhnya, bulu halus (*down feather*) yang terletak di bawah bulu kontur dan berfungsi untuk menjaga kehangatan tubuh burung dari suhu lingkungan, serta filoplum (*filoplume*) yang berfungsi sebagai sensor atau indera dan tumbuh di lokasi tertentu saja.²⁸ Seperti yang ada di Gambar 2. 1.

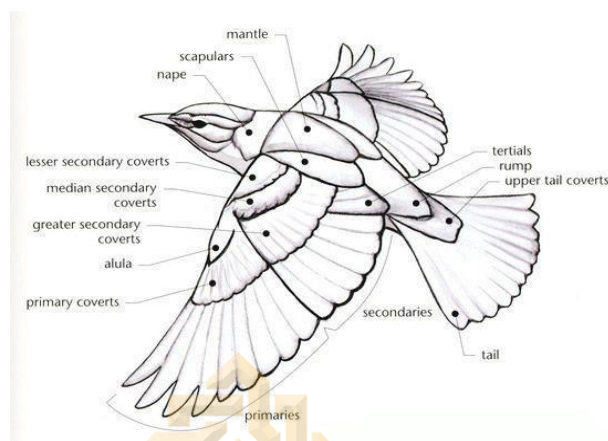


Gambar 2. 1 Morfologi burung.²⁹

²⁷ Brotowidjoyo, Mukayat D. "Lama Hidup Mammalia". Bulletin FKH-UGM 9. (1989).

²⁸ Stradins, Ina. "Ensiklopedia Dunia Hewan." PT Lentera Abadi, Jakarta (2010).

²⁹ Laurio Leonald. "Identifikasi Jenis Burung". Rio belajar 2013. <https://riobelajar.blogspot.com/2013/03/identifikasi-jenis-burung.html> (2024). Hal 1.



Gambar 2. 2 Sayap burung.³⁰

a. Sayap Burung

Sayap burung berfungsi sebagai alat untuk bergerak, terutama saat terbang, dan terdiri dari beberapa bagian yang ditutupi oleh bulu dengan ukuran dan bentuk yang bervariasi. Ukuran dan bentuk sayap sangat berpengaruh terhadap kemampuan terbang burung. Pola warna yang ada pada burung merupakan salah satu ciri khas yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi jenis atau spesies aves, karena setiap jenis aves memiliki pola warna yang unik.³¹ Seperti Gambar 2. 2.

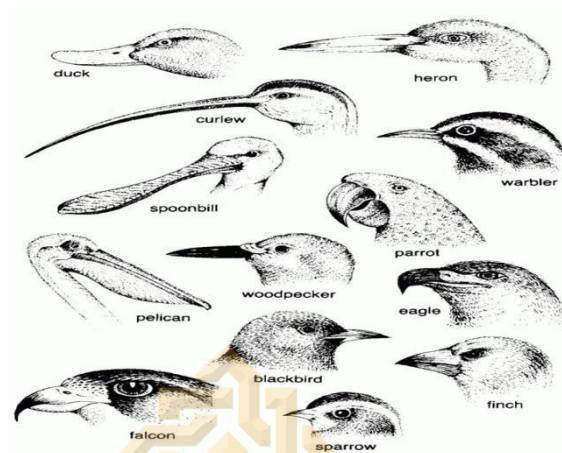
³⁰ Sibley, D.A. "The Sibley Guide to Birds" (pp. 85). New York: Knopf. (2000). <https://pin.it/5rrxwWfsS> (diakses 2024). Hal 1.

³¹ Mackinnon, John Mackinnon, and Wahyu Rahardjaningtrah. "Burung-burung di Sumatera, Jawa, Bali dan Kalimantan: termasuk Sabah, Sarawak dan Brunei Darussalam", (2010).

Menurut Cornell Lab of Ornithology, ada beberapa macam tipe sayap, yaitu: ³²

- a. Sayap elips (*Elliptical wings*), yang memiliki bentuk panjang dengan ujung bulat, biasanya dimiliki oleh burung yang hidup di hutan. Sayap ini memberikan kemampuan kontrol manuver yang tinggi di area yang sempit.
- b. Sayap pasif (*Passive soaring wings*), yang memiliki bulu primer panjang yang tersebar luas dan berfungsi untuk menangkap panas agar burung dapat terbang lebih tinggi tanpa banyak mengepakkan sayapnya.
- c. Sayap aktif (*Active soaring wings*), yang memiliki bentuk panjang dan sempit, dirancang untuk terbang tinggi dan cepat dengan ujung yang runcing. Sayap ini memiliki kemampuan manuver yang rendah dan cenderung digunakan untuk terbang di area yang luas.
- d. Sayap kecepatan tinggi (*High speed wings*) dirancang untuk terbang dengan kecepatan tinggi, memiliki bentuk yang panjang, tipis, dan ujung yang runcing. Sayap ini tidak memerlukan banyak energi saat terbang.

³² Bonney, Rick. "Citizen science at the Cornell Lab of Ornithology." Exemplary science in informal education settings: Standards-based success stories (2007): 213-229.



Gambar 2. 3 Morfologi Paruh Burung.³³

b. Paruh Burung

Burung tidak memiliki gigi untuk mengunyah makanan, sehingga mereka memiliki sistem pencernaan yang khusus untuk memproses makanan. Burung dilengkapi dengan empedal, yaitu organ yang berfungsi untuk mencerna makanan yang keras. Pada burung pemakan biji, seperti ayam kalkun, burung merpati, dan burung finch, empedalnya lebih besar dan dilapisi oleh jaringan otot yang kuat. Seperti Gambar 2. 3.

Klasifikasi burung berdasarkan bentuk paruh menurut Widodo dapat dibagi menjadi beberapa kelompok sebagai berikut:³⁴

- 1) Burung pemakan nektar: Burung dalam kelompok ini umumnya berukuran kecil dengan paruh yang melengkung dan panjang, serta memiliki lidah yang juga panjang.

³³ Bird beaks. <https://id.pinterest.com/pin/773071092283552248/>. (diakses 2024).

³⁴ Widodo, W. "Formulasi pakan burung ochean dan hias". Penebar Swadaya Grup, 2015. Hal. 11-12

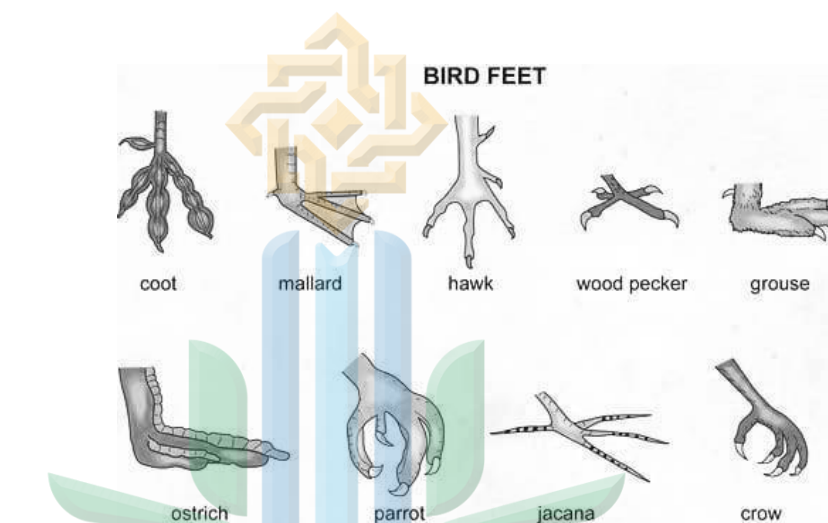
Adaptasi ini memungkinkan mereka untuk menyedot nektar dari berbagai jenis bunga sebagai sumber makanan. Contoh dari kelompok ini adalah burung Madu Kelapa (*Anthreptes malacensis*) dan burung Madu Jawa (*Aethopyga mystacalis*).

- 2) Burung pemakan biji: Ciri-ciri burung dalam kelompok ini meliputi ukuran tubuh yang kecil, ekor yang pendek, dan paruh yang tebal serta pendek, yang berfungsi untuk mengonsumsi biji-bijian. Anggota dari suku *Ploceidae* dan *Estrildidae*, seperti Gelatik Jawa (*Padda oryzivora*), Pipit (*Lonchura leucogastroides*), dan Manyar (*Ploceus manyar*), termasuk dalam kelompok ini.
- 3) Burung pemakan serangga: Burung-burung ini memiliki ukuran tubuh yang bervariasi dari kecil hingga agak besar.

Contoh spesies dalam kelompok ini adalah Poksai Jambul (*Garrulax leucolophus*) dan anggota Srigunting dari suku *Dicruridae*.

- 4) Burung pemangsa: Kelompok ini ditandai dengan ukuran tubuh yang lebih besar, paruh yang kuat dan melengkung, serta cakar tajam yang digunakan untuk membunuh dan merobek mangsa. Contoh yang termasuk dalam kelompok ini adalah beberapa jenis elang dari suku *Falconidae* dan *Pandionidae*.

- 5) Burung pemakan ikan: Burung dalam kategori ini memiliki ukuran tubuh sedang, ekor pendek, kepala besar, serta paruh yang panjang dan kuat. Banyak dari mereka berasal dari suku Alcedinidae, seperti Raja Udang (*Halcyon chloris*) dan Pekaka Emas (*Pelargopsis capensis*).



Gambar 2. 4 Bentuk Kaki³⁵

c. Bentuk Kaki

Selain paruh, morfologi burung juga dapat dianalisis melalui struktur kakinya. seperti Gambar 2. 4. Jenis kaki burung meliputi:

- 1) Kaki burung pelari : Memiliki kekuatan dengan cakar yang terdiri dari tiga atau dua jari. Modifikasi ini memungkinkan burung untuk berlari dengan baik.
- 2) Kaki burung petengger : Memiliki tiga jari di bagian depan yang ramping, sementara hallux terletak di bagian

³⁵Kazumi koyoma, "bird feet" .<https://id.pinterest.com/pin/773071092283552232/> (di akses 2024) .

belakang. Kaki ini dirancang untuk membantu burung bertengger dan mencengkeram pohon.

- 3) Kaki burung dengan cakar tajam : Dimiliki oleh burung karnivora yang memerlukan cakarnya yang melengkung dan kuat untuk menangkap mangsa.
- 4) Kaki burung perenang : Memiliki selaput yang menghubungkan ketiga jari kakinya, yang memudahkan burung untuk berenang di dalam air.
- 5) Kaki burung pemanjat : Terdiri dari empat jari, di mana jari kedua dan ketiga berada di depan, sedangkan jari pertama dan keempat berada di belakang. Jenis kaki ini digunakan untuk memanjat secara vertikal di permukaan pohon .³⁶

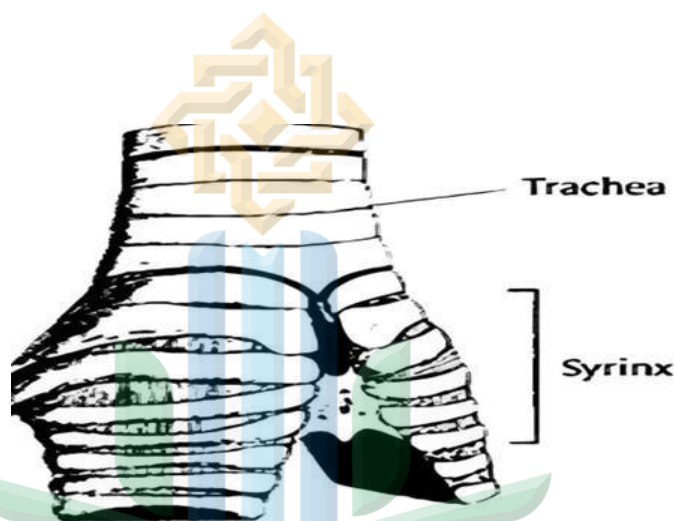
d. Organ Trakea.

Burung memiliki kemampuan vokal yang paling unggul di antara vertebrata lainnya, mampu menghasilkan suara yang kaya dan bervariasi. Namun, variasi produksi suara ini tidak merata di seluruh spesies dalam kelas aves. Misalnya, burung laut cenderung memiliki suara yang sederhana, sedangkan burung pengicau atau ordo passeriformes menunjukkan kemampuan vokal yang paling tinggi .³⁷

³⁶ Kotpal, R. L. "Modern Textbook Zoology of Vertebrates". New Delhi, India: Capital Offset Press (2010) hal. 411

³⁷ Bock, Walter J. "Feeding and the Feeding Apparatus in Waders." (1976): 658-659.

Organ yang berfungsi untuk menghasilkan suara pada burung dikenal sebagai siring. Organ ini mirip dengan kotak suara pada mamalia. Siring terletak di area dada burung, tepatnya di persimpangan antara trakea dan bronkus yang menuju paru-paru.³⁸ seperti Gambar 2. 5.



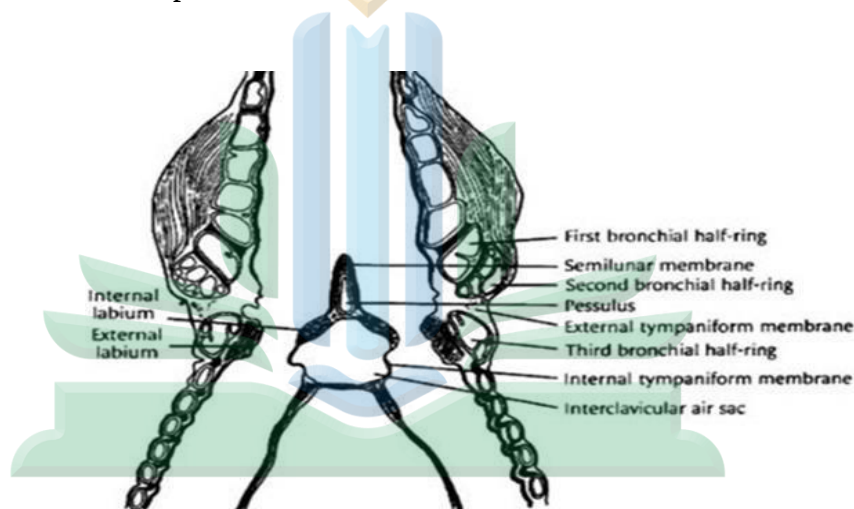
Gambar 2. 5 Letak Siring Pada Burung

Organ ini mengalami variasi perkembangan di antara berbagai kelompok burung. Misalnya, pada burung unta, bangau, nasar, dan kormoran, siring hanya terdiri dari modifikasi beberapa cincin bronkus atau trakea, dengan sedikit atau bahkan tidak ada perkembangan otot. Sebaliknya, kelompok burung lainnya memiliki siring yang jauh lebih lengkap, seperti yang ditemukan pada burung pengicau.³⁹

³⁸ Akmal, Ahmad Farikal. "Keanekaragaman Jenis Aves Di Kawasan Hutan Kota Bandung Babakan Siliwangi". Diss. Fkip Unpas, 2022. Hal. 230.

³⁹ Hamer, Keith C., E. A. Schreiber, and Joanna Burger. "Breeding biology, life histories, and life history-environment interactions in seabirds." *Biology of marine birds* 45 (2001): 217-261.

Suara yang dihasilkan oleh burung terjadi akibat getaran udara yang melewati saluran yang ada di siring. Saluran ini terbentuk dari proyeksi yang dikenal sebagai labium internal dan labium eksternal. Selain itu, Suthers dan Margoliash dalam penelitian yang dirangkum oleh Gill menjelaskan bahwa getaran yang terjadi pada labia tersebut menentukan karakteristik dasar dari suara yang dihasilkan oleh siring. Seperti Gambar 2. 6.



Gambar 2. 6 Struktur Anatomi Siring Pada Burung⁴⁰

Secara umum, suara burung memiliki dua peran utama, yaitu untuk mempertahankan teritori dan menarik perhatian pasangan. Burung jantan biasanya menduduki suatu area sebelum betina dan menegaskan keberadaannya di lingkungan sekitar, terutama kepada burung jantan lain yang menjadi pesaing. Selain itu, suara burung digunakan untuk

⁴⁰ Anas, Muh, and Warda Murti. "Zoologi Vertebrata (Taksonomi dan keanekaragaman vertebrata)." (2021).

menarik pasangan, yang terjadi ketika burung jantan bersaing untuk mendapatkan pasangan guna menghasilkan keturunan sebelum musim kawin berakhir, terutama pada spesies dengan umur relatif pendek.⁴¹ Meskipun demikian, baik burung jantan maupun betina juga dapat mengeluarkan suara, terutama pada spesies yang hidup di daerah tropis.⁴²

4. Karakter Pembeda Tiap Spesies

Burung merupakan kelompok hewan vertebrata yang memiliki ciri khas berupa bulu yang menutupi seluruh tubuhnya.⁴³ Warna bulu burung sangat bervariasi, mulai dari warna cerah seperti merah, kuning, dan biru, hingga warna netral seperti cokelat dan putih. Variasi warna ini tidak hanya berfungsi untuk menarik pasangan, tetapi juga sebagai kamuflase dari predator. Selain itu, pola dan tekstur bulu juga dapat menjadi indikator kesehatan dan spesies burung tersebut.

Karakteristik pembeda lainnya adalah suara yang dihasilkan oleh burung. Setiap spesies burung memiliki suara atau kicauan yang unik, yang digunakan untuk berkomunikasi, menandai wilayah, atau menarik perhatian pasangan. Suara ini dapat bervariasi dari kicauan yang merdu hingga suara yang keras dan kasar, tergantung pada jenis burungnya.

⁴¹ Moss, Stephen. *"Understanding Bird Behaviour"*. Bloomsbury Publishing, (2015).

⁴² Winkler, David W. *"Breeding biology of birds."* Handbook of bird biology (2016): 407-450.

⁴³ Nurmalasari, Nurmalasari, Weni Rostakina, and Mipa Aptini. *"Keanekaragaman Burung Lovebird (Agapornis fischeri)."* Panthera: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan 4.1 (2024): 30.

Kemampuan burung untuk menghasilkan berbagai nada dan ritme juga menjadi salah satu daya tarik bagi para pengamat burung.

Paruh burung juga merupakan salah satu ciri morfologi yang penting dan berfungsi sebagai alat untuk mencari makanan. Bentuk dan ukuran paruh burung sangat bervariasi, tergantung pada jenis makanan yang dikonsumsi. Misalnya, burung pemakan biji memiliki paruh yang kuat dan konus, sementara burung pemakan serangga memiliki paruh yang lebih ramping dan tajam. Dengan demikian, morfologi burung, termasuk warna bulu, suara, dan bentuk paruh, menjadi faktor penting dalam identifikasi dan klasifikasi spesies burung.

5. KHDTK UIN KHAS Jember.

Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember terletak di Desa Kadang Tepus, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang. KHDTK ini merupakan lahan yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (MENLHK). Berdasarkan surat keputusan MENLHK yang diterbitkan pada tanggal 13 Maret 2023, UIN KHAS Jember telah memperoleh izin hak kelola atas lahan seluas kurang lebih 92 hektar.⁴⁴

Setelah melakukan observasi pada tanggal 10 Desember 2024 di Kawasan Hutan dengan Tujuan Khusus (KHDTK) UIN KHAS Jember, peneliti menemukan keindahan alam yang menakjubkan di area

⁴⁴ Ibid., 2.

berbukit tersebut. Bukit-bukit yang menjulang tinggi dikelilingi dengan kebun sayuran seperti sawi (*Brassica rapa*), wortel (*Daucus carota*), dan kebun campuran, tumbuhan yang sering di temui sebagai tempat bertengger atau sarang burung ialah bambu (*Bambusa sp.*), mahoni (*Swietenia macrophylla*), sengon (*Albizia falcataria*), jati putih (*Tectona grandis*).

6. Buku Panduan Lapang

Buku panduan lapang adalah dokumen penting yang memberikan petunjuk dan informasi bagi peneliti, mahasiswa, dan pengamat dalam pengamatan serta pencatatan spesies burung. Buku ini mencakup tujuan kegiatan, metodologi yang harus diikuti, alat dan bahan yang diperlukan, serta prosedur keselamatan yang harus diperhatikan. Dengan mengacu pada teori Kolb tentang pembelajaran berbasis pengalaman, mahasiswa dapat belajar langsung melalui observasi dan refleksi. Selain itu, integrasi prinsip metodologi penelitian lapangan penting untuk merancang pengamatan dan menganalisis data secara ilmiah.⁴⁵ Teori ekologi dan konservasi biodiversitas juga membantu pengamat memahami peran burung dalam ekosistem. Buku ini dirancang untuk memberikan informasi praktis dan mudah dipahami mengenai berbagai spesies burung yang dapat ditemukan di suatu daerah. Dalam buku panduan lapangan, pembaca akan menemukan deskripsi rinci tentang ciri-ciri fisik, habitat, perilakunya. Selain itu,

⁴⁵ Adine, Salsabiil Puspita. "Implementasi konsep kampus merdeka belajar di perguruan tinggi." Universitas Negeri Yogyakarta (2020). Hal. 3.

buku ini biasanya dilengkapi dengan ilustrasi atau foto yang membantu dalam identifikasi visual di lapangan. Panduan ini juga sering menyertakan tips tentang teknik pengamatan yang efektif. Desain yang portabel, dengan ukuran A5 baik dalam bentuk cetak maupun digital, akan mendukung penggunaan di lapangan.

7. Aplikasi Burungnesia.

Burungnesia adalah sebuah aplikasi yang dirancang untuk membantu pengguna dalam mengenali, mengamati, dan mencatat spesies burung yang ada di Indonesia.⁴⁶ Aplikasi ini sangat berguna bagi para penggemar burung, peneliti, dan masyarakat umum yang tertarik untuk mempelajari keanekaragaman hayati burung di tanah air. Dengan antarmuka yang user-friendly, Burungnesia memungkinkan pengguna untuk dengan mudah mencari informasi tentang berbagai spesies burung, termasuk ciri-ciri fisik, habitat, dan perilaku mereka.

Fitur utama dari Burungnesia adalah database yang komprehensif mengenai spesies burung di Indonesia. Pengguna dapat mengakses informasi detail tentang setiap spesies, termasuk gambar, suara, dan catatan pengamatan. Fitur ini sangat membantu dalam proses identifikasi burung, terutama bagi pemula yang baru mulai tertarik dengan dunia ornitologi. Selain itu, aplikasi ini juga menyediakan peta distribusi spesies, yang memungkinkan pengguna untuk melihat di mana burung-burung tertentu dapat ditemukan di Indonesia.

⁴⁶ Aripin, I., Hidayat, T., & Rustaman, N. (2021). "Online Citizen Science Untuk Penelitian Dan Pengumpulan Data Biodiversitas Di Indonesia". Prosiding Penelitian Pendidikan dan Pengabdian 2021, 1(1), 289.

Burungnesia juga dilengkapi dengan fitur pencatatan pengamatan, di mana pengguna dapat mencatat spesies burung yang mereka lihat selama pengamatan. Data yang dikumpulkan dapat disimpan dan dianalisis, serta dibagikan dengan komunitas pengguna lainnya.

8. Aplikasi PAST (*Paleontological Statistics*) versi 4.09.

PAST (*Paleontological Statistics*) adalah perangkat lunak statistik yang dirancang khusus untuk analisis data dalam bidang paleontologi, ekologi, dan biologi.⁴⁷ Versi 4.09 dari PAST menawarkan berbagai fitur yang memudahkan pengguna dalam melakukan analisis statistik dan visualisasi data. Perangkat lunak ini sangat berguna bagi peneliti, mahasiswa, dan ilmuwan yang bekerja dengan data biologis dan paleontologis.

Salah satu keunggulan PAST adalah antarmuka pengguna yang intuitif, yang memungkinkan pengguna untuk dengan mudah mengakses berbagai fungsi analisis tanpa memerlukan pengetahuan mendalam tentang pemrograman. PAST menyediakan berbagai metode statistik, termasuk analisis deskriptif, analisis varians (ANOVA), regresi, analisis multivariat, dan analisis klaster. Dengan fitur-fitur ini, pengguna dapat melakukan analisis yang kompleks dengan relatif mudah.

PAST juga dilengkapi dengan alat untuk visualisasi data, seperti grafik, diagram, dan peta. Pengguna dapat membuat berbagai jenis

⁴⁷ Lusiana, Evellin Dewi, and Mohammad Mahmudi. *Teori dan Praktik Analisis Data Univariat dengan PAST*. Universitas Brawijaya Press, 2020. Hal 7.

grafik untuk menggambarkan hasil analisis mereka, yang membantu dalam interpretasi data dan presentasi hasil penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif eksploratif dengan tujuan memberikan gambaran mendalam mengenai keanekaragaman burung di kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) UIN KHAS Jember. Penelitian ini mengumpulkan data mengenai jenis dan keanekaragaman burung yang ada di Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus. Data tersebut biasanya mencakup identifikasi spesies burung, jumlah individu, serta indeks keanekaragaman jenis burung di lokasi penelitian. Dengan melakukan penelitian lapangan secara langsung atau mengeksplorasi keadaan di sana. Peneliti memperoleh informasi akurat dan relevan mengenai keanekaragaman burung.⁴⁸ Data dikumpulkan melalui eksplorasi informasi dari subjek penelitian dan metode *point count* di empat titik pengamatan, sehingga dapat memberikan gambaran jelas tentang populasi burung di area tersebut.⁴⁹

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) UIN KHAS Jember, selama dua di bulan Februari,

⁴⁸ Diana W. Rachmawati, dkk. "Metodologi Penelitian", (Makassar: Cendekia Publisher, 2022). 12

⁴⁹ Firmansyah, Deri. "Teknik pengambilan sampel umum dalam metodologi penelitian: Literature review." Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH) 1.2 (2022): 85-114

yang berlokasi di Desa Kadang Tepus, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang. Titik koordinat lokasi penelitian ini adalah garis lintang $8^{\circ} 2'54.69''S$ dan garis bujur $113^{\circ} 3'45.55''T$. Subjek penelitian ini adalah burung-burung yang terdapat di kawasan hutan KHDTK UIN Khas Jember. Penelitian ini dilaksanakan di Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) UIN KHAS Jember, yang memiliki kondisi berbukit dan dikelilingi lahan pertanian sayuran seperti Sawi (*Brassica rapa*), Buah Kol (*Brassica oleracea* var. *capitata*), Wortel (*Daucus carota*), dan tumbuhan pohon yang sering di temui yaitu Bambu (*Bambusa* sp.), Mahoni (*Swietenia macrophylla*), Sengon (*Albizia falcataria*), Jati Putih (*Tectona grandis*). Lokasi ini dipilih karena sepengetahuan peneliti belum ada penelitian mendalam mengenai inventarisasi burung di kawasan tersebut.

C. Teknik Pengumpulan Data

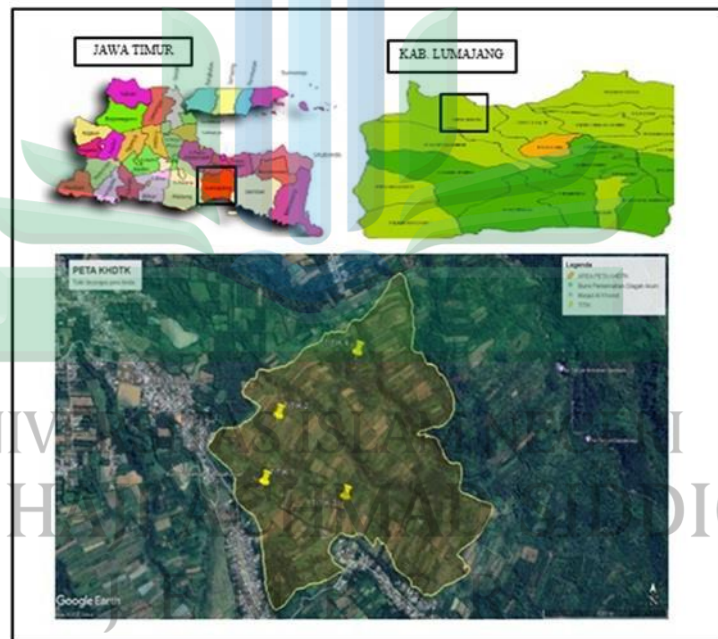
1. Penetapan Jalur *Point Count*.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *point count* di 4 titik pengamatan dengan cara *purposive sampling*. Penentuan titik pengamatan didasarkan pada kondisi topografi yang berbukit-bukit dengan kemiringan lereng yang beragam serta lembah bukit. Hal ini menjadikan burung lebih suka tempat yang jarang di dijangkau oleh manusia sehingga melindungi habitat burung dari gangguanlainnya. Vegetasi pohon juga menyediakan tempat berlindung dan sumber makanan bagi burung. Penelitian ini menggunakan jarak

radius yaitu 200 meter.⁵⁰ Setiap titik diamati selama 15 menit. Observasi dilahkukan pada tanggal 23 November dan 10 Desember 2024.

Penelitian ini dilakukan selama 3 hari pada tanggal 10, 22, dan 26 Februari 2025. Pengamatan dilakukan dua kali sehari, pada pagi (06.00-08.00 WIB) dan sore (15.00-17.00 WIB), untuk mencatat spesies burung yang aktif di siang hari (*diurnal*) mengingat keterbatasan penelitian. Peralatan yang digunakan meliputi binokuler, kamera, dan alat tulis, higrometer, lux meter serta GPS.

Adapun gambar pengamatan berada di gambar 2.7 di bawah ini :



Gambar 2.7 Lokasi Penelitian

⁵⁰ Bibby, Colin J., et al. "Putting biodiversity on the map: priority areas for global conservation". 1992

2. Pengumpulan Data

Dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui:

- a. Observasi morfologi pada kelas burung yang diamati dan melakukan metode *point count* dengan mengamati tempat sekitar burung, yang kemudian dicatat dalam tabel. Seperti yang di tunjukkan pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2
Pengumpulan Data Observasi

No.	Nama lokal	Nama Spesies	Family	Status Keadaan	Jumlah
1.					
2.					
3.					

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan dua orang teman, yaitu Adzkafillah Nuruzzaman dan Muhammad Lutfi Ihcsan. Kategori status keadaan mengacu kepada Redlist IUCN yang meliputi :⁵¹⁵²

NT = *Near Threatened*/Hampir Terancam,

LC = *Least Concern*/Beresiko Rendah,

DD = *Data Deficient*/Data Kurang.

⁵² Siregar, Nurul Husna, dan Hasri Abdillah. "Inventarisasi dan Persebaran Jenis Burung di Suaka Margasatwa Barumon Sumatera Utara." Jurnal Education and Development 9.2 (2021): 305.

- b. Memotret keberadaan burung untuk mendukung proses pengamatan morfologi, kemudian membandingkannya dengan sumber data dari Buku Burung-Burung Di Jawa Dan Bali.⁵³ Aplikasi Burungnesia juga membantu mempermudah indentifikasi burung.
- c. Parameter lingkungan abiotik yang diperhatikan melalui suhu, kelembaban dengan alat yang digunakan ialah (Hidrometer), serta intensitas cuaca dengan menggunakan ala (Luxmeter).⁵⁴ Pengumpulan data dalam penelitian ini dibantuan dua orang observat, yaitu Adzkafillah Nuruzzaman mengukur intensitas cahaya, dan Muhammad Lutfi Ihcsan di mana membantu mengukur kelembaban sedangkan peneliti mencatat spesies yang dijumpai. Dalam penelitian ini, fokus dilakukan pada burung diurnal dengan pengamatan rutin terhadap faktor-faktor abiotik pada waktu yang konsisten. Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk memperoleh data akurat dan komprehensif mengenai kondisi lingkungan yang memengaruhi ekosistem di kawasan tersebut, meskipun terdapat keterbatasan dalam penelitian.

D. Analisis Data

Identifikasi spesies burung dapat dilakukan melalui pengamatan morfologinya, salah satunya adalah melalui ciri-ciri bulu. Bulu burung memiliki variasi warna, pola, dan tekstur yang dapat membantu dalam menentukan spesies tertentu. Misalnya, beberapa spesies burung memiliki

⁵³ Derek Holmes Dan Stephen Nash, "Buku Burung-Burung Di Jawa Dan Bali"(1999).

⁵⁴ Warsito, Kabul. "Pengaruh Faktor Biotik dan Abiotik Terhadap Pertumbuhan Terong Bulat (*Solanum melongena* L.)." Jurnal Agroplasma 10.1 (2023): 353.

bulu yang cerah dan mencolok, sementara yang lain mungkin memiliki warna yang lebih netral atau kamuflase. Selain itu, perilaku sosial burung juga dapat menjadi indikator penting dalam identifikasi. Banyak spesies burung yang suka berkolompok, seperti burung pipit dan burung gereja, yang sering terlihat terbang atau mencari makan bersama. Perilaku ini tidak hanya membantu dalam pengamatan, tetapi juga memberikan petunjuk tentang habitat dan kebiasaan hidup spesies tersebut. Dengan memadukan pengamatan morfologi bulu dan perilaku sosial, peneliti dapat lebih mudah mengidentifikasi dan memahami spesies burung yang diamati.

Analisis data deskriptif berdasarkan ciri morfologi burung mencerminkan adaptasi dan keanekaragaman spesies, yang terlihat dari variasi sayap, paruh, kaki, dan suara. Setiap spesies burung menunjukkan ciri morfologi yang unik, yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan ekologis dan perilaku mereka.⁵⁵ Bentuk sayap yang berbeda memungkinkan burung untuk beradaptasi dengan berbagai habitat, sementara variasi paruh mencerminkan jenis makanan yang dikonsumsi. Kaki burung juga bervariasi, tergantung pada cara mereka bergerak dan mencari makan, sedangkan suara yang dihasilkan berfungsi dalam komunikasi dan menarik pasangan. Dalam hal ini kategori status keterancaman burung mengacu pada Red List IUCN, yang mencakup beberapa klasifikasi, seperti EX *Extinct* (Punah), EW *Extinct in the Wild* (Punah di alam liar), CR *Critically Endangered* (Kritis), EN *Endangered* (Genting), VU *Vulnerable* (Rentan), NT *Near Threatened* (Hampir

⁵⁵ Firjatullah, Fadhilah, Rizaldi Rizaldi, and Wilson Novarino. "Assessing Bird Diversity and Birdwatching Potential in the Area of Sungkai Green Park Ecotourism, Padang City". Jurnal Biologi UNAND 12.2 (2024): 97-105.

Terancam), LC *Least Concern* (Resiko Rendah), dan DD *Data Deficient* (Data Kurang).

Keanekaragaman burung merupakan salah satu aspek penting dalam ekosistem yang dapat memberikan informasi mengenai kesehatan lingkungan. Dalam penelitian ini, analisis keanekaragaman burung dilakukan dengan menghitung beberapa indeks, yaitu Dominan (Di), Indeks Simpson (D'), Indeks Keanekaragaman Shannon Wiener (H'), dan Indeks Keseragaman (E), Indeks Nilai Penting (INP) . Penggunaan berbagai indeks ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai distribusi dan variasi spesies burung yang ada di suatu wilayah. Dengan menghitung nilai-nilai ini, kita dapat memahami seberapa dominan spesies tertentu dalam komunitas burung serta seberapa beragam spesies yang ada.

Pengolahan data keanekaragaman burung dilakukan menggunakan perangkat lunak Statistik Paleontologi (PAST) Versi 4.09, yang merupakan alat yang efektif untuk analisis statistik dalam ekologi. Melalui perangkat lunak ini, hasil perhitungan indeks tersebut dapat diinterpretasikan untuk menilai kondisi keanekaragaman burung di lokasi penelitian. Berikut adalah penjelasan mengenai rumus-rumus yang digunakan:⁵⁶

1. Indeks Dominan (Di)

$$\frac{\sum (n_i / N)^2}{}$$

Keterangan:

Di : Indeks Dominansi

⁵⁶ Ibid.,2.

n_i : Jumlah individu suatu spesies dalam kelompok

N : Total jumlah individu dari semua spesies

2. Indeks Simpson (D')

$$D' = 1 / \sum (p_i)^2$$

Keterangan:

D' : indeks diversitas simpson

$p_i = n_i/N$: proporsi jumlah individu ke-1

n_i : Jumlah individu dari spesies ke-1

N : jumlah total seluruh spesies

3. Indeks Keanekaragaman Shannon-Wiener (H')

Keanekaragaman spesies burung dapat dihitung dengan menggunakan rumus indeks Shannon-Wiener Magurran (1988).⁵⁷ Kategori tingkat keanekaragaman dapat dilihat pada Tabel 1.3.

$$H' = - \sum (P_i \ln P_i)$$

Keterangan:

H' : indeks keanekaragaman jenis

P_i : n_i/N

N_i : jenis individu jumlah ke-1

N : jenis individu semuanya

⁵⁷ Azhari, Asri, et al. "Keanekaragaman Amfibi (Ordo Anura) Di Hutan Lindung Gambut Londerang Tanjung Jabung Timur." *Biospecies* 15.1 (2022): 12.

Tabel 1. 3
Tingkat keanekaragaman spesies

Indeks Keanekaragaman	Penjelasan
$H' > 3$	Keanekaragaman diklasifikasikan tinggi.
$1 \leq H' \leq 3$	Keanekaragaman dikategorikan sedang.
$H' < 1$	Keanekaragaman tergolong rendah

4. Indeks Keseragaman

$$E = \frac{H'}{\ln S}$$

Keterangan:

E : indeks keseragaman

H' : indeks keanekaragaman jenis

S : Jumlah spesies

5. Indeks Nilai Penting (INP) untuk burung, perhitungannya melibatkan frekuensi relatif (FR) dan dominansi relatif (DR) burung yang di hitung dengan Microsoft Excel, yang dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{Frekuensi relatif} = \frac{\text{frekuensi spesies ke-}x}{\text{frekuensi semua spesies}} \times 100\%$$

$$\text{Dominansi relatif} = \frac{\text{Dominasi spesies ke-}x}{\text{Total dominasi semua spesies}} \times 100\%$$

6. Analisis data untuk buku panduan lapang pengamatan burung mencakup pengumpulan data melalui survei eksploratif, serta analisis konten untuk menentukan informasi seperti teknik pengamatan dan identifikasi spesies.⁵⁸

⁵⁸ Ibid.,21.

Selain itu, analisis demografis membantu mengenali karakteristik, sementara evaluasi format memastikan buku mudah digunakan dan menarik. Terakhir, mempertimbangkan versi digital sangat penting untuk mendukung aksesibilitas di lapangan. Dengan pendekatan ini, buku panduan dapat dirancang untuk meningkatkan pengalaman pengamatan burung.

7. Validasi yang digunakan yaitu ahli materi dan media serta bahasa merupakan langkah penting dalam pengembangan buku panduan lapang ini untuk memastikan konten yang akurat dan relevan.⁵⁹ Kriteria ahli materi memiliki pengetahuan mendalam dan pengalaman praktis, serta mampu memberikan analisis kritis untuk menghindari bias. Sementara itu, validasi media berfokus pada efektivitas dan keterpakaian media, termasuk desain visual dan kemudahan navigasi, untuk memastikan informasi disampaikan dengan jelas dan menarik. Validasi yang digunakan ialah berupa angket untuk mengukur seberapa akurat buku panduan lapang ini, kemudian saran dari ahli diperlukan untuk meningkatkan kualitas buku panduan lapang dan mencapai tujuan edukatifnya.

Analisis data kevalidan dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengolah data dan memperoleh informasi yang bermanfaat dari hasil validasi yang diberikan oleh para yaitu Mas Agus Nurrofik, S.Si., M.Si. sebagai validator ahli materi, Bapak

⁵⁹ Panjaitan, Ruqiah Ganda Putri, Titin Titin, and Neuwidia Nuzul Putri. "Multimedia interaktif berbasis game edukasi sebagai media pembelajaran materi sistem pernapasan di Kelas XI SMA." *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)* 8.1 (2020). Hal. 142.

Dr. Husni Mubarak, S.Pd., M.Si. sebagai validator ahli media, dan Bapak Shidiq Ardianta, S.Pd., M.Pd. sebagai validator ahli bahasa. Data yang diperoleh dianalisis melalui perhitungan skor yang dihasilkan, kemudian diubah menjadi bentuk persentase dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{x}{xi} \times 100\%$$

P = Persentase tiap kriteria

x = Skor tiap kriteria

xi = Skor maksimal setiap kriteria

Selanjutnya, untuk menilai kesimpulan mengenai kelayakan penggunaan produk penelitian, dapat dilihat dari hasil persentase yang dikategorikan sesuai dengan kriteria yang terdapat pada Tabel 1.4.

Tabel 1.4

Kriteria Kevalidan produk

Nilai	Interpretasi
3,4 < Va < 4 (85% - 100%)	Sangat Valid
2,5 < Va < 3,4 (63% - 84%)	Valid
1,5 < Va < 2,5 (38% - 62%)	Cukup Valid
0 < Va < 1,5 (0% - 37%)	Tidak Valid

Analisis deskriptif ini dilakukan untuk mengolah hasil data yang berupa masukan dan tanggapan dari validasi yang telah dilakukan oleh para ahli.⁶⁰

⁶⁰ Akbar, S. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

E. Keabsahan Data

Peneliti menerapkan metode *Member Checking* untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh dari pengamatan.⁶¹ Proses ini dilakukan dengan meminta umpan balik dari partisipan yang terlibat dalam penelitian, seperti masyarakat lokal dan ahli burung, mengenai temuan yang telah dicatat. Setelah data dikumpulkan, peneliti menyajikan hasil pengamatan kepada partisipan untuk mendapatkan konfirmasi tentang keakuratan identifikasi spesies dan perilaku burung yang diamati. Dengan cara ini, peneliti dapat mengidentifikasi potensi kesalahan atau bias dalam interpretasi data. Umpan balik yang diterima digunakan untuk merevisi dan memperbaiki analisis, sehingga meningkatkan validitas dan keandalan hasil penelitian. Metode *Member Checking* ini sangat penting dalam konteks inventarisasi burung, karena membantu memastikan bahwa informasi yang diperoleh mencerminkan realitas di lapangan.

F. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif eksploratif dengan metode kualitatif yang meliputi beberapa tahapan: penyusunan rencana penelitian, pelaksanaan, analisis, interpretasi, dan penyusunan laporan. Tahap awal mencakup penyusunan proposal, eksplorasi lokasi untuk mengidentifikasi spesies burung, dan pengurusan izin penelitian. Selanjutnya, dalam fase pelaksanaan, data dikumpulkan melalui observasi, direduksi untuk menyaring informasi relevan, dan disajikan dalam bentuk narasi. Akhirnya,

⁶¹ McKim, Courtney. "Meaningful member-checking: a structured approach to member-checking." *American Journal of Qualitative Research* 7.2 (2023): 43.

kesimpulan dan verifikasi dilakukan dengan menganalisis data menggunakan kerangka teori yang ditetapkan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian.

1. Sejarah singkat KHDTK UIN KHAS Jember

Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember terletak di Desa Kadang Tepus, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang. KHDTK ini merupakan lahan yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (MENLHK). Berdasarkan surat keputusan MENLHK yang diterbitkan pada tanggal 13 Maret 2023, UIN KHAS Jember telah memperoleh izin hak kelola atas lahan seluas kurang lebih 92 hektar.

KHDTK UIN KHAS Jember memiliki tujuh bukit, lima lembah, tiga sungai permanen, dan satu sungai sementara.⁶² lahan KHDTK memiliki karakteristik fisik bertanah perbukitan dengan ketinggian antara 755 hingga 920 mdpl, pH tanah berkisar antara 6,8 hingga 7,2, suhu udara antara 14 hingga 31°C, kelembaban udara antara 40 hingga 80%, kelembaban tanah antara 10 hingga 70%, serta intensitas cahaya antara 560 hingga 1054 Lux. Selain kondisi fisik lahan, biodiversitas flora dan fauna di KHDTK didominasi oleh tanaman budidaya pertanian dan pakan ternak, seperti Kaliandra (*Leucaena leucocephala*), Rumput Gajah (*Pennisetum purpureum*), Kubis (*Brassica oleracea*), Buah Kol (*Brassica*

⁶² Tim Dosen Program Studi Tadris Biologi. "KHDTK UIN KHAS Jember." Diakses 2025. <https://tadrisbio.ftik.uinkhas.ac.id/berita/detail/tim-dosen-tadris-biologi-berhasil-memetakan-potensi-tata-kelola-lahan-khdtk-uin-khas-jember-seluas-92-h-di-dusun-kandangtepus-senduro-lumajang>, hal. 1.

oleraceavar. (Capitata), Cabai (*Capsicum annum*), Tomat (*Solanum lycopersicum*) Wortel (*Daucus carota*), Kapulaga (*Elettaria cardamomum*), dan Singkong (*Manihot esculenta*). Beberapa jenis tanaman kayu yang terdapat di kawasan ini antara lain Damar (*Shorea javanica*), Jabon (*Anthocephalus cadamba*), Bambu (*Bambusa vulgaris*), Kayu Manis (*Cinnamomum verum*). Dari segi fauna, yang paling mendominasi adalah kupu-kupu dan berbagai jenis burung sawah, seperti Kutilang (*Pycnonotus aurigaster*), Burung Gereja Eurasia (*Passer montanus*), Sriti (*Sturnus malabaricus*), Perkutut Jawa (*Geopelia striata*), Tekukur (*Streptopelia chinensis*), Bondol Jawa (*Lonchura oryzivora*), dan pada musim panen raya serta musim tertentu, juga dapat ditemukan Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*).

B. Penyajian Data Dan Analisis Data

1. Spesies burung yang terdapat di KHDTK UIN KHAS Jember.

Pengamatan dilakukan dengan metode Point Count untuk mengetahui keberadaan burung di Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) UIN KHAS Jember. Lokasi pengambilan sampel dibagi menjadi empat titik, termasuk Perbukitan Pohonan Pinus (*Pinus merkusii*) yang berada di titik 4, mewakili setiap area di kawasan KHDTK. Selain itu, area tanah lapang juga diamati karena terdapat beberapa burung yang turun ke tanah untuk mencari makanannya. Setelah pengambilan sampel, berhasil diidentifikasi sebanyak 33 spesies burung yang berasal dari 21 famili dan 8 ordo. Data rata-rata abiotik juga dicatat oleh peneliti untuk melengkapi

informasi mengenai keadaan di KHDTK, yang akan disajikan sebagai berikut.

Tabel 2.1
Rata – Rata Data Abiotik

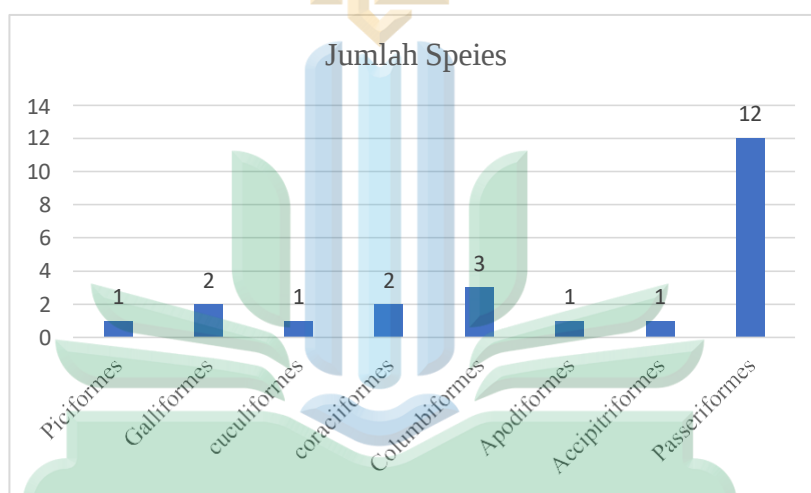
Titik Pengamatan	Suhu	Kelembaban	Intensitas Cahaya
Titik 1	31,9 °C	66,7 %	5.491 lux
Titik 2	31,7 °C	63,9 %	4.055,8 lux
Titik 3	27,8 °C	76,3 %	2.891,8 lux
Titik 4	29,8 °C	70,9 %	3.264 lux

Berdasarkan data Tabel 2.1 yang diperoleh, suhu, kelembaban, dan tingkat pencahayaan diukur pada titik-titik yang berbeda. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa suhu pada titik-titik pengamatan berkisar antara 27,8 °C hingga 31,9 °C. Titik 1 memiliki suhu tertinggi yaitu 31,9 °C, sedangkan titik 3 memiliki suhu terendah yaitu 27,8 °C. Kelembaban pada titik-titik pengamatan juga menunjukkan variasi yang signifikan, berkisar antara 63,9% hingga 76,3%. Titik 3 memiliki kelembaban tertinggi yaitu 76,3%, sedangkan titik 2 memiliki kelembaban terendah yaitu 63,9%. Intensitas cahaya pada titik-titik pengamatan juga menunjukkan perbedaan yang signifikan, berkisar antara 2.891,8 lux hingga 5.491 lux. Titik 1 memiliki intensitas cahaya tertinggi yaitu 5.491 lux, sedangkan titik 3 memiliki intensitas cahaya terendah yaitu 2.891,8 lux.

Kondisi lingkungan yang beragam ini dapat mempengaruhi keberadaan burung di daerah tersebut. Burung yang hidup di daerah dengan suhu yang lebih tinggi, seperti titik 1, lebih aktif dan memiliki metabolisme yang lebih cepat untuk mengatasi panas. Sementara itu, burung yang hidup

di daerah dengan kelembaban yang lebih tinggi, seperti titik 3, mungkin lebih banyak ditemukan di daerah yang lebih lembab dan memiliki vegetasi yang lebih padat. Intensitas cahaya yang lebih tinggi di titik 1 juga dapat mempengaruhi perilaku burung, seperti mencari makanan atau berinteraksi dengan burung lain. Oleh karena itu, kondisi lingkungan yang beragam ini dapat mempengaruhi keberadaan dan perilaku burung di daerah tersebut.

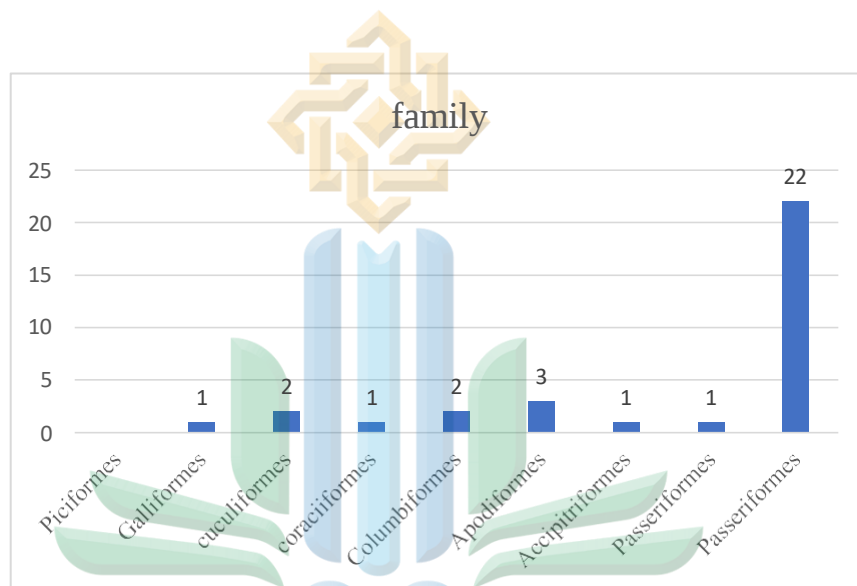
2. Variasi Spesies Burung DI KHDTK UIN KHAS JEMBER .



Gambar 2.9. Jumlah spesies burung di KHDTK pada setiap Ordo.

Gambar 2.9 menunjukkan data tentang jumlah spesies dalam berbagai ordo burung. Dari analisis, jumlah spesies burung yang ditemukan di kawasan tersebut bervariasi menurut ordo masing-masing. Ordo Passeriformes merupakan ordo dengan jumlah spesies terbanyak, yaitu sebanyak 12 spesies, yang menunjukkan keanekaragaman burung yang tinggi dalam kelompok ini. Ordo Columbiformes juga memiliki variasi yang cukup banyak dengan 3 spesies, diikuti oleh Galliformes dan Coraciiformes yang masing-masing terdiri dari 2 spesies. Beberapa ordo lainnya seperti Piciformes, Cuculiformes, Apodiformes, dan

Accipitriformes hanya memiliki satu spesies yang teridentifikasi di lokasi pengamatan. Data ini menggambarkan bahwa kawasan tersebut memiliki keanekaragaman burung dengan dominasi ordo Passeriformes, serta keberadaan berbagai ordo lain yang menunjukkan kondisi habitat yang mendukung berbagai jenis burung untuk hidup dan berkembang biak.



Gambar 3. family burung di KHDTK pada setiap Ordo.

Gambar 3. menunjukkan data tentang family dalam berbagai ordo burung. Dari analisis, jumlah family burung yang ditemukan di kawasan ini dapat dikelompokkan berdasarkan keluarga mereka. Dalam ordo Piciformes, terdapat satu spesies burung yang teridentifikasi. Ordo Galliformes memiliki dua spesies, sedangkan Cuculiformes juga terdiri dari dua spesies. Ordo Coraciiformes dan Accipitriformes masing-masing hanya memiliki satu spesies, menunjukkan bahwa burung dari keluarga ini ada, meskipun jumlahnya sedikit. Di sisi lain, ordo Columbiformes memiliki dua spesies, dan ordo Apodiformes menunjukkan variasi yang lebih banyak dengan tiga spesies yang ditemukan. Yang paling mencolok

adalah ordo Passeriformes, yang memiliki jumlah spesies terbanyak, yaitu 22 spesies. Data ini menunjukkan bahwa kawasan ini kaya akan keanekaragaman burung, terutama dari ordo Passeriformes, serta adanya berbagai ordo lain yang menunjukkan bahwa habitat ini mendukung kehidupan berbagai jenis burung.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 2.2
Jumlah Spesies Burung di KHDTK UIN KHAS Jember

No.	SPESES	NAMA LOKAL	NAMA INDONESIA	ORDO	FAMILI	JUMLAH PERJUMPAAN	STATUS KONSERVASI
1.	<i>Collocalia linchi</i>	Walet Linci	Walet Linci	Apodiformes	<i>Apodide</i>	128	LC
2.	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	Kutilang	Kutilang	Passeriformes	<i>Pycnonotidae</i>	103	LC
3.	<i>Aegithina tiphia</i>	Cipoh Kacat	Cipoh Kacat	Passeriformes	<i>Aegithinidae</i>	36	LC
4.	<i>Megalurus palustris</i>	Cica Koreng Jawa	Cica Koreng Jawa	Passeriformes	<i>Sylviidae</i>	26	LC
5.	<i>Prinia flaviventris</i>	Perenjak Rawa	Perenjak Rawa	Passeriformes	<i>Cisticolidae</i>	25	LC
6.	<i>Cacomantis merulinus</i>	Wiwik Kelabu	Wiwik Kelabu	cuculiformes	<i>Cuculidae.</i>	15	LC
7.	<i>Streptopelia chinensis</i>	Tekukur	Tekukur	Columbiformes	<i>Columbidae</i>	12	LC
8.	<i>pycnonotus goiaver</i>	Terucuk	Merbah Cerucuk	Passeriformes	<i>Pycnonotidae</i>	10	LC
9.	<i>Anthreptes malacenensis</i>	Sogon	Madu Sriganti	Passeriformes	<i>Nectariniidae</i>	7	LC
10.	<i>Dendrocopos macei</i>	Caladia Ulam	Caladia Ulam	Piciformes	<i>Picidae</i>	7	LC
11.	<i>Orthomus ruficeps</i>	Cinenen Kelabu	Cinenen Kelabu	Passeriformes	<i>Cisticolidae</i>	7	LC
12.	<i>Pernis ptilorhynchus</i>	Sikep Madu Asia	Sikep Madu Asia	Accipitriformes	<i>Accipitridae</i>	7	LC

No.	SPEIES	NAMA LOKAL	NAMA INDONESIA	ORDO	FAMILI	JUMLAH PERJUM PAAN	STATUS KONSERVASI
13.	<i>Geopelia striata</i>	Perkutut	Perkutut	Columbiformes	<i>Columbidea</i>	6	LC
14.	<i>Halcyon chloris</i>	Cekakak Sungai	Cekakak Sungai	coraciiformes	<i>Alcedinidae</i>	6	LC
15.	<i>Halcyon cyanoventris</i>	Cekakak Jawa	Cekakak Jawa	coraciiformes	<i>Alcedinidae</i>	6	LC
16.	<i>lanius schach</i>	Betet Kelabu	Betet Kelabu	Passeriformes	<i>laniidae</i>	6	LC
17.	<i>Gallus gallus</i>	Ayam Hutan Merah	Ayam Hutan Merah	Galliformes	<i>Phasianidae</i>	5	LC
18.	<i>Passer montanus</i>	Gereja	Gereja Eurasia	Passeriformes	<i>Passeridae</i>	5	LC
19.	<i>Pericrocotus speciosus</i>	Sepah Hutan	Sepah Hutan	Passeriformes	<i>Pipridae</i>	5	LC
20.	<i>Arachnothera longirostra</i>	Pijantung Kecil	Pijantung Kecil	Passeriformes	<i>Nectariniidae</i>	4	LC
21.	<i>Coturnix coturnix</i>	Gemek Tegal	Puyuh kebun	Galliformes	<i>Phasianidae</i>	4	LC
22.	<i>Lonchura leucogastroides</i>	Bodol Jawa	Bodol Jawa	Passeriformes	<i>Estrildidae</i>	4	LC
23.	<i>Orthotomus sutorius</i>	Cinenen Pisang	Cinenen Pisang	Passeriformes	<i>Sylviidae</i>	4	LC
24.	<i>Parus major</i>	Glatik Batu	Glatik Batu	Passeriformes	<i>Paridae</i>	4	LC

No.	SPESES	NAMA LOKAL	NAMA INDONESIA	ORDO	FAMILI	JUMLAH PERJUM PAAN	STATUS KONSERVASI
25.	<i>Lonchura maja</i>	Bondol Haji	Bondol Haji	Passeriformes	<i>Estrildidae</i>	4	LC
26.	<i>Columba livia</i>	Dara	Dara	Columbiformes	<i>Columbidae</i>	3	LC
27.	<i>Lalage sueurii</i>	Kapasan Sayap Putih	Kapasan Sayap Putih	Passeriformes	<i>Campephagidae</i>	3	LC
28.	<i>Zosterops montanus</i>	Pleci Kacamata Gunung	Pleci Kacamata Gunung	Passeriformes	<i>Zosteropidae</i>	2	LC
29.	<i>Dicaeum trochileum</i>	Cabai Jawa	Cabai Jawa	Passeriformes	<i>Piperaeae</i>	1	LC
30.	<i>Dicrurus macrocercus</i>	Srigunting Hitam	Srigunting Hitam	Passeriformes	<i>Dicruridae</i>	1	LC
31.	<i>Lonchura punctulata</i>	Bondol Peking	Bondol Peking	Passeriformes	<i>Estrildidae</i>	1	LC
32.	<i>Percroctus cinnamomenus</i>	Sepah Kecil	Sepah Kecil	Passeriformes	<i>Campephagidae</i>	1	LC
33.	<i>Lichmera limbata</i>	Cucak Kombo	Cucak Kombo	Passeriformes	<i>Pycnonotidae</i>	1	LC
			Total			459	

Daftar spesies burung pada Tabel 2.2 yang tercatat menunjukkan berbagai spesies burung di KHDTK UIN KHAS JEMBER. Di antara 33 spesies yang terdaftar, Burung walet linci (*Collocalia linchi*) mendominasi dengan jumlah 128 individu, diikuti oleh kutilang (*Pycnonotus aurigaster*) yang tercatat sebanyak 103 individu. Keberadaan berbagai spesies ini mencerminkan ekosistem yang sehat dan beragam, yang menjadi habitat bagi banyak jenis burung.

Sebagian besar spesies dalam daftar ini memiliki status konservasi "Least Concern" (LC), yang menunjukkan bahwa mereka tidak berada dalam ancaman kepunahan. Namun, beberapa spesies yang menarik perhatian, seperti Pleci (*Zosterops palpebrosus*) dan Ayam hutan merah (*Gallus gallus*), memiliki jumlah individu yang lebih sedikit, yaitu masing-masing 2 dan 5 individu. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun banyak spesies yang relatif aman, ada beberapa yang perlu diperhatikan untuk menjaga keseimbangan ekosistem.

Selain itu, terdapat juga spesies seperti Cabai Jawa (*Dicaeum trochileum*) dan Srigunting (*Dicrurus macrocercus*) yang masing-masing hanya tercatat satu individu. Total jumlah burung yang terdata mencapai 459, mencerminkan kekayaan hayati yang perlu dilestarikan.

Tabel 2.3
 Nilai Dominasi Setiap Spesies di KHDTK UIN KHAS Jember

No.	SPESES	DOMINASI (DI)
1.	<i>Collocalia linchi</i>	28,13
2.	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	22,64
3.	<i>Aegithina tiphia</i>	7,91
4.	<i>Megalurus palustris</i>	5,71
5.	<i>Prinia flaviventris</i>	5,49
6.	<i>Cacomantis merulinus</i>	3,30
7.	<i>Streptopelia chinensis</i>	2,64
8.	<i>Pycnonotus goiaver</i>	2,20
9.	<i>Anthreptes malacenensis</i>	1,54
10.	<i>Dendrocopos macei</i>	1,54
11.	<i>Orthomus ruficeps</i>	1,54
12.	<i>Pernis ptilorhynchus</i>	1,54
13.	<i>Geopelia striata</i>	1,32
14.	<i>Todiramphus chloris</i>	1,32
15.	<i>Halcyon cyanoventris</i>	1,32
16.	<i>lanius schach</i>	1,32
17.	<i>Gallus gallus</i>	1,10
18.	<i>Passer montanus</i>	1,10
19.	<i>Pericrocotus speciosus</i>	1,10
20.	<i>Arachnothera longirostra</i>	0,88
21.	<i>Coturnix coturnix</i>	0,88
22.	<i>Lonchura leucogastroides</i>	0,88
23.	<i>Orthotomus sutorius</i>	0,88
24.	<i>Parus major</i>	0,88
25.	<i>Lonchura maja</i>	0,88
26.	<i>Columba livia</i>	0,66
27.	<i>Lalage sueurii</i>	0,66
28.	<i>Zosterops montanus</i>	0,44
29.	<i>Dicaeum trochileum</i>	0,22
30.	<i>Dicrurus macrocercus</i>	0,22
31.	<i>Lonchura punctulata</i>	0,22
32.	<i>Percrocotus cinnamomenus</i>	0,22
33.	<i>Pycnonotus zeylanicus</i>	0,22

Data yang disajikan dalam Tabel 2.3 menunjukkan keragaman spesies burung di kawasan penelitian, dengan 33 spesies yang berhasil diidentifikasi. Dominasi spesies Walet Linci (*Collocalia linchi*) yang mencapai 28,13%

menandakan bahwa spesies ini memiliki peran penting dalam ekosistem setempat, baik dari segi interaksi dengan lingkungan maupun dalam rantai makanan.

Kehadiran Kutilang (*Pycnonotus aurigaster*) dengan dominasi 22,64% dan *Aegithina tiphia* sebesar 7,91% menunjukkan bahwa ada beberapa spesies lain yang juga berkontribusi signifikan terhadap keanekaragaman hayati di wilayah tersebut. Analisis yang menunjukkan dominasi ordo Passeriformes dengan total 22 spesies mengindikasikan bahwa ordo ini memiliki adaptasi yang baik terhadap kondisi lingkungan setempat, sehingga dapat bertahan dan berkembang biak dengan baik. Sebaliknya, ordo lain seperti Piciformes, Galliformes, Cuculiformes, dan Apodiformes yang masing-masing memiliki jumlah spesies tidak lebih dari 3, menunjukkan bahwa keberadaan spesies dari ordo tersebut mungkin lebih terbatas dan rentan terhadap perubahan lingkungan.

Makna dari data ini sangat penting, karena mencerminkan keragaman burung yang ada di wilayah KHDTK UIN KHAS Jember dan menekankan perlunya upaya konservasi untuk melestarikan habitat mereka. Dengan menjaga keberlangsungan spesies burung, kita juga berkontribusi pada keseimbangan ekosistem yang lebih luas, yang pada gilirannya mendukung kesehatan lingkungan secara keseluruhan. Upaya pelestarian ini tidak hanya bermanfaat bagi burung itu sendiri, tetapi juga bagi seluruh komunitas biotik yang bergantung pada mereka.

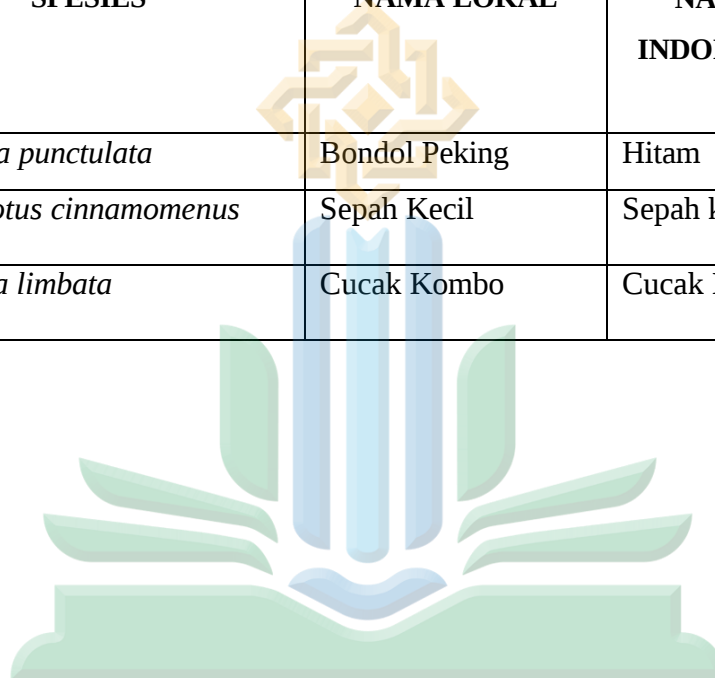
Tabel 2.4
Indeks Nilai Penting (INP) Spesies Burung di KHDTK UIN KHAS Jember

NO.	FAMILI	SPESES	NAMA LOKAL	NAMA INDONESIA	KR Kerapatan Relatif	FR Frekuensi Relatif	INP
1.	Apodide	<i>Collocalia linchi</i>	Walet linci	Walet Linci	28,13	11,70	39,83
2.	Pycnonotidae	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	Kutilang	Kutilang	22,64	12,28	34,92
3.	Aegithinidae	<i>Aegithina tiphia</i>	Cipoh kacat	Cipoh Kacat	7,91	8,77	16,68
4.	Cisticolidae	<i>Prinia flaviventris</i>	Perenjak rawa	Perenjak Jawa	5,49	9,36	14,85
5.	Sylviidae	<i>Megalurus palustris</i>	Cica Koreng Jawa	Cica Koreng Jawa	5,71	8,77	14,49
6.	Cuculidae.	<i>Cacomantis merulinus</i>	Wiwik kelabu	Wiwik Kelabu	3,30	7,60	10,90
7.	Cisticolidae	<i>Orthomus ruficeps</i>	Cinenen Kelabu	Cinenen Kelabu	1,54	4,09	5,63
8.	Pycnonotidae	<i>Pycnonotus goiaver</i>	Terucuk	Merbah Cerucuk	2,20	2,92	5,12
9.	Columbidae	<i>Streptopelia chinensis</i>	Tekukur	Tekukur	2,64	2,34	4,98
10.	Nectariniidae	<i>Anthreptes malacenensis</i>	Sogon	Madu Sriganti	1,54	2,92	4,46
11.	Picidae	<i>Dendrocopos macei</i>	Caladia Ulam	Caladia Ulam	1,54	2,92	4,46

NO.	FAMILI	SPEIES	NAMA LOKAL	NAMA INDONESIA	KR Kerapatan Relatif	FR Frekuensi Relatif	INP
12.	Alcedinidae	<i>Halcyon chloris</i>	Cekakak Sungai	Cekakak Sungai	1,32	2,92	4,24
13.	Alcedinidae	<i>Halcyon cyanoventris</i>	Cekakak Jawa	Cekakak Jawa	1,32	2,92	4,24
14.	Accipitridae	<i>Pernis ptilorhynchus</i>	Sikep Madu Asia	Sikep Madu Asia	1,54	2,34	3,88
15.	laniidae	<i>Lanius schach</i>	Bentet Kelabu/Cendet	Bentet Kelabu/Cendet	1,32	2,34	3,66
16.	Phasianidae	<i>Gallus gallus</i>	Ayam Hutan Merah	Ayam Hutan Merah	1,10	2,34	3,44
17.	Columbidae	<i>Geopelia striata</i>	Perkutut	Perkutut	1,32	1,75	3,07
18.	Pipridae	<i>Pericrocotus speciosus</i>	Sepah Hutan	Sepah Hutan	1,10	1,75	2,85
19.	Phasianidae	<i>Turnix suscitator atrogularis</i>	Gemek / Puyuh Tegalan	Gemek / Puyuh Tegalan	0,88	1,75	2,63
20.	Sylviidae	<i>Orthotomus sutorius</i>	Cinenen Pisang	Cinenen Pisang	0,88	1,17	2,05
21.	Passeridae	<i>Passer montanus</i>	Gereja	Gereja	1,10	0,58	1,68

NO.	FAMILI	SPESES	NAMA LOKAL	NAMA INDONESIA	KR Kerapatan Relatif	FR Frekuensi Relatif	INP
22.	Nectariniidae	<i>Arachnothera longirostra</i>	Pijantung Kecil	Pijantung Kecil	0,88	0,58	1,46
23.	Estrildidae	<i>Lonchura leucogastroides</i>	Bodol Jawa	Bodol Jawa	0,88	0,58	1,46
24.	Paridae	<i>Parus major</i>	Glatik Batu	Glatik Batu	0,88	0,58	1,46
25.	Estrildidae	<i>Lonchura maja</i>	Bondol Haji	Bondol Haji	0,87	0,58	1,45
26.	Columbidae	<i>Columba livia</i>	Dara	Dara	0,66	0,58	1,24
27.	Campephagidae	<i>Lalage sueurii</i>	Kapasan Sayap Putih	Kapasan Sayap Putih	0,66	0,58	1,24
28.	Zosteropidae	<i>Zosterops Montanus</i>	Pleci Kacamata Gunung	Pleci Kacamata Gunung	0,44	0,58	1,02
29.	Piperaceae	<i>Dicaeum trochileum</i>	Cabai Jawa	Cabai Jawa	0,22	0,58	0,80
30.	Dicruridae	<i>Dicrurus macrocercus</i>	Srigunting Hitam	Srigunting	0,22	0,58	0,80

NO.	FAMILI	SPEIES	NAMA LOKAL	NAMA INDONESIA	KR Kerapatan Relatif	FR Frekuensi Relatif	INP
31.	Estrildidae	<i>Lonchura punctulata</i>	Bondol Peking	Hitam	0,22	0,58	0,80
32.	Campephagidae	<i>Percrocotus cinnamomenus</i>	Sepah Kecil	Sepah kecil	0,22	0,58	0,80
33.	Pycnonotidae	<i>Lichmera limbata</i>	Cucak Kombo	Cucak Kombo	0,22	0,58	0,80



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan hasil penelitian di KHDTK UIN KHAS Jember, terdapat 33 spesies burung yang teridentifikasi, masing-masing dengan nilai Indeks Nilai Penting (INP) yang berbeda. Spesies dengan INP tertinggi adalah *Collocalia linchi* atau walet linci, yang memiliki nilai INP sebesar 39,83, diikuti oleh *Pycnonotus aurigaster* atau kutilang dengan nilai INP 34,92. Selanjutnya, Cipoh Kacat (*Aegithina tiphia*) dan Perenjak Jawa (*Prinia familiaris*) juga menunjukkan nilai INP yang signifikan, masing-masing sebesar 16,68 dan 14,85. Beberapa spesies lain, seperti Wiwik Kelabu (*Cacomantis merulinus*) dan Cinenen Kelabu (*Orthomus ruficeps*), memiliki nilai INP yang lebih rendah, yaitu 10,90 dan 5,63. Sementara itu, spesies dengan nilai INP terendah, seperti Cabai Jawa (*Dicaeum trochileum*), Srigunting (*Dicrurus macrocercus*), dan Emprit Peking (*Lonchura punctulata*), masing-masing memiliki nilai INP sebesar 0,80. Keberagaman spesies ini mencerminkan kompleksitas ekosistem di KHDTK, di mana spesies-spesies tersebut berkontribusi pada keseimbangan dan dinamika lingkungan yang ada.

Tabel. 2.5

Indeks Diversitas Spesies Burung di KHDTK UIN KHAS Jember

Indeks Diversitas	Jumlah
Dominance_D	0,15
Simpson_1-D	0,85
Shannon_H	2,57
Evenness_e ^{H/S}	0,40

Hasil analisis indeks diversitas di KHDTK UIN KHAS Jember menunjukkan beberapa parameter penting yang mencerminkan keanekaragaman spesies burung di kawasan tersebut. Nilai Indeks Dominasi (D) tercatat sebesar 0,15, yang menunjukkan bahwa tidak ada spesies yang mendominasi secara signifikan dalam ekosistem ini. Sementara itu, Indeks Simpson memiliki nilai tinggi sebesar 0,85, mengindikasikan tingkat kompleksitas spesies yang cukup tinggi dalam habitat tersebut. Selain itu, Indeks Shannon winner mencapai 2,57, yang menunjukkan bahwa keanekaragaman spesies berada dalam kategori sedang, dengan variasi yang moderat dalam jenis spesies yang ada. Terakhir, nilai Evenness sebesar 0,4, menunjukkan pemerataan sebaran spesies yang tergolong sedang, berarti tidak semua spesies memiliki jumlah individu yang sama. Beberapa spesies mungkin memiliki banyak individu, sementara yang lain hanya sedikit. Dengan kata lain, distribusi individu di antara spesies tersebut tidak merata. Secara keseluruhan, data ini memberikan gambaran yang jelas tentang dinamika keanekaragaman hayati di KHDTK dan pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem yang ada.

3. Validasi Produk “Buku Panduan Lapang” mengenai spesies burung di KHDTK UIN KHAS Jember.

Buku panduan lapangan tentang jenis-jenis burung yang ada di KHDTK UIN KHAS Jember telah melalui proses validasi oleh tiga orang validator, yaitu ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Hasil dari penilaian para ahli dijadikan acuan untuk melakukan perbaikan. Ahli materi adalah Mas Agus Nurrofik yang dinyatakan pada lampiran 10 halaman 107, ahli media adalah Bapak Husni Mubarak dinyatakan pada lampiran 11 halaman 109, dan ahli bahasa adalah Bapak Shidiq Ardianta dinyatakan pada lampiran 12 halaman 111. Dalam proses ini, penulis mengikuti rekomendasi dan arahan yang diberikan oleh para ahli tersebut. Berikut hasil validasinya:

Tabel 2.6

Saran Dan Masukan Dari Validator Mengenai Buku Panduan Lapang.

Saran dan masukkannya		
Validator Pertama	Validator Kedua	Validator Ketiga
Buku ini informatif, tetapi perlu revisi pada penggunaan tanda baca, typogrammatical, dan pengulangan informasi. Penulis juga harus meninjau nama ilmiah, taksonomi, dan melakukan studi literatur untuk memastikan kesesuaian informasi dengan realita di lapangan.	Judul di perbaiki, penulisan genus, dan spesies miring, nama sumber foto di perkecil, klasifikasi di taruh di atas, kualitas foto seperti pencerahan di perbaiki.	Kerapian paragraf di perhatikan, konsisten memberi titik pada akhir kalimat, serta kalimat ilmiah jangan lupa di miringkan.

Hasil dari proses validasi beserta rekomendasi dari para validator akan digunakan sebagai pedoman untuk melakukan revisi terhadap Buku Panduan Lapangan yang telah disusun. Ringkasan hasil penilaian dapat ditemukan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2.7
Hasil evaluasi dari Validator Ahli Materi mengenai buku panduan lapangan yang telah dikembangkan.

No.	Butir Penilaian	Penilaian
1.	Kesesuaian antara materi dan gambar yang ditampilkan.	3
2.	Materi yang disajikan relevan dengan topik yang dibahas.	3
3.	Materi yang disajikan sesuai dengan spesies yang ada.	2
4.	Kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu pengetahuan.	3
5.	Materi dalam buku panduan lapangan mudah dimengerti dan jelas.	3
6.	Penyusunan informasi dalam buku panduan lapangan terorganisir dengan baik.	2
7.	Bahasa yang digunakan mudah dimengerti oleh pengguna.	3
8.	Ketepatan dalam penggunaan istilah ilmiah.	2
9.	Bahasa yang digunakan tidak memiliki makna ganda.	3
Total jumlah		27
Rata-rata		$= \frac{\text{Total jumlah}}{\text{Total instrumen}} = \frac{27}{9}$ $= 3$
Kriteria		Valid

Perolehan hasil validasi dari ahli materi pada tabel di atas menunjukkan rata-rata 3, yang mengartikan bahwa buku panduan lapang KHDTK UIN KHAS Jember termasuk dalam kategori valid.

Tabel 2.8

Hasil evaluasi dari Validator Ahli Media mengenai buku panduan lapangan yang telah dikembangkan.

No.	Butir Penilaian	Penilaian
1.	Desain sampul yang menarik perhatian.	4
2.	Desain buku panduan lapang yang terstruktur dan konsisten	3
3.	Gambar yang digunakan tampak jelas.	4
4.	Jenis, dan ukuran huruf yang dipilih mudah dibaca dengan baik	3
5.	Penempatan gambar dan teks yang tepat.	3
6.	Latar belakang sampul sesuai dengan konten materi	3
7.	Instruksi penggunaan buku saku yang jelas.	4
8.	Buku saku yang mudah dimengerti.	4
9.	Kemudahan dalam menggunakan buku panduan lapangan.	4
10.	Bahasa yang digunakan tidak memiliki makna ganda.	3
11.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh pengguna.	3
Total jumlah		38
Rata-rata		$\frac{\text{Total jumlah}}{\text{Total instrumen}} = \frac{38}{11} = 3,4$
Kriteria		Valid

Perolehan hasil validasi dari ahli materi pada tabel di atas menunjukkan rata-rata 3, 4 yang mengartikan bahwa buku panduan lapang KHDTK UIN KHAS Jember termasuk dalam kategori valid.

Tabel 2.9
Hasil Evaluasi Dari Validator Ahli Bahasa mengenai buku panduan lapangan yang telah dikembangkan.

No.	Butir Penilaian	Penilaian
1.	Bahasa yang digunakan bersifat sederhana.	4
2.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami.	4
3.	Penggunaan bahasa tidak menimbulkan kebingungan.	4
4.	Kejelasan dalam informasi yang disampaikan.	4
5.	Struktur kalimat yang tepat.	4
6.	Penggunaan kalimat sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).	4
7.	Penggunaan istilah yang baku.	3
8.	Ketepatan dalam tata bahasa.	3
9.	Ketepatan dalam penulisan ejaan.	3
10.	Ketepatan dalam penamaan ilmiah atau istilah asing.	3
11.	Konsistensi dalam penggunaan istilah	3
12.	Kejelasan dalam penulisan simbol.	3
Total jumlah		42
Rata-rata		$\frac{\text{Total jumlah}}{\text{Total instrumen}} = \frac{42}{12} = 3,5$
Kriteria		Valid

Perolehan hasil validasi dari ahli materi pada tabel di atas menunjukkan rata-rata 3,5 yang mengartikan bahwa buku panduan lapangan KHDTK UIN KHAS Jember termasuk dalam kategori valid.

Di bawah ini adalah tabel yang menunjukkan pengelompokan berdasarkan kevalidan media buku panduan lapangan :

Tabel 3.0
Rata-Rata Validasi Buku

Validator	Hasil validasi	Kriteria
Ahli materi	3	Valid
Ahli media	3,4	Valid
Ahli bahasa	3,5	Valid
Rata-rata	3,3	Valid

Tabel 3.1
Kriteria Kevalidan

	Interpretasi
$3,4 < V_a < 4$ (85% - 100%)	Sangat Valid
$2,5 < V_a < 3,4$ (63% - 84%)	Valid
	Cukup Valid
$0 < V_a < 1,5$ (0% - 37%)	Tidak Valid

Sumber : Akbar.

Dari informasi yang didapat, rata-rata penilaian para validator untuk buku panduan lapangan yang telah dibuat adalah 3,3, yang masuk dalam kategori "Valid." Skor 3,3 ini berarti buku tersebut memiliki tingkat kevalidan 84%.

C. Revisi Produk Buku Panduan Lapang.

Setelah produk mendapatkan validasi dari para ahli di bidang materi, media, dan bahasa, langkah selanjutnya adalah melakukan perbaikan atau revisi berdasarkan masukan dan saran yang diberikan oleh mereka. Hasil revisi produk yang didasarkan pada komentar dan rekomendasi dari para ahli tersebut disajikan dalam tabel berikut:

1. Ahli Materi

Tabel 3. 2

Masukan dan Rekomendasi untuk Perbaikan Produk dari Ahli Materi

Sebelum revisi	Setelah revisi	Penjelasan
 DESKRIPSI KHD TK UIN KHAS JEMBER Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember terletak di Desa Kadang Tepus, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang. KHDTK ini merupakan lahan yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (MENLHK). Berdasarkan surat keputusan MENLHK yang	 DESKRIPSI KHD TK UIN KHAS JEMBER Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember terletak di Desa Kadang Tepus, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang. KHDTK ini merupakan lahan yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (MENLHK). Berdasarkan surat keputusan MENLHK yang diterbitkan pada tanggal 13 Maret 2023, UIN KHAS Jember telah memperoleh izin hak kelola	Di tambahkan foto landscape KHDTK
 Cipoh Kacat <i>Aegithina Tiphia</i> Cipoh Kacat merupakan spesies burung memiliki suara yang mendu dan panjang, yang tiba-tiba bernada menurun di akhir, seperti "sirr-r" "fu". Suaranya juga keras saat memanggil teman-temannya. Tubuhnya didominasi oleh warna hijau di bagian atas dan kuning di bagian bawah, dengan garis-garis putih mencolok pada sayap yang berwarna hitam. Ukurannya 14 cm. Cipoh kacat adalah pemakan serangga dan ulat yang biasanya ditemukan di pohon sagon atau pohon mahoni.	 Cipoh Kacat <i>Aegithina tiphia</i> Klasifikasi - Kingdom: Animalia - Filum: Chordata - Kelas: Aves - Ordo: Passeriformes - Famil: Aegithinidae - Genus: <i>Aegithina</i> - Spesies: <i>Aegithina tiphia</i>	Penamaan nama ilmiah sesuai dengan Binomial Nomenclatur, Di bagian ujung foto di kasih nama fotografer.

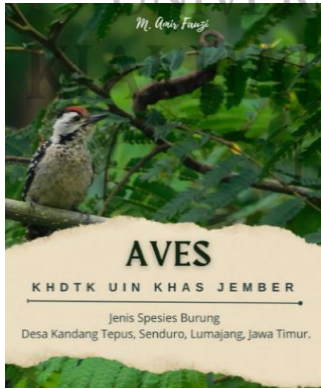
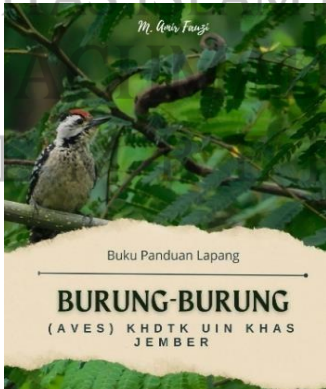
 Sogon Ontong <i>Anthreptes Malacensis</i> Burung Sogon Ontong memiliki ukuran tubuh sedang, sekitar 20 cm hingga 25 cm, dengan bentuk ramping dan aerodinamis yang memudahkan terbang. Warna bulunya hijau zaitun di kepala, punggung, dan sayap, sementara dada berwarna kuning cerah dan ekor cenderung lebih gelap. Kepala burung ini kecil dan bulat dengan mata besar, serta paruh panjang dan tajam untuk menghisap nektar. Ekor Yang panjang	 LC Burung Madu Kelapa memiliki ukuran tubuh sedang, sekitar 20 cm hingga 25 cm, dengan bentuk ramping dan aerodinamis yang memudahkan terbang. Warna bulunya hijau zaitun di kepala, punggung, dan sayap, sementara dada berwarna kuning cerah dan ekor cenderung lebih gelap. Kepala burung ini kecil dan bulat dengan mata besar, serta paruh panjang dan tajam untuk menghisap nektar. Ekor yang panjang dan lebar, biasanya berwarna hijau cerah, membantu keseimbangan saat terbang, sedangkan kaki yang kuat dengan cakar tajam memudahkan mereka berpijak di cabang pohon. FOTO: FAUZI 23	Penggunaan nama Indonesia pada spesies
 Status Konservasi Burung pijantung kecil memiliki status konservasi LC (Least Concern) menurut IUCN. Ini menunjukkan bahwa spesies ini tidak berada dalam risiko kepunahan dan memiliki populasi yang stabil di habitatnya. Klasifikasi • <i>Arachnothera longirostra</i> • Kingdom: animalia • Filum: Chordata • Kelas: Aves • Ordo: Passeriformes • Famili: Nectariniidae • Genus: <i>Arachnothera</i> • Spesies: <i>Arachnothera longirostra</i>	Pijantung Kecil <i>Arachnothera longirostra</i> Klasifikasi • Kingdom: animalia • Filum: Chordata • Kelas: Aves • Ordo: Passeriformes • Famili: Nectariniidae • Genus: <i>Arachnothera</i> • Spesies: <i>Arachnothera longirostra</i>  24 Burung-burung di KECETK UIN HAS Jember	Penghilangan nama ulang informasi nama ilmiah
Cekakak Sungai <i>Halcyon Chloris</i>  Cekakak Sungai adalah burung berukuran sedang dengan panjang 24 hingga 26,5 cm. Bagian atas tubuhnya berwarna biru hingga hijau kebiruan, sedang - kan tenguk, leher, dan bagian bawah berwarna putih. Paruhnya hitam, panjang, dan pipih, dirancang untuk menangkap mangsa, sementara kaki berwarna abu-abu dan cukup besar. Burung ini ditemukan di daerah terbuka dekat perairan, kebun, dan pinggiran hutan, dapat hidup hingga ketinggian 1.200 meter. Sebarannya mencakup Asia Selatan, Asia	Cekakak Sungai <i>Todiramphus chloris</i> Klasifikasi • Kingdom: Animalia • Filum: Chordata • Kelas: Aves • Ordo: Coraciiformes • Famili: Alcedinidae • Genus: <i>Todiramphus</i> • Spesies: <i>Halcyon chloris</i>  48 Burung-burung di KECETK UIN HAS Jember	Pembaruan nama ilmiah spesies.

Perbaikan yang perlu dilakukan pada Tabel 3. 2 antara lain penambahan foto landscape dari KHDTK untuk memperkaya isi buku. Selain itu, penamaan nama ilmiah harus disesuaikan dengan aturan Binomial Nomenklatur yang benar, serta di bagian ujung foto perlu ditambahkan nama fotografer sebagai penghargaan atas karya tersebut. Penggunaan nama spesies dalam bahasa Indonesia juga perlu diterapkan untuk memudahkan pemahaman pembaca. Salah satu pembaruan ilmiah yang penting adalah perubahan nama spesies cekakak sungai dari (*Halcyon cloris*) menjadi (*Todiramphus cloris*). Terakhir, informasi nama ilmiah yang berulang harus dihilangkan agar tidak menimbulkan kebingungan dan membuat isi menjadi lebih ringkas dan jelas.

2. Ahli Media

Tabel 3.3

Masukan dan Rekomendasi untuk Perbaikan Produk dari Ahli Media

Sebelum revisi	Setelah revisi	Penjelasan
		Perbaikan nama judul SIDDIQ

Walet Linci atau Sriti <i>Collocalia linci</i>  Walet Linci adalah burung kecil berukuran 9 hingga 12 cm. Bagian atas tubuhnya berwarna hitam mengkilap, dagu abu-abu, dan perut putih mencolok. Ekor sedikit bertakik, memberikan ciri khas. Burung sriti ini ditemukan di hutan, lahan pertanian, dan daerah perkotaan, terutama di wilayah Sunda Besar, termasuk Pulau Jawa, Bali, Lombok, serta beberapa daerah di Sumatera. Suaranya bernada tinggi seperti "ai-ai" dan terdengar saat terbang atau di sekitar sarang. Walet linci 32	Walet Linci atau Sriti <i>Collocalia linci</i>  Klasifikasi • Kingdom: Animalia • Filum: Chordata • Kelas: Aves • Ordo: Apodiformes • Famili: Apodidae • Genus: Collocalia • Spesies: Collocalia linci 32	Penulisan genus, dan spesies miring, nama sumber foto di perkecil, klasifikasi di taruh di atas, kualitas foto seperti pencerahan di perbaiki
---	---	--

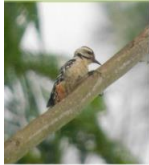
Beberapa perbaikan dilakukan pada Tabel 3.3 terkait penamaan dan tata letak dalam buku panduan. Nama judul diperbaiki agar lebih jelas dan sesuai standar. Penulisan genus dan spesies dibuat miring untuk mengikuti kaidah ilmiah yang benar. Selain itu, nama sumber foto diperkecil agar tidak mengganggu tampilan, dan klasifikasi ditempatkan di bagian atas halaman untuk memudahkan pembaca dalam memahami informasi. Kualitas foto juga ditingkatkan, khususnya dengan memperbaiki pencahayaan, sehingga gambar menjadi lebih jelas dan menarik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Ahli Bahasa

Tabel 3.4

Masukan dan Rekomendasi untuk Perbaikan Produk dari Ahli Bahasa

Sebelum revisi	Setelah revisi	Penjelasan
terbuka, hutan sekunder, perkebunan, dan pekarangan, tersebar di Himalaya, India, Asia Tenggara (kecuali Malaysia), serta di Indonesia (Sumatra, Jawa, dan Bali) hingga ketinggian 2.000 meter di atas permukaan laut.  Status Konservasi memiliki status konservasi LC (Least Concern) menurut IUCN. Ini menunjukkan bahwa spesies ini tidak berada dalam risiko kepunahan dan memiliki populasi yang stabil di habitatnya. Klasifikasi • <i>Dendrocopos macei</i> • Kingdom: Animalia • Filum: Chordata • Kelas: Aves • Ordo: Piciformes • Famili: Picidae • Genus: <i>Dendrocopos</i> • Spesies: <i>Dendrocopos macei</i>	 LC Burung Caladi Ulam adalah burung kecil berukuran sekitar 18 cm. Tubuh bagian atas berwarna hitam dengan garis-garis putih, sedangkan bagian bawah berwarna putih dengan bintik hitam. Caladi Ulan Jantan memiliki mahkota merah, sementara betina berwarna hitam, dengan sisi muka putih dan kerah hitam. Paruh berwarna hitam dan kaki berwarna hitam juga. Burung ini dapat ditemukan di hutan terbuka, hutan sekunder, perkebunan, dan pekarangan, tersebar di Himalaya, India, Asia Tenggara (kecuali Malaysia), serta di Indonesia (Sumatra, Jawa, dan Bali) hingga ketinggian 2.000 meter di atas permukaan laut. FOTO : AFIL Burung yang di KHDTK UIN KHAS Jember 39	Kerapian paragraf, dan pengguan titik pada setiap akhir kalimat

Perbaikan pada tabel 3.4 menyajikan masukan dari ahli bahasa dalam tiga bagian: "Sebelum Revisi" yang menunjukkan teks awal, "Setelah Revisi" yang menampilkan teks yang telah diperbaiki, dan "Penjelasan" yang menjelaskan alasan di balik setiap perubahan. Penting untuk memperhatikan kerapian paragraf dan penggunaan titik di akhir kalimat agar komunikasi produk menjadi jelas, koheren, dan profesional.

D. Pembahasan Temuan

1. Jumlah spesies burung di KHDTK UIN KHAS Jember.

Area KHDTK UIN KHAS JEMBER setelah melakukan sampling di temukan beberapa jenis burung yang terdapat 33 spesies burung yang teridentifikasi, yang berasal dari 21 famili dan 8 ordo. Proses identifikasi dilakukan dengan merujuk pada metode yang dijelaskan oleh MacKinnon

dan rekan-rekannya.⁶³ Berdasarkan IUCN Red List, status konservasi dari semua spesies burung yang ditemukan 33 spesies termasuk dalam kategori LC (*Least Concern*) atau berisiko rendah, hal ini menunjukkan tidak ada spesies yang terancam di kawasan KHDTK UIN KHAS JEMBER dan ini masih dalam ambang batas wajar. Area KHDTK spesies burung yang paling banyak dijumpai adalah Kutilang (*Pycnonotus aurigaster*) dan Walet linci (*Collocalia linchi*) dengan persebaran hampir seluruh tempat terdapat kedua burung ini. Adaptasi yang baik membuat kedua burung ini dapat bertahan hidup di segala macam tempat.⁶⁴ Famili yang paling sering terlihat di lokasi tersebut adalah Cisticolidae, Sylviidae, Pycnonotidae, dan Apodiformes, Kelompok burung penyanyi seperti Pycnonotidae dan Aegithinidae biasanya hidup dalam kelompok di hutan dan kebun, serta dapat beradaptasi dengan baik di lingkungan yang bising. Sementara itu, Pycnonotidae dan Campephagidae terdiri dari burung yang memakan serangga, dan beberapa di antaranya juga menyukai buah. Estrildidae adalah kelompok burung yang mengandalkan biji-bijian sebagai makanan utama dan sering dianggap sebagai hama karena merusak padi di lahan pertanian. Nectariniidae dikenal sebagai burung peminum nektar, dan mereka juga sering ditemukan dalam kelompok.⁶⁵

⁶³ Mackinnon J, Phillips K and B. van Balen,. “Burung – burung di Sumatera, Jawa, Bali, dan Kalimantan. Bogor” : Puslitbang Biologi – LIPI/ BirdLife Indonesia. 2010.

⁶⁴ Andi, Muhammad Ikhsan. "Strategi Pengembangan Kawasan Ekowisata Tepian Sungai Tallo di Makassar." LOSARI: Jurnal Arsitektur Kota dan Pemukiman (2025): 58.

⁶⁵ Maharani, Nafa Putri, Et Al. "Eksplorasi Keanekaragaman Burung Sebagai Daya Tarik Utama Avitourism Di Ekowisata Mangrove Cuku Nyinyi, Kabupaten Pesawaran." Makila 18.2 (2024): 356.

Di sisi lain, Accipitridae adalah predator udara yang memakan daging, sering kali memangsa burung kecil. Zosteropidae, yang memiliki suara kicauan yang khas, juga termasuk burung pemakan buah dan biji-bijian. Cuculidae adalah burung yang tersebar luas di seluruh dunia, dikenal sebagai pemakan serangga, dan dijuluki burung pemalu karena suaranya lebih sering terdengar daripada terlihat.

Ordo Passeriformes merupakan kelompok burung dengan jumlah famili dan spesies terbanyak dibandingkan ordo lainnya, mencakup 12 famili dan 22 spesies. Burung dalam ordo ini, yang dikenal sebagai burung kicau, memiliki kemampuan adaptasi yang sangat baik.⁶⁶ Suara yang dihasilkan oleh burung-burung ini biasanya berfungsi sebagai sarana komunikasi antar individu dalam spesies yang sama.⁶⁷ Spesies pengicau memiliki otot yang berkembang dengan baik untuk mengontrol organ vokalnya, dan umumnya, burung dalam ordo ini memiliki ukuran tubuh yang lebih kecil dibandingkan dengan burung dari ordo lain.⁶⁸

Burung-burung dalam ordo Passeriformes dapat ditemukan di berbagai tempat, artinya mereka bisa hidup di banyak jenis habitat. Keberadaan spesies-spesies ini sering dipengaruhi oleh lingkungan yang seragam, di mana ada jenis pohon Sengon (*Albizia chinensis*) menjadi tempat yang sering mendominasi dan dicampur dengan tanaman baik tanaman kebun campuran dan kebun sayuran. Burung-burung ini biasanya

⁶⁶ Ibid., 7 .

⁶⁷ Putra, Muhammad Romadloni, Firman Nurdiansyah, and Aviv Yuniar Rahman. "Klasifikasi Jenis Burung Cucak Berdasarkan Suara Menggunakan MFCC Dan Naive Bayes." *Jurnal Fasilkom* 14.2 (2024): 463-470.

⁶⁸ Ibid.465,

bertengger di cabang-cabang pohon untuk beristirahat dan bersarang, dan lebih sering ditemukan di area hutan yang luas. Pepohonan berperan penting dalam mendukung kehidupan mereka, menyediakan makanan, perlindungan dari predator, tempat berteduh, serta lokasi untuk bersarang dan merawat anak-anak mereka.⁶⁹ Beragamnya tumbuhan di KHDTK menjadikannya habitat yang sangat disukai oleh burung-burung ini.

Tingkat kedua dalam klasifikasi burung adalah Columbiformes, yang mencakup berbagai spesies burung merpati dan tekukur. Burung-burung dalam ordo ini dikenal dengan perilaku sosialnya yang unik, terutama dalam hal berpasangan. Mereka sering terlihat berjalan beriringan, menunjukkan ikatan yang kuat antara pasangan. Perilaku ini tidak hanya mencerminkan sifat monogami yang umum di antara banyak spesies Columbiformes, tetapi juga berfungsi sebagai cara untuk memperkuat hubungan dan komunikasi antara pasangan. Selain itu, burung-burung ini memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai lingkungan, menjadikannya salah satu kelompok burung yang menarik untuk dipelajari dalam konteks ekologi dan perilaku sosial.

Galliformes dan Coraciiformes memiliki jumlah spesies yang sama, yaitu dua spesies yang ditemukan dalam masing-masing ordo tersebut. Dalam ordo Galliformes, terdapat ayam hutan dan gemek biasa, sementara Coraciiformes mencakup cekakak jawa dan cekakak sungai. Di sisi lain, ordo lainnya seperti Piciformes, Accipitriformes, dan Apodiformes hanya

⁶⁹ Saputri, Alviana Indah, et al. "Studi korelasi keanekaragaman burung dan pohon pada lahan agroforestri Blok Pemanfaatan KPHL Batutegei." Jurnal Belantara 5.2 (2022): 233.

ditemukan satu spesies saja. Keberagaman ini menunjukkan variasi dalam jumlah spesies di antara ordo-ordo burung, mencerminkan adaptasi dan evolusi yang berbeda dalam lingkungan mereka.

Berdasarkan data Tabel 2.3, spesies yang paling banyak teramati adalah Walet Linci (*Collocalia linchi*), dengan jumlah 33 spesies dan status konservasi yang dinyatakan sebagai "Least Concern" (LC), yang menunjukkan bahwa spesies ini tidak berada dalam ancaman kepunahan. Diikuti oleh kutilang (*Pycnonotus aurigaster*) dengan 103 individu, juga dalam kategori LC. Hal ini menunjukkan bahwa kedua spesies ini cukup umum dan dapat ditemukan dengan mudah di habitatnya.

Sebagian besar spesies termasuk dalam ordo Passeriformes, yang merupakan ordo burung terbesar dan paling beragam. Beberapa spesies, seperti Cipoh Kacat (*Aegithina tiphia*) dan Cica Koreng Jawa (*Megalurus palustris*), juga memiliki jumlah individu yang cukup signifikan, meskipun tidak sebanyak walet linci dan kutilang. Namun, terdapat juga spesies dengan jumlah individu yang sangat sedikit, seperti Cabai Jawa (*Dicaeum trochileum*) dan Srigunting (*Dicrurus macrocercus*), yang masing-masing hanya teramati satu individu. Status konservasi burung-burung bervariasi, dengan sebagian besar spesies terdaftar sebagai LC, menunjukkan bahwa mereka tidak menghadapi risiko kepunahan dalam waktu dekat.⁷⁰

Collocalia linchi dan *Pycnonotus aurigaster* adalah dua spesies burung yang sering dijumpai di daerah KHDTK UIN KHAS JEMBER dari

⁷⁰ Irwanto, Riko, et al. "Keanekaragaman Dan Status Konservasi Burung Yang Diperdagangkan Di Kota Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung." *Berita Biologi* 22.2 (2023): 184 .

data Tabel 2.4, dengan populasi *Collocalia linchi* mencapai 28,13% dan *Pycnonotus aurigaster* sebesar 22,64%. Kedua spesies ini memiliki kecenderungan untuk berkelompok saat mencari makan, yang menunjukkan sifat sosial mereka. *Collocalia linchi*, yang termasuk dalam famili Apodidae, merupakan burung pemakan serangga kecil seperti jangkrik dan belalang. Mereka dapat ditemukan di berbagai habitat, termasuk hutan, perbukitan, persawahan, dan bahkan daerah perkotaan.⁷¹ Di sisi lain, *Pycnonotus aurigaster*, yang berasal dari famili Pycnonotidae, memiliki habitat yang lebih luas dan habitanya biasanya di kebun, perbukitan, sawah, perkotaan, dan gunung. Makanan utama *Pycnonotus aurigaster* terdiri dari buah-buahan dan biji-bijian, meskipun mereka juga terkadang mengonsumsi serangga. Kedua burung ini menunjukkan kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap lingkungan yang berbeda, serta fleksibilitas dalam memilih sumber makanan sesuai dengan ketersediaan di habitat mereka.

Jenis burung memiliki dominasi yang rendah di kawasan tertentu, di antarlain adalah Cabai Jawa (*Dicaeum trochileum*), Srigunting (*Dicrurus macrocercus*), Emprit Peking (*Lonchura punctulata*), Sepah Kecil (*Percrocotus cinnamomenus*), dan Cucak Kombo (*Pycnonotus zeylanicus*), dengan masing-masing memiliki nilai dominasi sebesar 0,22%. *Dicaeum trochileum* adalah burung pemakan biji-bijian dan buah-buahan yang memiliki karakteristik warna merah di punggungnya saat dewasa, sementara saat masih muda, burung ini berwarna hijau lumut yang kemudian berubah

⁷¹ Kurnia, Insan. "Urban Cemeteries as Bird Habitat in Cimahi City, West Java Province." *Jurnal Biologi Tropis* 24.3 (2024): 569.

seiring bertambahnya usia. Srigunting, dengan tubuh dominan berwarna hitam dan ekor berbentuk gunting, merupakan pemakan serangga kecil. Emprit Peking (*Lonchura punctulata*) adalah burung kecil yang juga pemakan biji-bijian, dikenal dengan corak bintik-bintik di dadanya. Sepah Kecil memiliki ukuran lebih kecil dibandingkan Sepah Hutan, dengan warna yang mirip, tetapi kepala berwarna abu-abu menjadi ciri khasnya. *Pycnonotus zeylanicus*, yang termasuk dalam famili Pycnonotidae, adalah spesies pemakan buah-buahan dan biji-bijian yang dapat ditemukan di dataran tinggi maupun rendah. Rendahnya nilai dominasi spesies-spesies ini disebabkan oleh perubahan fungsi lahan, di mana banyak pepohonan yang ditebang dan dialihfungsikan menjadi kebun sayuran.⁷² Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa banyak pohon cemara yang ditebang, sehingga distribusi pepohonan menjadi tidak merata. Hal ini membuat peneliti harus mencari titik-titik di mana burung-burung tersebut sering berhinggap di pepohonan untuk mengetahui keberadaannya secara lebih akurat.

Dalam penelitian yang dilakukan, terdapat hal menarik yang teramati, yaitu sepasang Sepah Hutan atau Mantan (*Pericrocotus speciosus*) yang sedang melakukan kawin. Burung jantan memiliki corak warna yang mencolok, yaitu oranye, sementara betina berwarna kuning mengkilau, menciptakan kontras yang indah saat mereka berkejar-kejaran di antara pepohonan. Selain itu, penelitian ini juga menemukan keberadaan burung

⁷² Bella, Husnul Muna, and Sri Rahayu. "Alih Fungsi Lahan Hutan Menjadi Lahan Pertanian Di Desa Berawang, Kecamatan Ketol, Kabupaten Aceh Tengah." Seminar Nasional Peningkatan Mutu Pendidikan. Vol. 2. No. 1. 2021. 2.

Sikep Madu Asia, yang merupakan burung migran.⁷³ Burung ini terlihat bertengger di kawasan KHDTK untuk mencari mangsanya. Menariknya, Elang Sikep Madu Asia juga dapat turun ke permukaan untuk memangsa hewan ternak, seperti anak ayam. Keberadaan kedua spesies burung ini di kawasan tersebut menunjukkan keragaman hayati yang tinggi dan interaksi yang kompleks antara spesies burung dengan lingkungan sekitarnya.

2. Indeks keanekaragaman spesies burung di KHDTK UIN KHAS Jember.

Indeks Nilai Penting (INP) adalah suatu ukuran yang digunakan untuk menilai peran dan kontribusi spesies burung dalam ekosistem. Dalam konteks ini, spesies dengan INP tertinggi menunjukkan keberadaan yang melimpah dan peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Contohnya, walet linci (*Collocalia linchi*) memiliki INP tertinggi sebesar 39,83, diikuti oleh Kutilang (*Pycnonotus aurigaster*) dengan nilai 34,92, dan Cipoh Kacat (*Aegithina tiphia*) dengan nilai 16,68. Keberadaan spesies-spesies ini sangat berharga bagi ekosistem. Sebaliknya, spesies dengan nilai INP terendah, seperti Cabai Jawa (*Dicaeum trochileum*) dan Srigunting (*Dicrurus macrocercus*), memiliki nilai INP yang sama, yaitu 0,80%, menunjukkan bahwa mereka memiliki peran yang lebih kecil dalam ekosistem, meskipun nilai INP mereka jauh lebih rendah, setiap spesies tetap memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem.

Keanekaragaman hayati di KHDTK UIN KHAS Jember berkontribusi pada

⁷³ Putri, Giry Xavira, Bambang Agus Suropto, and Asman Adi Purwanto. "Keanekaragaman dan Kemelimpahan Burung Pemangsa (Raptor) Migran di Kawasan Bukit 76 Kaliurang, Yogyakarta." *Biotropic: The Journal of Tropical Biology* 5.1 (2021): 3.

banyaknya burung yang ada di sana. Namun, penangkapan burung menggunakan alat seperti jaring atau pulut mengancam keberadaan mereka dalam ekosistem tersebut.⁷⁴

Berdasarkan hasil yang diperoleh, Indeks Dominasi spesies burung di area tipe menunjukkan kategori rendah. Hal ini terlihat pada Tabel 2.5, di mana kawasan KHDTK UIN KHAS Jember memiliki nilai Indeks Dominasi sebesar 0,15. Ini menunjukkan bahwa tidak ada spesies yang mendominasi di kawasan tersebut. Indeks Dominasi memiliki rentang nilai antara (0 hingga 1) semakin mendekati angka 1, semakin besar kemungkinan ada dominasi spesies di habitat tertentu.⁷⁵ Di sisi lain, Indeks Simpson menunjukkan bahwa kawasan KHDTK UIN KHAS Jember memiliki kategori yang cukup tinggi, dengan nilai 0,85. Indeks Simpson digunakan untuk menggambarkan tingkat kompleksitas spesies dalam suatu habitat, dengan rentang nilai yang sama (0 hingga 1). Semakin mendekati angka 1, semakin tinggi tingkat kompleksitas yang ada.⁷⁶

Berdasarkan Indeks Shannon Wiener (H'), kawasan KHDTK UIN Khas Jember memperoleh nilai indeks keanekaragaman sebesar 2,57. Dengan nilai H sebesar 2,57, dapat disimpulkan bahwa keanekaragaman spesies di dalam ekosistem yang dianalisis berada dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan adanya variasi yang moderat dalam jenis spesies yang

⁷⁴ Way, Yesaya, Aziz Maruapey, and Lona H. Nanlohy. "Model Jerat dan Teknik Perburuan Satwa Liar oleh Masyarakat di Kampung Yaksoro Kabupaten Maybrat." *Agriva Journal (Journal of Agriculture and Sylva)* 2.2 (2024): 34.

⁷⁵ Odum, E. P. 1971. *Fundamentals of Ecology*. W. B. Saunders Company, Philadelphia. 574 pp

⁷⁶ *Ibid.*, 17 .

terdapat di KHDTK UIN KHAS Jember. Indeks Shannon Wiener (H') digunakan untuk mengukur tingkat keanekaragaman spesies dalam suatu komunitas, dengan rentang nilai indeks antara (1 hingga 3).⁷⁷ Semakin tinggi keanekaragaman vegetasi di suatu kawasan, semakin besar pula pengaruhnya terhadap keanekaragaman burung yang ada.⁷⁸ Keanekaragaman memiliki hubungan erat dengan kestabilan ekosistem, jika ekosistem stabil, tingkat keanekaragamannya cenderung tinggi, sedangkan pada ekosistem yang terganggu, keanekaragaman jenis cenderung rendah.⁷⁹

Indeks pemerataan (E) untuk sebaran burung menunjukkan nilai 0,40, yang berarti pemerataan sebaran burung tersebut tergolong sedang. Indeks pemerataan (E) memiliki rentang nilai antara 0 hingga 1, di mana nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa semua spesies memiliki sebaran yang lebih merata.⁸⁰ Dalam hal ini, sebaran burung yang kurang merata disebabkan oleh ketidakmerataan jumlah pepohonan. Hal ini terjadi karena beberapa area mengalami longsor dan ada juga perubahan fungsi lahan, di mana lahan yang sebelumnya ditumbuhi pepohonan rimba diubah menjadi kebun sayur. Kebun tersebut ditanami berbagai jenis sayuran seperti wortel, kol, tomat, dan cabai, serta beberapa area ditanami rumput gajah untuk pakan ternak sapi. Perubahan lingkungan ini berdampak pada distribusi burung di area tersebut.

⁷⁷ Ibid., 92 .

⁷⁸ Sapulette, Sophia Sylvana Audryvca, Cornelis Katje Pattinasarany, and Fanny Soselisa. "Keragaman Jenis Satwa Burung Pada Vegetasi Mangrove Di Desa Taar Kecamatan Dullah Selatan Kota Tual". *Jurnal Hutan Tropis* 11.1: 116-122.

⁷⁹ Jainuddin, Nanang. "Dampak deforestasi terhadap keanekaragaman hayati dan ekosistem." *HUMANITIS: Jurnal Homaniora, Sosial dan Bisnis* 1.2 (2023): 131-140.

⁸⁰ Ibid.,17.

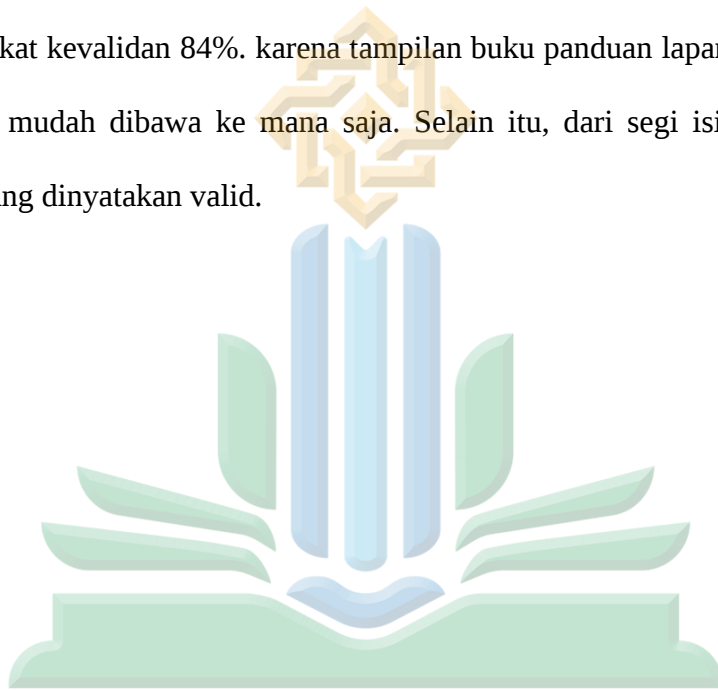
3. Validasi Produk Buku Panduan Lapang

Buku panduan lapang ini dirancang untuk memfasilitasi pengamatan burung di kawasan KHDTK UIN KHAS Jember, penyampaian informasi yang praktis dan mudah dimengerti. Di gunakan bagi peneliti, mahasiswa, peserta didik, buku ini menyajikan informasi lengkap mengenai berbagai spesies burung yang dapat dijumpai di area ini. Setiap spesies disertai dengan deskripsi fisik, status konservasi, dan perilaku yang akan membantu pembaca dalam mengenali dan mengamati burung secara langsung di lapangan. Selain itu, panduan ini juga menyediakan peta lokasi pengamatan serta tips praktis untuk meningkatkan pengalaman pengamatan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media yang di gunakan atau perangkat yang harus dapat melibatkan peneliti, mahasiswa dan peserta didik, masyarakat umum baik secara mental maupun dalam bentuk aktivitas nyata, agar proses kegiatan pengamatan dapat berlangsung dengan baik. Media yang di gunakan perlu ada hal yang menarik atau kegiatan yang menyenangkan supaya tidak membosankan ketika pengamatan.⁸¹

Penelitian yang dilakukan oleh Akbar sebelumnya menunjukkan bahwa jika hasil validasi dari tiga validator berada dalam rentang 2,5 hingga 3,4, maka media yang dibuat bisa dianggap valid. Namun, berdasarkan catatan yang diberikan oleh para validator untuk setiap bagian yang dinilai, ada beberapa perbaikan kecil yang perlu dilakukan sesuai dengan masukan yang oleh validator berikan. Catatan dari ketiga validator mencakup saran

⁸¹ Palyanti, Mega. "Media Pembelajaran Asik dan Menyenangkan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia." *Attractive: Innovative Education Journal* 5.2 (2023): 1014-1026.

untuk menambahkan judul, memperbaiki gambar, menjaga konsistensi penggunaan istilah dalam bahasa Indonesia dan Latin, serta mencantumkan nama fotografer untuk setiap gambar spesies. Dengan mempertimbangkan saran-saran tersebut, buku panduan lapang dari segi desain bisa dianggap valid dengan nilai rata-rata 3,3. Skor 3,3 ini berarti buku tersebut memiliki tingkat kevalidan 84%. karena tampilan buku panduan lapang yang menarik dan mudah dibawa ke mana saja. Selain itu, dari segi isi, buku panduan lapang dinyatakan valid.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Teridentifikasi 33 spesies burung, dengan burung Walet Linci (*Collocalia linchi*) mendominasi sebanyak 128 individu, diikuti Kutilang (*Pycnonotus aurigaster*) dengan 103 individu. Memiliki status konservasi "Least Concern" (LC) atau beresiko rendah. Total burung yang terdata mencapai 459, menunjukkan kekayaan hayati yang perlu dilestarikan.
2. Indeks keanekaragaman spesies burung menunjukkan beberapa parameter penting. Nilai Indeks Dominasi (D_i) sebesar 0,15 menunjukkan tidak ada spesies yang mendominasi secara signifikan. Indeks Simpson (D) yang tinggi, 0,85, mengindikasikan kompleksitas spesies yang cukup tinggi, sementara Indeks Shannon winner (H') mencapai 2,57, dalam kategori sedang. Nilai Evenness (E) sebesar 0,4 dalam kategori sedang.
3. Rata-rata penilaian validator untuk buku panduan lapang yang dikembangkan pada kategori valid dengan skor 3,3, dengan nilai rata-rata Skor 3,3 ini berarti buku tersebut memiliki tingkat kevalidan 84%. Selain itu, dari segi isi, buku panduan lapang dinyatakan valid.

B. Saran – saran

1. Kepada peneliti setelahnya

- a. Supaya dapat melakukan penelitian spesies burung secara berkelanjutan untuk memahami perubahan musim yang terjadi di KHDTK UIN KHAS Jember.
- b. Dapat melakukan penelitian mendalam tentang keanekaragaman burung berdasarkan karakteristik vegetasinya.
- c. Saran untuk penelitian selanjutnya menggunakan perekam suara dan beberapa kamera untuk lebih memudahkan penelitian.

2. Kepada Universitas

Kepada universitas untuk melakukan inventarisasi atau penelitian lainnya bagi mahasiswa di KHDTK UIN KHAS Jember. Kegiatan ini penting untuk memahami kekayaan keanekaragaman hayati di kawasan tersebut dan dapat mendukung upaya konservasi serta pendidikan lingkungan bagi mahasiswa dan masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Adine, Salsabiil Puspita. "Implementasi konsep kampus merdeka belajar di perguruan tinggi". Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. (2020).
- Aenun Ferawati, "Identifikasi Jenis Burung Di Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (Khdtk) Hutan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Kabupaten Barru". (skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, 2024).
- Anas, M., & Murti, W. "Zoologi Vertebrata (Taksonomi dan keanekaragaman vertebrata)". (2021).
- Aripin, I., Hidayat, T., & Rustaman, N. "Online Citizen Science Untuk Penelitian Dan Pengumpulan Data Biodiversitas Di Indonesia". Prosiding Penelitian Pendidikan dan Pengabdian (2021).
- Akmal, Ahmad Farijal. ("Keanekaragaman Jenis Aves Di Kawasan Hutan Kota Bandung Babakan Siliwangi"). Diss. Fkip Unpas, (2022).
- Afif, Fuadi; Aisyianita, Revi Agustin. "Ekowisata Di Desa Jatimulyo Kulonprogo, Benang Merah Konservasi Burung Dan Pariwisata". Jurnal Pariwisata, 10. Nomor 2. (2023).
- Andi, Muhammad Ikhsan. "Strategi Pengembangan Kawasan Ekowisata Tepian Sungai Tallo di Makassar." LOSARI: Jurnal Arsitektur Kota dan Pemukiman (2025).
- Babun Suharto . " KHDTK UIN KHAS Jember". KHDTK UIN KHAS 2023 <https://uinkhas.ac.id/berita/detail/jadi-mitra-petani-90-hektar-lahan-khdtk-uin-khas-jember-dibuat-laboratorium-pertanian-dan-kehutanan> (di akses 2024).
- Barkah, Agung; Mardiana, Tria; Japar, "Muhammad. Analisis implementasi metode pembelajaran dalam masa pandemi covid-19 pada mata pelajaran pkn". Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan, (2020).
- Bibby, Colin J., et al. "Putting biodiversity on the map: priority areas for global conservation.(1992).
- Bird beaks. <https://id.pinterest.com/pin/773071092283552248/> .(diakses 2024).
- Bock, Walter J. "Feeding and the Feeding Apparatus in Waders". (1976).
- Bonney, Rick. "Citizen science at the Cornell Lab of Ornithology." Exemplary science in informal education settings: Standards-based success stories (2007).

- Brotowidjoyo, Mukayat D. "Lama Hidup Mammalia". Bulletin FKH-UGM 9. (1989).
- Burung Indonesia. "Jumlah Spesies Burung di Indonesia Bertambah". <https://www.burung.org/2020/02/14/jumlah-spesies-burung-di-indonesiabertambah/> (diakses 2024).
- Diana W. Rachmawati, dkk."Metodologi Penelitian", (Makassar: Cendekia Publisher, 2022).
- Dwiyana, Oky Bagus. "Penegakan Hukum Pasal 21 ayat 2 Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya terhadap Perniagaan Satwa dilindungi di Surabaya". Novum: Jurnal Hukum, 2. Nomor 1.(2015).
- Firmansyah, Deri. "Teknik pengambilan sampel umum dalam metodologi penelitian: Literature review." Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH) vol 1, Nomor 2. (2022).
- Gill, F. B. "Species taxonomy of birds: Which null hypothesis?". The Auk: Ornithological Advances. (2014).
- Hamer, Keith C., E. A. Schreiber, and Joanna Burger. "Breeding biology, life histories, and life history-environment interactions in seabirds." Biology of marine birds, Nomor 45. (2001).
- Hickman Jr et al." Integrated Principles of Zoology. Fourteenth Edition". New York: McGraw-Hill Companies, Inc. (2008).
- IUCN. 2020. "IUCN Res List of Threatened Species". Version (2020).
- Kazumi, koyoma "bird feet" <https://id.pinterest.com/pin/773071092283552232/> (diakses2024).
- Kotpal, R. L. "Modern Textbook Zoology of Vertebrates". (New Delhi, India: Capital Offset Press 2010).
- Lovette, I. J. "Handbook of Bird Biology". (Vol. 457). (Cornell University Press 2016).
- Laurio Leonald. "Identifikasi Jenis Burung". Rio belajar 2013. <https://riobelajar.blogspot.com/2013/03/identifikasi-jenis-burung.html> (2024).
- Lusiana, Evellin Dewi, and Mohammad Mahmudi. "Teori dan Praktik Analisis Data Univariat dengan PAST". Universitas Brawijaya Press, (2020)..

- MacKinnon, K. "Nature's Treasurehouse: The Wildlife of Indonesia". Gramedia Pustaka Utama (1992).
- Moss, S. "*Understanding Bird Behaviour*. Bloomsbury Publishing" (2015).
- Maisyaroh, Wiwin, Et Al. "*Bird Diversity In The Gumuk Ecosystem In Jember*". In: Iop Conference Series: Earth And Environmental Science. Iop Publishing, (2021).
- Muda, Grasiana Paskalia. "Inventarisasi Burung Di Taman Nasional Kelimutu Kabupaten Ende." (Skripsi Universitas Nusa Cendana Kupang Juni, 2022).
- McKim, Courtney. "Meaningful member-checking: a structured approach to member-checking." *American Journal of Qualitative Research* 7.2 (2023).
- Mary Poppins, "The Mystery of Bird Songs and Calls". <https://thewhiskerchronicles.com/2014/03/28/the-mystery-of-bird-songs-and-calls/> (di akses 2024).
- Maharani, Nafa Putri, Et Al. "Eksplorasi Keanekaragaman Burung Sebagai Daya Tarik Utama Avitourism Di Ekowisata Mangrove Cuku Nyinyi, Kabupaten Pesawaran." *Makila* 18.2 (2024).
- Nababan, B. R. R., Harianto, S. P., & Setiawan, A. "Diversitas spesies burung dalam penentuan kualitas Ruang Terbuka Hijau di Universitas Lampung". *Jurnal Hutan Tropis*. (2021).
- Nugrohoadhi, A. "Pengorganisasian dokumen dalam kegiatan kepastakawanan. Khazanah Al-Hikmah". *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*. (2015).
- Nurmalasari, Nurmalasari, Weni Rostakina, and Mipa Aptini. "Keanekaragaman Burung Lovebird (*Agapornis fischeri*)". *Panthera: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan* 4.1 (2024)
- Nurmalasari, Nurmalasari, Weni Rostakina, and Mipa Aptini. "Keanekaragaman Burung Lovebird (*Agapornis fischeri*)". *Panthera: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan* 4.1 (2024): 29-33.
- Oktaviani, I., Ariyanti, Y., Leksikowati, S. S., & Asril, M. "Keanekaragaman jenis burung di kawasan pengembangan Institut Teknologi Sumatera (ITERA)". *Al-Kauniah: Jurnal Biologi*, 14, Nomor (1). (2021).
- Palyanti, Mega. "Media Pembelajaran Asik dan Menyenangkan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia." *Attractive: Innovative Education Journal* 5.2 (2023).

- Panjaitan, Ruqiah Ganda Putri, Titin Titin, and Neuwidia Nuzul Putri. "Multimedia interaktif berbasis game edukasi sebagai media pembelajaran materi sistem pernapasan di Kelas XI SMA". *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)* 8.1 (2020).
- Rijali, A. "Analisis data kualitatif". *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17, Nomor (33). (2018).
- Rudiansyah, R., & Radhi, M. "Perilaku satwa liar pada kelas burung (aves)". (2019).
- Scott, Graham. "Essential Ornithology". New York: Oxford University Press. (2010). IUCN. 2020. "IUCN Res List of Threatened Species". (New York: Oxford University Press. Version 2020).
- Shen, Gangxu. "Campbell biology (edited by Lisa Urry, Michael Cain, Steven Wasserman, Peter Minorsky and Jane Reece)." (2020).
- Sibley, D.A. "The Sibley Guide to Birds" (pp. 85). New York: Knopf. (2000). <https://pin.it/5rrxwWfsS> (diakases 2024).
- Siregar, N. H., & Abdillah, H. "Inventarisasi dan Persebaran Jenis Burung di Suaka Margasatwa Barumun Sumatera Utara". *Jurnal Education and Development*, 9 Nomor 2.(2021).
- Stradins, Ina. "Ensiklopedia Dunia Hewan." (Jakarta: PT Lentera Abadi, 2010)
- Sujatnika, Paul J et al. "Conserving Indonesian Biodiversity: The Endemic Bird Area Approach". (Jakarta: Birdlife Internasional Indonesia Programme, 1995).
- Syafrianti, D., Abdullah, A., Nur, Y. I. M., & Sulastri, S. "Inventarisasi Burung di Pulau Tuangku, Kecamatan Pulau Banyak Barat, Kabupaten Aceh Singkil". *Biologi Edukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 13(1) (2021).
- Warsito, Kabul. "Pengaruh Faktor Biotik dan Abiotik Terhadap Pertumbuhan Terong Bulat (*Solanum melongena* L.)." *Jurnal Agroplasma* 10.1 (2023).
- Widodo, W. "Formulasi pakan burung ocehan dan hias".(Penebar Swadaya Grup, 2015).
- Wijaya, Hengki, et al. "Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan". *Sekolah Tinggi Theologia Jaffray*,(2020).

Winkler, David W. "Breeding biology of birds." Handbook of bird biology (2016).

Yania, P. A. N., & Juniati, D. "Penerapan Dimensi Fraktal Higuchi Dan K-Nearest Neighbor Dalam Klasifikasi Passeriformes (Burung Pengicau) Berdasarkan Suara". (MATHunesa: Jurnal Ilmiah Matematika, 2023).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1 : Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : M Amir Fauzi

Nim : 211101080032

Program studi : Tadris Biologi

Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Institut : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini, saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Inventarisasi Burung Di Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) UIN KHAS

Jember Sebagai Buku Panduan Lapang” adalah hasil penelitian yang sepenuhnya saya lakukan sendiri. Kecuali untuk bagian-bagian tertentu yang merujuk pada sumber lain, semua isi skripsi ini adalah karya asli saya. Surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab.

Jember, mei 2024
Saya menyatakan



M Amir Fauzi
211101080032

Lampiran 2 : Matriks Penelitian

Matriks Penelitian

Judul	Rumusan Masalah	Tujuan Penelitian	Sumber Data	Metode penelitian	Alur Penelitian
Inventarisasi Burung Di Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Uin Khas Jember Sebagai Buku Panduan Lapang	1. Apa saja spesies burung yang terdapat di Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) UIN KHAS Jember..? 2. Bagaimana indeks keanekaragaman spesies burung di KHDTK UIN KHAS Jember?	1. Untuk mendeskripsikan berbagai jenis spesies burung yang terdapat di (KHDTK) UIN Khas Jember. 2. Untuk menganalisis indeks keanekaragaman spesies burung di KHDTK UIN KHAS Jember. 3. Untuk mengetahui potensi pengembangan buku panduan lapang pengamatan burung.	1. Data Primer a. Pengambilan data spesiesburung dari hasil sampling di Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) UIN KHAS Jember. b. Data Dokumentasi berupa foto spesies Burung dan peta lokasi penelitian.	1. Metode deksriptif eksploratif 2. Observasi langsung di Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) UIN KHAS Jember. 3. Pemotretan Spesies burung. 4. Mengukur Parameter Lingkunga n.	1. Persiapan a. Studi literatur sebagai pedoman pelaksanaan penelitian. b. Survei lokasi penelitian terlebih dahulu. c. Mengurus surat perizinan penelitian. d. Memepersiapkan alat dan bahanyang akan digunakan. e. Menyusun jadwal penelitian. 2. Pelaksanaan a. Menentukan titik sampling.

	3. Bagaimana potensi pengembangan sebagai buku panduan lapang Pengamatan burung..?		2. Data Sekunder berupa : ✓ Literatur Jurnal Ilmiah, ✓ Buku identifikasi Burung. ✓ Dan beberapa penelitian terdahulu tentang inventarisasi Burung	5. Dokumentasi. 6. Pencatatan koordinat GPS. 7. Studi Literatur. 8. Konsultasi dengan pa ra ahli. 9. Validasi identifikasi oleh a hlitaksonomi.	b. Plotting koordinat GPS. c. Pengumpulan data Burung. d. Penentuan point count. e. Pemotretan Burung. f. Dokumentasi g. Pencatatan jumlah individu, 3. Analisis Data a. Deskripsi morfologi spesies. b. Karakteristik habitat. c. Perhitungan kelimpahan. 4. Penyusunan Buku Panduan Lapang a. Penyusunan deskripsi spesies. b. Layout dan design. c. Seleksi foto dokumentas. Validasi ahli.
--	---	--	--	--	---

Lampiran 3 : Surat Melaksanakan Penelitian



SURAT PEMBERIAN IZIN PENELITIAN
NOMOR: B-0156/Un.22/L.2/02/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, M.S.I.
 NIP : 198106092009121004
 Jabatan : Ketua LP2M UIN KHAS Jember
 Unit Kerja : UIN KHAS Jember

Dengan ini memberikan izin Kepada :

Nama : M. Amir Fauzi
 Nim : 211101080032
 Semester : 8 (Delapan)
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan UIN Khas Jember
 Prodi : Tadris Biologi

Untuk melakukan penelitian di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan Judul :
 Inventarisasi Burung di Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) UIN KHAS
 Jember Sebagai Buku Panduan Lapang 7 Februari s/d 26 Februari 2025.

Demikianlah surat pemberian izin ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 17 Februari 2025
 Ketua,



Zainal Abidin

Tembusan :

1. Kabiro;
2. Fakultas;
3. Yang bersangkutan;
4. Arsip;

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.
 Token : 8822448



Lampiran 4 : Surat Menyelesaikan Penelitian



SURAT KETERANGAN
NOMOR:B-0218/Un.22/L.2/03/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, M.S.I.
 NIP : 198106092009121004
 Jabatan : Ketua LP2M UIN KHAS Jember
 Unit Kerja : UIN KHAS Jember

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : M. Amir Fauzi
 Nim : 211101080032
 Semester : Delapan (VIII)
 Fakultas : FTIK
 Prodi : Tadris Biologi FTIK

Telah Selesai melakukan penelitian dengan judul *"Inventarisasi Burung Di Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) UIN KHAS Jember Sebagai Buku Panduan Lapangan"* sejak tanggal 7 Februari 2025 s/d 26 Februari 2025.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Jember, 14 Maret 2025
 Ketua,



Zainal Abidin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Tembusan :

1. Kabiro;
2. Fakultas;
3. Yang bersangkutan;
4. Arsip.



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.
 Token : 1DMVNV



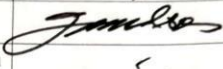
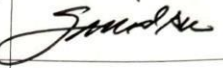
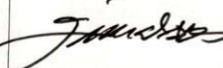
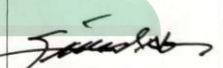
Lampiran 5 : Dokumentasi Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : M. AMIR FAUZI

NIM : 2111010180032

Lokasi Penelitian : KHDTK UIN KHAS JEMBER

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	TTD
1.	Selasa, 10 Desember 2024	Observasi awal penelitian	
2.	Rabu, 12 Februari 2025	Menyerahkan Surat Ijin Penelitian KHDTK	
3.	Senin, 10 Februari 2025	Melakukan penelitian langsung di area KHDTK UIN KHAS JEMBER	
4.	Sabtu, 22 Februari 2025	Melakukan penelitian lanjutan di area KHDTK UIN KHAS JEMBER	
5.	Rabu, 26 Februari 2025	Melakukan penelitian akhir di area KHDTK UIN KHAS JEMBER	
6.	Rabu, 12 Maret 2025	Meminta surat ijin penelitian	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian

 Kegiatan Penelusuran Tempat	 Pemantauan Burung	 Pencatatan di area
 Penggunaan Binokuler Untuk Melihat Burung	 Pencatatan Spesies Burung Yang Di Temukan	 Foto Bersama di tugu peresmian KHDTK

Lampiran 7 : Dokumentasi Suhu, Kelembaban, Intensitas Cahaya

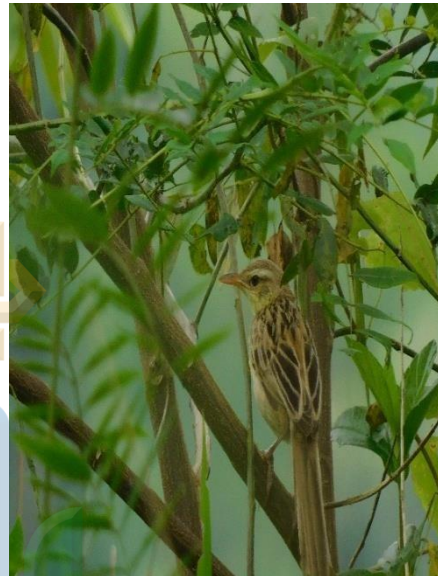


Lampiran 8 : Dokumentasi Spesies Burung.



(*Aegithina tiphia*)

Cipot Kacat



(*Megalurus palustris*)

Cica Koreng Jawa



(*Streptopelia chinensis*)

Tekukur



(*Cacomantis merulinus*)

Wiwik kelabu



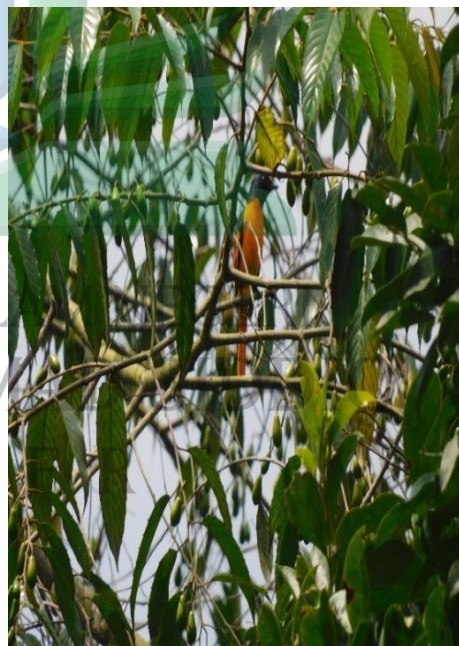
(*Pernis ptilorhynchus*)
Sikep Madu Asia



(*Halcyon chloris*)
Cekakak Sungai



(*Dendrocopos macei*)
Caladia ulam



(*Pericrocotus speciosus*)
Sepah Hutan

Lampiran 9 : Dokumentasi Tempat.

 Pepohonan Sengon	 Pepohonan Pinus	 Pepohonan Pisang Dan Rumput Gajah
 Pepohonan Cengkeh	 Sayuran Buah Kol	 Sayuran Cabai
 Sayuran Tomat	 Bibit Wortel	 Bambu

Lampiran 10 : Validasi Ahli Materi

LEMBAR INSTRUMEN VALIDASI AHLI MATERI

Judul Penelitian : Inventarisasi Burung Di Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK)

Uin Khas Jember Sebagai Buku Panduan Lapang

Penyusun : M Amir Fauzi

Dosen Pembimbing : Dr. Wiwin Maisyarah, M.Si

Validator : Agus Nurrofik, S.Si., M. Si

Instansi : FTIK / Tadris Biologi UINKHAS JEMBER

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

- Beri tanda centang pada kolom penilaian yang sesuai dengan penilaian yang bapak/ibu anggap sesuai dengan aspek penilaian yang ada.
- Ada 4 item kriteria dalam masing-masing pernyataan, diantaranya:
Skor 4 : Sangat valid
Skor 3 : valid
Skor 2 : Kurang valid
Skor 1 : Tidak valid
- Setelah melakukan penilaian selanjutnya berikan komentar dan masukkan pada kolom yang sudah tersedia apabila terdapat kekurangan pada setiap butir pernyataan apabila penilaian bapak/ibu kurang baik.

KOMENTAR DAN SARAN PERBAIKAN 1. Aspek Kelayakan Isi

No.	Butir Penilaian	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Kesesuaian antara materi dan gambar yang ditampilkan.			✓	
2.	Materi yang disajikan relevan dengan topik yang dibahas.			✓	
3.	Materi yang disajikan sesuai dengan spesies yang ada.		✓		
4.	Kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu pengetahuan.			✓	
5.	Materi dalam buku panduan lapangan mudah dimengerti dan jelas.			✓	
6.	Penyusunan informasi dalam buku panduan lapangan terorganisir dengan baik.		✓		
7.	Bahasa yang digunakan mudah dimengerti oleh pengguna.			✓	

8.	Ketepatan dalam penggunaan istilah ilmiah.	✓			
9.	Bahasa yang digunakan tidak memiliki makna ganda.			✓	
Total jumlah		23/36 (nilai 63)			
Kriteria		Butuh perbaikan			

KOMENTAR DAN SARAN PERBAIKAN

Overall, bukunya cukup informatif, namun terdapat beberapa hal yang perlu direvisi. Secara umum, revisi diperlukan pada ketepatan penggunaan tanda baca, typogrammatical, dan pengulangan informasi terkait profil kawasan. Selain itu, terkait dengan konten, penulis perlu untuk meninjau kembali nama ilmiah *ter-update* dan akidah penulisannya, taksonomi, serta melakukan studi literatur lebih mendalam untuk melihat kesesuaian antara realita di lapangan dengan informasi yang tersedia.

KESIMPULAN

Lingkari pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan bahwa *Buku Panduan Lapang* dinyatakan :

1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk ujicoba dengan revisi sesuai saran ✓
3. Tidak layak digunakan untuk ujicoba

Malang, 22 April 2025
Ahli Materi



Agus Nurrofik, S.Si., M. Si.
NIP.-

Lampiran 11 : Validasi Ahli Media

LEMBAR INSTRUMEN ANGKET VALIDASI AHLI MEDIA

Judul Penelitian : Inventarisasi Burung Di Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Uin Khas Jember Sebagai Buku Panduan Lapang

Penyusun : M Amir Fauzi

Dosen Pembimbing : Dr. Wiwin Maisyaroh, M.Si

Validator : Dr. Husni Mubarak, S.Pd., M.Si.

Intansi : FTIK / Tadris Biologi UIN KHAS Jember

I. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

- Beri tanda centang pada kolom penilaian yang sesuai dengan penilaian anda.
- Ada 4 item kriteria dalam masing-masing pernyataan, diantaranya:
Skor 4 : Sangat valid
Skor 3 : valid
Skor 2 : Kurang valid
Skor 1 : Tidak valid
- Setelah melakukan penilaian selanjutnya berikan komentar dan masukkan pada kolom yang sudah (✓) tersedia apabila terdapat kekurangan pada setiap butir pernyataan apabila penilaian bapak/ibu kurang baik.

II. PENILAIAN 1. Aspek Kelayakan Penyajian

No.	Butir Penilaian	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Desain sampul yang menarik perhatian.				✓
2.	Desain buku panduan lapang yang terstruktur dan konsisten			✓	
3.	Gambar yang digunakan tampak jelas.				✓
4.	Jenis, dan ukuran huruf yang dipilih mudah dibaca dengan baik			✓	
5.	Penempatan gambar dan teks yang tepat.			✓	
6.	Latar belakang sampul sesuai dengan konten materi			✓	
7.	Instruksi penggunaan buku panduan lapang yang jelas.			✓	
8.	Buku panduan lapang yang mudah dimengerti.				✓
9.	Kemudahan dalam menggunakan buku panduan lapangan.				✓
10.	Bahasa yang digunakan tidak memiliki makna ganda.			✓	
11.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh pengguna.			✓	

Total jumlah	
Kriteria	

III. KOMENTAR DAN SARAN PERBAIKAN

- ① judul di perbaiki
- ② penulisan Gam & spasi wiring
- ③ Nama sumber foto diperbaiki
- ④ klasifikasi & tahun di awal
- ⑤ kerdas foto spt pecahnya dan diperbaiki

IV. KESIMPULAN

Lingkari pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan bahwa *Buku Panduan Lapangan* dinyatakan :

1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
- ② Layak digunakan untuk ujicoba dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan untuk ujicoba

Jember.
Ahli Media


Dr. Husni Mubarak, S.Pd., M.Si.
NIP. 198809162023211026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 12 : Validasi Ahli Bahasa

LEMBAR INSTRUMEN VALIDASI AHLI BAHASA

Judul Penelitian : Inventarisasi Burung Di Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Uin Khas Jember Sebagai Buku Panduan Lapang

Penyusun : M Amir Fauzi

Dosen Pembimbing : Dr. Wiwin Maisyaroh, M.Si

Validator : Bapak Shidiq Ardianta, S.Pd., M.Pd.

Intansi : FTIK / Tadris Biologi UIN KHAS Jember

I. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

- Beri tanda centang pada kolom penilaian yang sesuai dengan penilaian Anda.
- Ada 4 item kriteria dalam masing-masing pernyataan, diantaranya:
 Skor 4 : Sangat valid
 Skor 3 : valid
 Skor 2 : Kurang valid
 Skor 1 : Tidak valid
- Setelah melakukan penilaian selanjutnya berikan komentar dan masukkan pada kolom yang sudah (✓) tersedia apabila terdapat kekurangan pada setiap butir pernyataan apabila penilaian bapak/ibu kurang baik

II. PENILAIAN**1. KOMENTAR DAN SARAN PERBAIKAN**

No.	Butir Penilaian	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Bahasa yang digunakan bersifat sederhana.				✓
2.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami.				✓
3.	Penggunaan bahasa tidak menimbulkan kebingungan.				✓
4.	Kejelasan dalam informasi yang disampaikan.				✓
5.	Struktur kalimat yang tepat.				✓
6.	Penggunaan kalimat sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).				✓
7.	Penggunaan istilah yang baku.			✓	
8.	Ketepatan dalam tata bahasa.			✓	

9.	Ketepatan dalam penulisan ejaan.			✓	
10.	Ketepatan dalam penamaan ilmiah atau istilah asing.			✓	
11.	Konsistensi dalam penggunaan istilah			✓	
12.	Kejelasan dalam penulisan simbol.			✓	
Total jumlah		42			
Kriteria		Valid			

III. KOMENTAR DAN SARAN PERBAIKAN

Kerapian paragraf di perhatikan, konsisten memberi titik pada akhir kalimat, serta kalimat ilmiah jangan lupa di miringkan.

IV. KESIMPULAN

Lingkari pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan bahwa *Buku Panduan Lapang* dinyatakan :

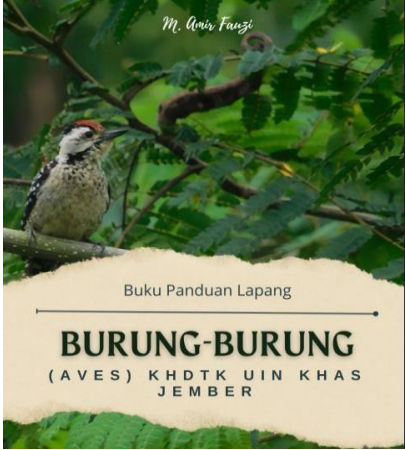
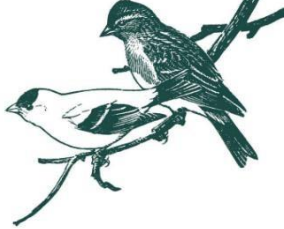
1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk ujicoba dengan revisi sesuai saran ✓
3. Tidak layak digunakan untuk ujicoba

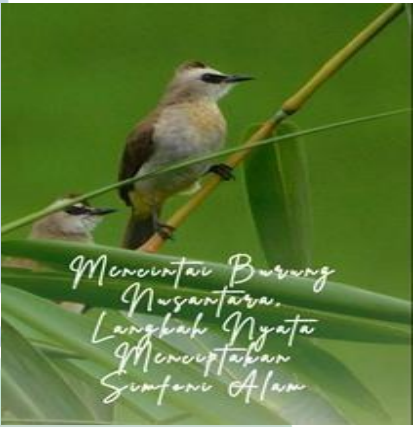
Jember,
Ahli Bahasa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Shidiq Ardianta, S.Pd., M.Pd
NIP. 198808232019031009

Lampiran 13 : Buku Panduan Lapang.

 Buku Panduan Lapang BURUNG-BURUNG (AVES) KHDTK UIN KHAS JEMBER	 Buku Panduan Lapang BURUNG-BURUNG (AVES) KHDTK UIN KHAS JEMBER - M. Amir Fauzi -
 Buku Panduan Lapang BURUNG-BURUNG (AVES) KHDTK UIN KHAS JEMBER Penulis: M. Amir Fauzi Pembimbing: Dr. Wiwin Masyaroh, M. Si. Kontributor foto: M. Amir Fauzi & eBrid. Adzakillah Nuruzzaman Muhammad Lutfi Ihsan Desain buku: M. Amir Fauzi Nabila Auliya Rahma Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan cara apapun tanpa izin tertulis dari pihak terkait. ii Burung-burung di KHDTK UIN KHAS Jember	KATA PENGANTAR  Burung memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya pelestarian keanekaragaman hayati, berkat kontribusinya yang signifikan terhadap keberlangsungan hidup manusia. Sebagai hewan yang dikenal dengan keindahan bulunya dan suara merdunya, burung dapat dikelompokkan berdasarkan karakteristik morfologinya, seperti ukuran, warna sayap, bentuk paruh, dan bentuk tubuh. Salah satu lokasi yang mendukung pelestarian burung dan keanekaragaman hayati adalah Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember, yang terletak di Desa Kadang Tepus, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang. KHDTK ini dikelola oleh iii Burung-burung di KHDTK UIN KHAS Jember
Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (MENLHK) dan berdasarkan surat keputusan yang diterbitkan pada 13 Maret 2023, UIN KHAS Jember telah mendapatkan izin untuk mengelola lahan seluas sekitar 92 hektar. KHDTK UIN KHAS Jember memiliki keanekaragaman topografi yang menarik, dengan tujuh bukit, lima lembah, tiga sungai permanen, dan satu sungai sementara. Lahan ini memiliki karakteristik fisik berupa tanah perbukitan dengan ketinggian antara 755 hingga 920 mdpl. Parameter lingkungan seperti pH tanah berkisar antara 6,8 hingga 7,2, suhu udara antara 14 hingga 31°C, kelembaban udara antara 40 hingga 80%, kelembaban tanah antara 10 hingga 70%, serta intensitas cahaya antara 560 hingga 1054 Lux. Selain kondisi fisik lahan, KHDTK juga kaya akan biodiversitas flora dan fauna, didominasi oleh tanaman budidaya pertanian dan pakan ternak, seperti kalandra, rumput gajah, kubis, kol, iv Burung-burung di KHDTK UIN KHAS Jember	cabai, tomat, wortel, kapulaga, dan singkong. Di kawasan ini juga terdapat beberapa jenis tanaman kayu, seperti damar, jabor, bambu, dan kayu manis. Dari segi fauna, KHDTK UIN KHAS Jember didominasi oleh berbagai jenis kupu-kupu dan burung sawah. Beberapa spesies burung yang dapat ditemukan di kawasan ini antara lain Kutiliang, Sriti, Perikutan, Tekukur, Dan Bondol Jawa, Bondol Peking, Bondol Kaji. Pada musim panen raya dan musim tertentu, kawasan ini juga menjadi habitat bagi monyet ekor panjang. Keberagaman spesies ini menunjukkan pentingnya KHDTK sebagai area konservasi yang mendukung pelestarian keanekaragaman hayati dan memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitar. Penulis v Burung-burung di KHDTK UIN KHAS Jember

DAFTAR ISI  Sampul Buku i Kata Pengantar iv Daftar Isi vii Mencintai Burung Nusantara, Langkah Nyata Menciptakan Simfoni Alam.....1 Deskripsi KHDTK UIN KHAS Jember 2 Klasifikasi Burung 5 Pengamatan Burung di KHDTK UIN KHAS Jember.....12 Peta Pengamatan Burung di KHDTK UIN KHAS Jember16 Spesies Burung di KHDTK UIN KHAS Jember.....17 Cara Penggunaan Buku.....18 Cipoh Kacat (<i>Aegithina tiphia</i>)20 Madu Sriganti (<i>Anthreptes malacensis</i>)22 Pijantung Kecil (<i>Arachnothera longirostre</i>).....24 vii	Wiwik Kelabu (<i>Cacomantis merulinus</i>).....26 Srigunting Hitam (<i>Dicurus macrocerus</i>)29 Walet Linci Atau Sriti (<i>Collocalia linchi</i>)32 Dara (<i>Columba livia</i>)34 Puyuh Tegalan (<i>Turnix suscitator atrogularis</i>)36 Caladia Ulam (<i>Dendrocopos macei</i>)38 Ayam Hutan (<i>Gallus gallus</i>)40 Cabai Jawa (<i>Dicaeum trochileum</i>)43 Perkutut (<i>Geopelia striata</i>)46 Cekakak Sungai (<i>Halcyon chloris</i>)48 Cekakak Jawa (<i>Halcyon cyanoventris</i>)50 Kapasan Sayap Putih (<i>Lalage sueurii</i>)53 Betet Kelabu / Cendet (<i>Lanius schach</i>)56 Bondol Jawa (<i>Lonchura leucogastroides</i>)58 Bondol Peking (<i>Lonchura punctulata</i>)60 Bondol Haji (<i>Lonchura maja</i>)62 Cinenen Kelabu (<i>Orthotomus ruficeps</i>)64 Cinenen Pisang (<i>Orthotomus sutorius</i>)66 Cica Koreng Jawa (<i>Megalurus palustris</i>)68 Gelatik Batu (<i>Parus major</i>)71 Gereja Eurasia (<i>Passer montanus</i>)74 viii
Gikep Madu Asia (<i>Pernis ptilorhynchus</i>)76 Perenjaj Jawa (<i>Prinia familiaris</i>)78 Tekukur (<i>Streptopelia chinensis</i>)80 Kuttilang (<i>Pycnonotus aurigaster</i>)82 Cucak Kombo (<i>Lichmera limbata</i>)84 Pleci Biasa (<i>Zosterops palpebrosus</i>)86 Sepah Kecil (<i>Pericrocotus cinnamomus</i>)88 Sepah Hutan (<i>Pericrocotus speciosus</i>)90 Terucukan (<i>Pycnonotus goiavier</i>)92 Glosarium94 Daftar Pustaka97 Profil Penulis100 ix	
DESKRIPSI KHDTK UIN KHAS JEMBER  Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember terletak di Desa Kadang Tepus, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang. KHDTK ini merupakan lahan yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (MENLHK). Berdasarkan surat keputusan MENLHK yang diterbitkan pada tanggal 13 Maret 2023, UIN KHAS Jember telah memperoleh izin hak kelola 2 <i>Batang burung di KHDTK UIN KHAS Jember</i>	atas lahan seluas kurang lebih 92 hektar. Titik koordinat lokasi penelitian ini adalah garis lintang 8° 2'54.69"S dan garis bujur 113° 3'45.55"E. KHDTK UIN KHAS Jember memiliki tujuh bukit, lima lembah, tiga sungai permanen, dan satu sungai sementara (Dosen Tadris Biologi, 2025). Lahan KHDTK memiliki karakteristik fisik bertanah perbukitan dengan ketinggian antara 755 hingga 920 mdpl, pH tanah berkisar antara 6,8 hingga 7,2, suhu udara antara 14 hingga 31°C, kelembaban udara antara 40 hingga 80%, kelembaban tanah antara 10 hingga 1054 Lux. Selain kondisi fisik lahan, biodiversitas flora dan fauna di KHDTK didominasi oleh tanaman budidaya pertanian dan pakan ternak, seperti (<i>Leucaena leucocephala</i>) kaliandra, (<i>Pennisetum purpureum</i>) rumput gajah, (<i>Brassica oleracea</i>) kubis, (<i>Brassica oleracea</i> var. <i>Capitata</i>) kol, (<i>Capsicum annuum</i>) cabai, (<i>Solanum lycopersicum</i>) tomat, (<i>Daucus carota</i>) 3 <i>Batang burung di KHDTK UIN KHAS Jember</i>

wortel, (*Elettaria cardamomum*) kapulaga, dan (*Menihot esculenta*) singkong. Beberapa jenis tanaman kayu yang terdapat di kawasan ini antara lain (*Shorea javanica*) damar, (*Anthocephalus cadamba*) jabor, (*Bambusa vulgaris*) bambu, (*Cinnamomum verum*) kayu manis. Dari segi fauna, yang paling mendominasi adalah kupu-kupu dan berbagai jenis burung sawah, seperti (*Paddy oryzivora*) kutilang, (*Passer montanus*) burung pipit, (*Sturnus malabaricus*) sriti, (*Geopelia striata*) perkutut jawa, (*Streptopelia chinensis*) tekukur, (*Lonchura oryzivora*) bondol jawa, dan pada musim panen raya serta musim tertentu, juga dapat ditemukan (*Macaca fascicularis*) monyet ekor panjang.

4 Burung-burung di KHOTIK UN KHAG Jember

KLASIFIKASI BURUNG



A. Burung

Burung termasuk dalam kelompok hewan vertebrata yang memiliki ciri khas seperti bulu, paruh, dan kemampuan terbang, meskipun tidak semua spesies burung dapat terbang. Dalam taksonomi, burung diklasifikasikan ke dalam ordo yang berbeda berdasarkan karakteristik morfologis dan perilaku mereka (Holmas, Derek, et al.1999). Salah satu ordo yang paling besar dan beragam adalah Passeriformes, yang mencakup burung penyanyi seperti kutilang, pipit, dan burung gereja. Selain itu, ada juga ordo lain seperti Accipitriformes yang mencakup burung pemangsa seperti elang dan rajawali, serta Columbiformes yang terdiri dari burung merpati dan tekukur.

5 Burung-burung di KHOTIK UN KHAG Jember

B. Klasifikasi Burung

Berikut adalah tiga subordo yang sering ditemui di berbagai kawasan, masing-masing dengan karakteristik dan peran ekologis yang unik (Mackinnon J et al.2010). Sub ordo pertama adalah Passeriformes, yang mencakup burung penyanyi dengan keanekaragaman spesies yang sangat tinggi, sering kali ditemukan di hutan, padang, dan bahkan daerah perkotaan. Subordo kedua adalah Accipitriformes, yang terdiri dari burung pemangsa seperti elang dan rajawali, yang berperan penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem sebagai predator puncak. Terakhir, subordo Columbiformes mencakup burung merpati dan tekukur, yang dikenal dengan kemampuan terbang yang baik dan peran mereka sebagai penyebar biji, membantu dalam regenerasi tanaman di habitat mereka. Ketiga subordo ini menunjukkan

6 Burung-burung di KHOTIK UN KHAG Jember

betapa beragamnya dunia burung dan pentingnya mereka dalam ekosistem.

Passeriformes adalah ordo burung yang paling besar dan beragam, sering disebut sebagai burung penyanyi atau burung passerine. Ordo ini mencakup lebih dari 5.000 spesies yang tersebar di seluruh dunia, dengan ciri khas seperti paruh yang bervariasi, kemampuan bernyanyi, dan kaki yang kuat untuk bertengger. Burung dalam ordo ini memiliki variasi habitat yang luas, mulai dari hutan, padang rumput, hingga daerah perkotaan. Beberapa contoh spesies yang terkenal dalam ordo ini adalah kutilang, burung pipit, dan burung gereja. Keanekaragaman spesies dalam Passeriformes menjadikannya penting dalam ekosistem sebagai penyerbuk, pengendali hama, dan indikator kesehatan lingkungan.

Accipitriformes adalah ordo burung pemangsa yang mencakup berbagai spesies

7 Burung-burung di KHOTIK UN KHAG Jember

elang, rajawali, dan burung nasar. Burung-burung dalam ordo ini dikenal karena kemampuan berburu dan penglihatan yang tajam, yang memungkinkan mereka untuk mendeteksi mangsa dari jarak jauh. Ciri khas dari burung dalam ordo ini adalah paruh yang kuat dan melengkung, serta cakar yang tajam, yang digunakan untuk menangkap dan membunuh mangsa. Beberapa spesies terkenal dalam ordo ini termasuk elang botak, rajawali, dan burung nasar. Peran mereka dalam ekosistem sangat penting sebagai predator puncak, yang membantu menjaga keseimbangan populasi hewan lain.

Columbiformes adalah ordo yang terdiri dari burung merpati dan tekukur. Burung-burung dalam ordo ini dikenal dengan tubuh yang bulat, kepala kecil, dan paruh yang pendek. Mereka biasanya memiliki bulu yang halus dan warna yang bervariasi, sering kali dengan pola yang menarik. Burung merpati dan tekukur memiliki kemampuan terbang

8 Burung-burung di KHOTIK UN KHAG Jember

yang baik dan sering ditemukan di berbagai habitat, termasuk hutan, padang, dan daerah perkotaan. Selain itu, mereka juga dikenal sebagai burung sosial yang sering bergerombol. Peran ekologis mereka termasuk sebagai penyebar biji, yang membantu dalam regenerasi tanaman di habitat mereka.

C. Morfologi Burung



Burung memiliki kepala yang cenderung kecil. Di dalam kepala terdapat beberapa organ, antara lain mata, hidung, paruh, dan penutup telinga. Paruh (*rostrum*) terbentuk dari maxilla dan mandibula,

9 Burung-burung di KHOTIK UN KHAG Jember

sementara nares (hidung) terletak di sisi atas rostrum. Mata burung dikelilingi oleh kulit berbuku, dengan iris yang berwarna kuning atau jingga kemerahan dan pupil yang relatif besar dibandingkan dengan ukuran matanya. Di sudut medial mata terdapat membran lubang telinga dalam, sedangkan lubang telinga luar berada di dekat ujung mata (Brotowidjono, Mukayati D 1989). Bulu burung terbuat dari keratin dan terdiri dari tiga jenis, yaitu bulu kontur (*contour feather*) yang dapat terlihat langsung di tubuh burung karena menyelimuti hampir seluruh bagian tubuhnya, bulu halus (*down feather*) yang terletak di bawah bulu kontur dan berfungsi untuk menjaga kehangatan tubuh burung dari suhu lingkungan, serta filoplum (*filoplume*) yang berfungsi sebagai sensor atau indera dan tumbuh di lokasi tertentu saja.

10 Burung-burung di KHDTK UIN KHAS Jember

"Jadilah seperti burung yang terbang tinggi di angkasa, nanun tetap lurus mencari nahan. Jadilah manusia yang berninpi tinggi, nanun tetap rendah dan peduli dengan sesama"



Burung-burung di KHDTK UIN KHAS Jember 11

PENGAMATAN BURUNG DI KHDTK UIN KHAS JEMBER

Pengamatan burung di area KHDTK UIN KHAS JEMBER merupakan inisiatif yang baru dilakukan, mengingat sebelumnya belum ada penelitian serupa di daerah ini. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah pendekatan point count, yang dilakukan di empat titik pengamatan dengan teknik purposive sampling.

Penentuan titik pengamatan didasarkan pada kondisi topografi yang berbukit-bukit dengan kemiringan lereng yang bervariasi serta adanya lembah bukit. Kondisi ini menciptakan habitat yang ideal bagi burung, karena mereka cenderung memilih tempat yang jarang dijangkau oleh manusia, sehingga dapat melindungi diri dari gangguan. Selain itu, vegetasi pohon yang melimpah di area tersebut menyediakan tempat berlindung dan sumber

12 Burung-burung di KHDTK UIN KHAS Jember

makanan yang cukup bagi burung. Dari pengamatan yang dilakukan, berhasil diidentifikasi sebanyak 32 spesies burung yang tergabung dalam 21 famili dan 8 ordo, menunjukkan keanekaragaman hayati yang signifikan di kawasan ini. Ada pun tekniknya adalah sebagai berikut:

Teknik Pengamatan Burung



Penentuan lokasi pengamatan: langkah pertama dalam pengamatan burung di KHDTK UIN KHAS JEMBER adalah menentukan lokasi-lokasi strategis di mana

burung-burung dapat ditemukan, metode yang digunakan adalah point count, di mana setiap titik pengamatan ditentukan pada jarak 200 meter satu sama lain, setelah mencapai setiap

Burung-burung di KHDTK UIN KHAS Jember 13

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

titik, peneliti akan menunggu selama 15 menit untuk mencatat kehadiran burung yang muncul di area tersebut. pemilihan titik pengamatan ini penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh representatif dan mencakup berbagai habitat yang ada di kawasan tersebut.



Pengumpulan Data Lingkungan: Setelah menentukan titik pengamatan, langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data lingkungan yang relevan. Ini mencakup pengukuran kelembapan, suhu udara, dan cuaca di setiap titik pengamatan, serta pencatatan titik koordinat geografis untuk

14 Burung-burung di KHDTK UIN KHAS Jember

keperluan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga akan mencatat jumlah spesies burung yang teramati, ketinggian lokasi pengamatan, dan waktu pengamatan yang telah ditentukan. Data ini sangat penting untuk analisis lebih lanjut mengenai hubungan antara kondisi lingkungan dan keberadaan spesies burung di KHDTK UIN KHAS JEMBER.



Burung-burung di KHDTK UIN KHAS Jember 15

PETA KHDTK UIN KHAS JEMBER



16



PETA PENGGUNAAN BUKU PANDUAN LAPANG



Burung-burung di KHDTK UIN KHAS Jember

Keterangan :

1. Nama spesies burung
2. Nama ilmiah, ditulis sesuai dengan aturan tata nama ilmiah binomial nomenkuler
3. Klasifikasi spesies burung
4. Foto beserta keterangan sumber foto spesies burung
5. Keterangan singkat tentang spesies
6. Status konservasi spesies burung menurut IUCN, LC (Least Concern) atau risiko rendah yang menunjukkan bahwa spesies ini tidak berada dalam risiko kepunahan dan memiliki populasi yang stabil di habitatnya

Burung-burung di KHDTK UIN KHAS Jember

Cipoh Kacat *Aegithina tiphia*

Klasifikasi

- | | |
|-----------------------|-----------------------------|
| • Kingdom: Animalia | • Famili: Aegithinidae |
| • Filum: Chordata | • Genus: Aegithina |
| • Kelas: Aves | • Spesies: Aegithina tiphia |
| • Ordo: Passeriformes | |



Burung-burung di KHDTK UIN KHAS Jember



LC

Burung Cipoh Kacat merupakan spesies burung memiliki suara yang merdu dan panjang, yang tiba-tiba bernada menurun di akhir, seperti "sirrrr fuu". Suaranya juga keras saat memanggil teman-temannya. Tubuhnya didominasi oleh warna hijau di bagian atas dan kuning di bagian bawah, dengan garis-garis putih mencolok pada sayap yang berwarna hitam. Ukurannya 14 cm. Burung cipoh kacat adalah pemakan serangga dan ulat yang biasanya ditemukan di pohon sengon atau pohon mahoni.

Burung-burung di KHDTK UIN KHAS Jember

Madu Kelapa

Anthreptes malacensis

Klasifikasi

- Kingdom: Animalia
- Filum: Chordata
- Kelas: Aves
- Ordo: Passeriformes
- Famili: Nectariniidae
- Genus: *Anthreptes*
- Spesies: *Anthreptes malacensis*



22 Burung-burung di KHOTIK UIN KHAS Jember

LC

Burung Madu Kelapa memiliki ukuran tubuh sedang, sekitar 20 cm hingga 25 cm, dengan bentuk ramping dan aerodinamis yang memudahkan terbang. Warna bulunya hijau zaitun di kepala, punggung, dan sayap, sementara dada berwarna kuning cerah dan ekor cenderung lebih gelap. Kepala burung ini kecil dan bulat dengan mata besar, serta paruh panjang dan tajam untuk menghisap nektar. Ekor yang panjang dan lebar, biasanya berwarna hijau cerah, membantu keseimbangan saat terbang, sedangkan kaki yang kuat dengan cakar tajam memudahkan mereka berpijak di cabang pohon.

Burung-burung di KHOTIK UIN KHAS Jember 23

Pijantung Kecil

Arachnothera longirostra

Klasifikasi

- Kingdom: animalia
- Filum: Chordata
- Kelas: Aves
- Ordo: Passeriformes
- Famili: Nectariniidae
- Genus: *Arachnothera*
- Spesies: *Arachnothera longirostr*



24 Burung-burung di KHOTIK UIN KHAS Jember

LC

Burung Pijantung Kecil merupakan burung pemakan nektar yang memiliki ukuran tubuh kecil, sekitar 12 hingga 15 cm. Bagian atas tubuhnya berwarna hijau zaitun, sedangkan bagian bawahnya kuning terang, dengan tenggorokan abu-abu keputihan dan iris coklat. Paruhnya panjang dan melengkung, berwarna hitam pada jantan dan merah muda kekuningan pada betina, sementara kakinya berwarna merah jambu kebiruan.

Burung-burung di KHOTIK UIN KHAS Jember 25

Wiwik Kelabu

Cacomantis merulinus

Klasifikasi

- *Cacomantis merulinus*
- Kingdom: Animalia
- Filum: Chordata
- Ordo: Cuculiformes
- Kelas: Aves
- Famili: Cuculidae
- Genus: *Cacomantis*
- Spesies: *Cacomantis merulinus*



26 Burung-burung di KHOTIK UIN KHAS Jember

LC

Wiwik Kelabu adalah burung kecil berukuran 20 cm hingga 24 cm dan merupakan burung pemalu karena jika dalam keadaan terancam maka dia akan melarikan diri. Dewasa memiliki kepala dan leher abu-abu, punggung merah kecoklatan, perut kuning jingga, dan ekor merah sawo-matang. Burung muda berwarna coklat kusam dengan garis hitam. Paruhnya hitam di atas dan kekuningan di bawah, sementara kakinya kuning. Wiwik kelabu ditemukan di hutan terbuka, hutan sekunder. Suaranya khas, terdengar seperti "tii...tut...twiit"

Burung-burung di KHOTIK UIN KHAS Jember 27

yang cepat dan tinggi. Makanan utamanya adalah serangga, laba-laba, dan buah kecil. Wiwik kelabu adalah burung parasit yang menitipkan telur pada sarang burung lain.



28 Burung-burung di KHOTK LBN KHAS Jember

Srigunting Hitam

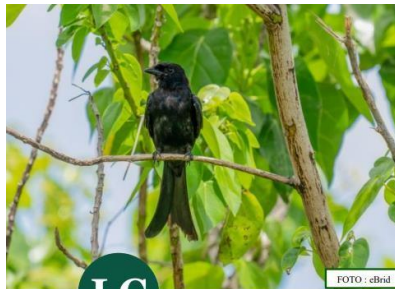
Dicrurus macrocercus

Klasifikasi

- Kingdom: Animalia
- Filum: Chordata
- Kelas: Aves
- Ordo: Passeriformes
- Famili: Dicruridae
- Genus: *Dicrurus*
- Spesies: *Dicrurus macrocercus*



Burung-burung di KHOTK LBN KHAS Jember 29



LC

FOTO : eBird

Srigunting Hitam adalah burung sedang dengan panjang sekitar 29 cm. Tubuhnya berwarna hitam buram, sementara burung remaja memiliki garis-garis keputihan. Paruh dan kaki berwarna hitam, dan ciri khasnya adalah ekor panjang yang menggarpu. Burung ini ditemukan di pesisir, dataran rendah, dan tempat terbuka hingga ketinggian 1.600 meter, menyebar di –

30 Burung-burung di KHOTK LBN KHAS Jember



Burung-burung di KHOTK LBN KHAS Jember 31

Walet Linci atau Sriti

Collocalia linci

Klasifikasi

- Kingdom: Animalia
- Filum: Chordata
- Kelas: Aves
- Ordo: Apodiformes
- Famili: Apodidae
- Genus: *Collocalia*
- Spesies: *Collocalia linci*



32 Burung-burung di KHOTK LBN KHAS Jember



LC

FOTO : eBird

Walet Linci adalah burung kecil berukuran 9 hingga 12 cm. Bagian atas tubuhnya berwarna hitam mengkilap, dagu abu-abu, dan perut putih mencolok. Ekor sedikit bertakik, memberikan ciri khas. Burung sriti ini ditemukan di hutan, lahan pertanian, dan daerah perkotaan, terutama di wilayah Sunda Besar, termasuk Pulau Jawa, Bali, Lombok, serta beberapa daerah di Sumatera. Suaranya bernada tinggi seperti "ciir-ciir" dan terdengar saat terbang atau di sekitar sarang. Walet linci memakan serangga kecil dan mencari makan di udara. Sarangnya berbentuk cawan yang tidak rapi, terbuat dari saliva dan bahan lain, biasanya dibangun di tempat terang. Mereka bertelur dua butir telur putih sepanjang tahun.

Burung-burung di KHOTK LBN KHAS Jember 33



Dara

Columba livia

Klasifikasi

- Kingdom: Animalia
- Filum: Chordata
- Kelas: Aves
- Ordo: Columbiformes
- Famili: Columbidae
- Genus: *Columba*
- Spesies: *Columba livia*



FOTO : eBird

34 Burung-burung di KHDTK UIN KHAS Jember



LC

Burung Dara memiliki karakteristik fisik yang unik, termasuk kepala berbatak, paruh kecil dan runcing, serta mata dengan dua warna berbeda. Sayapnya yang relatif besar mendukung kemampuan terbangnya. Burung dara biasanya memiliki panjang tubuh sekitar 32 hingga 37 cm. Burung ini aktif dan gesit, mampu terbang tinggi dan jauh. Makanan utamanya adalah biji-bijian, tetapi juga mengonsumsi pakan tambahan dari manusia. Dalam reproduksi, burung dara bertelur, dan anak burung mulai terbang meninggalkan sarang dalam waktu 7 hari hingga 28 hari setelah menetas.

Burung-burung di KHDTK UIN KHAS Jember 35

Puyuh Tegalan

Turnix suscitator atrogularis



Klasifikasi

- Kingdom: Animalia
- Filum: Chordata
- Kelas: Aves
- Ordo: Galliformes
- Famili: Phasianidae
- Genus: *Turnix*
- Spesies: *Turnix suscitator atrogularis*

Puyuh tegalan adalah burung kecil dan gemuk dengan panjang 19 hingga 23 cm. Burung jantan dewasa beratnya 100 hingga 140 gram, sedangkan betina 120 gr hingga 160

36 Burung-burung di KHDTK UIN KHAS Jember

gr. Warna bulu jantan coklat muda dengan pola polos di dada, sementara betina lebih terang dengan totol coklat tua. Puyuh memiliki paruh pendek dan kuat serta kaki yang pendek, sehingga memudahkan pergerakan di darat. Sebagai burung sosial, burung puyuh hidup dalam kelompok dan aktif mencari makanan seperti biji-bijian dan serangga. Puyuh betina mulai bertelur pada usia sekitar 41 hari, menghasilkan 250 hingga 300 butir telur kecil per tahun, dengan berat sekitar 10 gram.



FOTO : eBird

LC

Burung-burung di KHDTK UIN KHAS Jember 37

Caladia Ulam

Dicrurus macrocercus

Klasifikasi

- Kingdom: Animalia
- Filum: Chordata
- Kelas: Aves
- Ordo: Piciformes
- Famili: Picidae
- Genus: *Dendrocopos*
- Spesies: *Dendrocopos macei*



38 Burung-burung di KHDTK UIN KHAS Jember



LC

FOTO : AFIL

Burung Caladi Ulam adalah burung kecil berukuran sekitar 18 cm. Tubuh bagian atas berwarna hitam dengan garis-garis putih, sedangkan bagian bawah berwarna putih dengan bintik hitam. Caladi Ulam Jantan memiliki mahkota merah, sementara betina berwarna hitam, dengan sisi muka putih dan kerah hitam. Paruh berwarna hitam dan kaki berwarna hitam juga. Burung ini dapat ditemukan di hutan terbuka, hutan sekunder, perkebunan, dan pekarangan, tersebar di Himalaya, India, Asia Tenggara (kecuali Malaysia), serta di Indonesia (Sumatra, Jawa, dan Bali) hingga ketinggian 2.000 meter di atas permukaan laut.

Burung-burung di KHDTK UIN KHAS Jember 39

Ayam Hutan Merah
Gallus gallus

Klasifikasi

- Kingdom: Animalia
- Filum: Chordata
- Kelas: Aves
- Ordo: Galliformes
- Famili: Phasianidae
- Genus: *Gallus*
- Spesies: *Gallus gallus*

Ayam hutan jantan memiliki panjang sekitar 78 cm, sedangkan betina sekitar 46 cm. Jantan memiliki bulu leher dan mantel kuning coklat keemasan, kulit muka merah, punggung hijau gelap, dan sisi bawah hitam mengkilap, dengan ekor hitam hijau metalik. Betina berwarna coklat tua kekuningan dengan garis-garis dan bintik gelap, serta tidak memiliki taji. Ayam hutan ditemukan di hutan tropis dan subtropis di Asia, termasuk India-

40 Burung-burung di KHOTK UIN KHAS Jember

LC

Sri Lanka, dan sebagian besar Asia Tenggara. Di Indonesia, ayam hutan merah dan hijau adalah spesies umum. Sebagai omni-vora, mereka lebih suka biji-bijian, tetapi juga memakan pucuk rumput, serangga, dan hewan kecil. Betina membuat sarang sederhana di tanah dengan 6 hingga 12 butir telur. Ayam hutan hidup dalam kelompok kecil atau berpasangan dan tidur di atas ranting untuk menghindari predator.

41 Burung-burung di KHOTK UIN KHAS Jember

Cabai Jawa
Dicaeum trochileum

Klasifikasi

- Kingdom: Animalia
- Filum: Chordata
- Kelas: Aves
- Ordo: Passeriformes
- Famili: Dicaeidae
- Genus: *Dicaeum*
- Spesies: *Dicaeum trochileum*

42 Burung-burung di KHOTK UIN KHAS Jember

LC

Burung Cabai Jawa adalah burung kecil berukuran sekitar 8 cm. Cabai Jawa jantan memiliki kepala, punggung, dan dada merah padam atau jingga, dengan sayap dan ujung ekor hitam, serta perut putih keabu-abuan. Burung cabai jawa betina berwarna coklat dengan sapuan merah, bagian bawah putih buram, dan tunggir merah. Burung muda memiliki tubuh bagian atas coklat kehijauan dengan bercak jingga. Burung ini ditemukan di pekarangan, daerah terbuka, pantai, hutan mangrove, dan kebun, serta

43 Burung-burung di KHOTK UIN KHAS Jember

endemik di Indonesia, umum di Sumatera, Kalimantan, Jawa, Bali, dan Lombok. Makanan utama-nya adalah buah benalu, biji-bijian, dan serang-ga kecil. Sarangnya berbentuk kantung yang menggantung dari rerumputan kering, biasanya dibangun di ujung pohon tinggi, dengan dua butir telur berbintik tipis. Suara khasnya terdiri dari cicitan berulang dan panggilan bernada tinggi.

44 Burung-burung di KHOTK UIN KHAS Jember

Cekakak Jawa
Halcyon cyanoventris

Klasifikasi

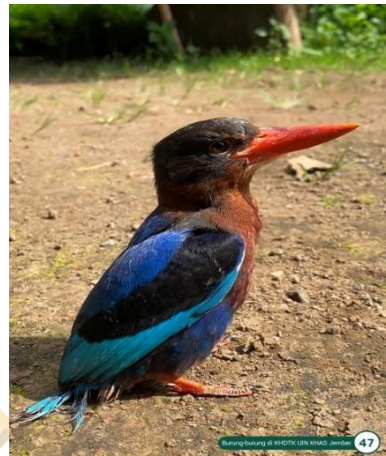
- Kingdom: Animalia
- Filum: Chordata
- Kelas: Aves
- Ordo: Coraciiformes
- Famili: Alcedinidae
- Genus: *Halcyon*
- Spesies: *Halcyon cyanoventris*

45 Burung-burung di KHOTK UIN KHAS Jember

LC

Burung Cekakak Jawa adalah burung berukuran sedang dengan panjang sekitar 25 cm. Dewasa memiliki kepala cokelat tua, tenggorokan dan kerah cokelat, perut dan punggung biru keunguan, serta penutup sayap hitam. Bulu terbangnya biru terang dengan bercak putih, sementara burung remaja memiliki tenggorokan keputih-putihan. Paruh dan kaki berwarna merah, dengan iris coklat tua. Burung ini endemik di pulau Jawa dan Bali, sering ditemukan di lahan terbuka dekat sumber air bersih hingga ketinggian 1.000 meter. Cekakak Jawa memakan serangga dan hewan kecil seperti larva kumbang air, ikan, udang, dan katak, lebih sering berburu di lahan rerumputan terbuka. Mereka bersarang antara Maret dan September, biasanya bertelur 3 hingga 4 butir telur putih dalam terowongan yang digali di tebing sungai. Cekakak Jawa menarik untuk diamati karena kombinasi warna bulu dan perilaku berburu yang khas.

46 Burung-burung di KHDTK UIN KHAS Jember



Burung-burung di KHDTK UIN KHAS Jember

47

Cekakak Sungai

Todiramphus chloris

Klasifikasi

- Kingdom: Animalia
- Filum: Chordata
- Kelas: Aves
- Ordo: Coraciiformes
- Famili: Alcedinidae
- Genus: *Todiramphus*
- Spesies: *Halcyon chloris*



48 Burung-burung di KHDTK UIN KHAS Jember

LC

Burung Cekakak Sungai adalah burung berukuran sedang dengan panjang 24 hingga 26,5 cm. Bagian atas tubuh-nya berwarna biru hingga hijau kebiruan, sedangkan tengkuk, leher, dan bagian bawah berwarna putih. Paruhnya hitam, panjang, dan pipih, dirancang untuk menangkap mangsa, sementara kaki berwarna abu-abu dan cukup besar. Burung ini ditemukan di daerah terbuka dekat perairan, kebun, dan pinggiran hutan, dapat hidup hingga

Burung-burung di KHDTK UIN KHAS Jember

49

ketinggian 1.200 meter. Sebarannya mencakup Asia Selatan, Asia Tenggara, Australia Utara, serta pulau-pulau di Wallacea seperti Sumatra, Kalimantan, Jawa, Bali, Sulawesi, Maluku, dan Papua. Cekakak Sungai memakan serangga besar, katak, cacing, dan kadal, berburu dengan cara menghempaskan mangsanya, dan dikenal sangat aktif serta bersuara keras sepanjang hari.



50 Burung-burung di KHDTK UIN KHAS Jember

Perkutut Jawa

Geopelia striata

Klasifikasi

- Kingdom: Animalia
- Filum: Chordata
- Kelas: Aves
- Ordo: Columbiformes
- Famili: Columbidae
- Genus: *Geopelia*
- Spesies: *Geopelia striata*



Burung-burung di KHDTK UIN KHAS Jember

51



LC

Perikute Jawa adalah burung ramping dengan panjang 20 – 25 cm. Kepala bulat berwarna abu-abu, punggung cokelat dengan tepi hitam, dan bulu ekor luar kehitaman dengan ujung putih. Iris dan paruhnya abu-abu biru, sementara kaki berwarna merah jambu tua. Katuranggan merujuk pada ciri khas perikute Jawa. Katuranggan warna mencakup burung dengan jambul putih di kepala (Songgo Ratu), yang merupakan kasta tertinggi. Katuranggan kelakuan termasuk Bodronoyo (tidak pernah menunduk) dan Noroyono (sering menunduk). Katuranggan suara meliputi Gedong Mengo yang bersuara di pagi hari dan Gedong Mingkem yang bersuara di sore hari.

52 Burung-burung di KHOTIK UIN KHAS Jember

Kapasan Sayap Putih

Lalage sueurii

○○○

Klasifikasi

- Kingdom: Animalia
- Filum: Chordata
- Kelas: Aves
- Ordo: Passeriformes
- Famili: Campephagidae
- Genus: *Lalage*
- Spesies: *Lalage sueurii*



Burung-burung di KHOTIK UIN KHAS Jember

53



LC

Kapasan Sayap Putih adalah burung kecil yang berukuran 12 cm hingga 18 cm. Jantan memiliki mahkota, sayap, dan ekor hitam, tengkuk abu-abu kehitaman, serta punggung dan tunggri putih dengan semburat abu-abu. Betina berwarna coklat dengan bagian bawah keputih-putihan dan garis-garis coklat muda. Ciri khasnya adalah warna putih pada bahu. Burung

54 Burung-burung di KHOTIK UIN KHAS Jember

Ini endemik di Indonesia, khususnya di Jawa, Bali, Nusa Tenggara, dan Sulawesi, sering ditemukan di habitat terbuka seperti lahan budidaya, hutan terganggu, dan kawasan mangrove, hingga ketinggian 1.600 meter. Kapasan Sayap Putih adalah pemakan serangga, sering terbang dari pohon ke tanah untuk menangkap mangsa.



Burung-burung di KHOTIK UIN KHAS Jember

55

Bentet Kelabu atau Cendet

Lanius schach

Klasifikasi

- Kingdom: Animalia
- Filum: Chordata
- Kelas: Aves
- Ordo: Passeriformes
- Famili: Laniidae
- Genus: *Lanius*
- Spesies: *Lanius schach*



56 Burung-burung di KHOTIK UIN KHAS Jember

LC



FOTO : cbsd

Burung Betet Kelabu adalah burung berukuran sekitar 25 cm. Dewasa memiliki dahi, topeng, dan ekor hitam, sayap hitam dengan bintik putih, mahkota dan tengkuk abu-abu, serta memiliki punggung yang coklat kemerahan. Remaja memiliki warna lebih suram dengan garis di tubuh. Paruh dan kaki berwarna hitam, iris coklat. Burung ini ditemukan di padang rumput, perkebunan, dan tegalan, hingga ketinggian 1.600 m dpl, menyebar dari Iran hingga Papua, termasuk Cina, India, Malaysia, dan Indonesia. Betet kelabu adalah predator aktif yang memakan serangga, kadal, kodok, dan burung kecil, serta mampu menirukan suara. Sarangnya berbentuk cawan dari batang rumput, biasanya bertelur 2-3 butir putih bercak abu-abu dan coklat antara Mei hingga Agustus.

Burung-burung di KHOTIK UIN KHAS Jember

57

Bondol Jawa

Lonchura leucogastroides

Klasifikasi

- Kingdom: Animalia
- Filum: Chordata
- Kelas: Aves
- Ordo: Passeriformes
- Famili: Estrildidae
- Genus: *Lonchura*
- Spesies: *Lonchura leucogastroides*



58 Burung-burung di KHDTK UIN KHAS Jember

LC



FOTO : FAUZI

Burung Bondol Jawa adalah burung kecil dengan panjang sekitar 10-11 cm. Bagian atas tubuh berwarna coklat keabu-abuan, muka, leher, dan dada atas hitam, sedang kan dada bawah, perut, dan sisi tubuh putih bersih. Sisi bawah ekor berwarna kecokelatan. Paruhnya pendek dan kuat, berwarna hitam diatas dan abu-abu kebiruan di bawah, ideal untuk memecah biji-bijian. Iris mata coklat dan kaki keabu-abuan. Burung ini ditemukan di padang rumput, lahan basah, dan persawahan, terutama di Pulau Jawa, Bali, Lombok, dan Sumatra bagian selatan.

Burung-burung di KHDTK UIN KHAS Jember 59

Bondol Peking

Lonchura punctulata

Klasifikasi

- Kingdom: Animalia
- Filum: Chordata
- Kelas: Aves
- Ordo: Passeriformes
- Famili: Estrildidae
- Genus: *Lonchura*
- Spesies: *Lonchura punctulata*

Bondol Peking atau Emprit Peking ialah burung kecil dengan panjang sekitar 11 cm - 12 cm. Dewasa memiliki tubuh bagian atas coklat dengan corak samar dan tangkai bulu putih, tenggorokan coklat kemerahan, serta sisi bawah putih dengan corak sisik coklat. Remaja memiliki dada dan perut kuning tua atau coklat muda tanpa corak. Paruhnya pendek dan tebal berwarna abu-

60 Burung-burung di KHDTK UIN KHAS Jember

Bondol Haji

Lonchura maja



FOTO : FAUZI

Burung Bondol Haji ini berukuran kecil yang memiliki panjang sekitar 11 cm dan dikenal dengan kepala berwarna putih yang menyerupai peci.

sehingga dinamakan demikian. Tubuhnya memiliki warna bulu coklat, dengan pola yang khas. Burung ini sering ditemukan di area pertanian, terutama di sawah, di mana mereka mencari biji-bijian, terutama padi. Bondol Haji adalah burung sosial yang biasanya terlihat bergerombol dalam kelompok besar. Suara kicaumannya

62



FOTO : FAUZI

Burung Bondol Haji ini berukuran kecil yang memiliki panjang sekitar 11 cm dan dikenal dengan kepala berwarna putih yang menyerupai peci, sehingga dinamakan demikian. Tubuhnya memiliki warna bulu coklat, dengan pola yang khas. Burung ini sering ditemukan di area pertanian, terutama di sawah, di mana mereka mencari biji-bijian, terutama padi. Bondol Haji adalah burung sosial yang biasanya terlihat bergerombol dalam kelompok besar. Suara kicaumannya yang merdu dan bervariasi juga menjadi ciri khasnya, menjadi-kannya burung yang menarik untuk diamati. Selain itu, Bondol Haji membangun sarang dari rerumputan dan dedaunan, biasanya di semak-semak, untuk berkembang biak.

Burung-burung di KHDTK UIN KHAS Jember 63

Cinenen Kelabu

Orthomus ruficeps

Klasifikasi

- Kingdom: Animalia
- Filum: Chordata
- Kelas: Aves
- Ordo: Passeriformes
- Famili: Cisticolidae
- Genus: *Orthomus*
- Spesies: *Orthomus ruficeps*



FOTO : FAUZI

64 Burung-burung di KHDTK UIN KHAS Jember



LC

Burung Cinenen Kelabu adalah burung kecil yang berukuran sekitar 11 cm dan warna bulu dominan abu-abu dengan kepala berwarna merah karat. Cinenen Kelabu memiliki paruh kecil yang ideal untuk menangkap serangga, dan suaranya berupa kicauan yang melodius, sering kali terdengar saat berduet dengan pasangan. Habitatnya meliputi hutan terbuka, semak-semak, dan kebun, di mana mereka aktif mencari makanan berupa invertebrata kecil seperti ulat dan kumbang.

Burung-burung di KHDTK UIN KHAS Jember 65

Cinenen Pisang

Orthomus sutorius

Klasifikasi

- Kingdom: Animalia
- Filum: Chordata
- Kelas: Aves
- Ordo: Passeriformes
- Famili: Cisticolidae
- Genus: *Orthomus*
- Spesies: *Orthomus sutorius*



Burung-burung di KHDTK UIN KHAS Jember 66



FOTO : cBsd

LC

Burung Cinenen Pisang, dikenal sebagai burung penjahit karena kebiasaannya menjahit daun untuk membuat sarang. Burung ini berukuran sekitar 10 cm dengan mahkota berwarna merah karat dan punggung hijau zaitun. Cinenen Pisang sering ditemukan di pekarangan dan hutan sekunder, dimana mereka berburu serangga kecil. Suara kicaunya bervariasi, menciptakan melodi yang khas dan menyenangkan.

Burung-burung di KHDTK UIN KHAS Jember 67

Cica Koreng Jawa

Megalurus palustris

Klasifikasi

- Kingdom: Animalia
- Filum: Chordata
- Kelas: Aves
- Ordo: Passeriformes
- Famili: Locustellidae
- Genus: *Megalurus*
- Spesies: *Megalurus palustris*



Burung-burung di KHDTK UIN KHAS Jember 68



LC

Burung Cica Koreng Jawa adalah burung sedang dengan panjang 22 – 28 cm. Tubuh bagian atas berwarna cokelat kemerahan terang dengan coretan hitam, sedangkan bagian bawah keputihan. Paruhnya pendek dan kuat, kaki berwarna coklat. Burung ini ditemukan di habitat rawa, semak-semak, perbukitan, dan lahan basah, tersebar di Pulau Jawa dan beberapa wilayah Indonesia lainnya. Cica Koreng Jawa adalah pengembara aktif yang sering bergerombol, memiliki suara kicauan khas, dan memakan serangga serta biji-bijian, biasanya mencari makanan di tanah atau vegetasi rendah.

Burung-burung di KHDTK UIN KHAS Jember 69

Gelatik Batu

Parus major

Klasifikasi

- Kingdom: Animalia
- Filum: Chordata
- Kelas: Aves
- Ordo: Passeriformes
- Famili: Paridae
- Genus: *Parus*
- Spesies: *Parus major*

LC



Burung-burung di KHDTK UIN KHAS Jember 70

Burung Gelatik Batu adalah burung kecil yang memiliki penampilan menarik dengan warna bulu hitam, abu-abu, dan putih. Ukurannya sekitar 13 cm, dan mereka dikenal aktif bergerak di antara ranting pohon serta sering terlihat dalam kelompok. Gelatik Batu memakan berbagai jenis serangga dan berkembang biak pada bulan April hingga Juni. Perbedaan antara jantan dan betina dapat dilihat dari garis hitam pada leher yang lebih jelas pada jantan.

FOTO : elnol



Burung-burung di KHOTIX UIN KHAS Jember 71

Gereja Eurasia

Passer montanus

Klasifikasi

- Kingdom: Animalia
- Filum: Chordata
- Kelas: Aves
- Ordo: Passeriformes
- Famili: Passeridae
- Genus: *Passer*
- Spesies: *Passer montanus*

LC



Burung-burung di KHOTIX UIN KHAS Jember 72

Burung Gereja Eurasia adalah burung pengicau yang umum ditemukan di berbagai daerah, termasuk pemukiman manusia. Burung ini memiliki panjang tubuh sekitar 14 cm, memiliki mahkota berwarna merah bata dan tergoreskan hitam. Gereja Eurasia terkenal karena suaranya yang khas dan sering terlihat mencari makanan berupa biji-bijian serta invertebrata. Meskipun populasinya besar secara global, ada penurunan signifikan di Eropa Barat akibat perubahan praktik pertanian.

000



FOTO : FAUZI

Burung-burung di KHOTIX UIN KHAS Jember 73

Sikep Madu Asia

Pernis ptilorhynchus

Klasifikasi

- Kingdom: Animalia
- Filum: Chordata
- Kelas: Aves
- Ordo: Accipitriformes
- Famili: Accipitridae
- Genus: *Pernis*
- Spesies: *Pernis ptilorhynchus*



Burung-burung di KHOTIX UIN KHAS Jember 74

LC

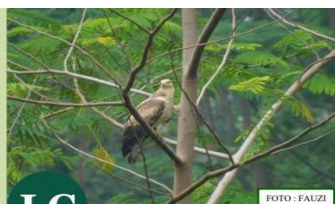


FOTO : FAUZI

Burung Sikep Madu Asia termasuk burung pemangsa migran yang memiliki ukuran besar dengan panjang tubuh sekitar 50-60 cm. Burung ini dikenal karena pola migrasinya yang luas dari Asia Utara ke Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Mereka memakan larva lebah dan madu, serta serangga lainnya, sering ditemukan di habitat hutan dataran rendah hingga pegunungan. Sikep Madu Asia memiliki kemampuan adaptasi terhadap berbagai jenis vegetasi dan dikenal sebagai spesies yang penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem.

Burung-burung di KHOTIX UIN KHAS Jember 75

Perenjak Rawa

Prinia flaviventris

Klasifikasi

- Kingdom: Animalia
- Filum: Chordata
- Kelas: Aves
- Ordo: Passeriformes
- Famili: Cisticolidae
- Genus: *Prinia*
- Spesies: *Prinia familiaris*



Burung-burung di KHOTIX UIN KHAS Jember 76

Perenjak Rawa

Prinia flaviventris

Klasifikasi

- Kingdom: Animalia
- Filum: Chordata
- Kelas: Aves
- Ordo: Passeriformes
- Famili: Cisticolidae
- Genus: *Prinia*
- Spesies: *Prinia familiaris*



76 Burung-burung di KHDTK UIN KHAS Jember



FOTO : FAUZI

LC

Burung Perenjak Jawa, juga dikenal sebagai ciblek, adalah burung kecil ramping dengan panjang tubuh sekitar 13 cm. Warna tubuh-nya dominan coklat hijau-zaitun di bagian atas, warna tenggo-rokan putih, warna perut kekuningan, serta ciri khas dua garis putih pada sayapnya. Burung ini aktif dan lincah, sering terlihat berkejaran sambil berkicau keras "cwuit-cwuit-cwuit". Mereka hidup di semak-semak, taman, tepi sawah, hingga hutan bakau, mencari serangga dari tanah hingga tajuk pepohonan. Sarangnya berbentuk bola kecil yang dianyam dari rerumputan dan serat tumbuhan.

Burung-burung di KHDTK UIN KHAS Jember 77

Tekukur

Streptopelia chinensis

Klasifikasi

- Kingdom: Animalia
- Filum: Chordata
- Kelas: Aves
- Ordo: Columbiformes
- Famili: Columbidae
- Genus: *Streptopelia*
- Spesies: *Streptopelia chinensis*



78 Burung-burung di KHDTK UIN KHAS Jember

LC

Burung Tekukur atau dikenal sebagai Burung Derkuku, adalah jenis merpati kecil dengan tubuh berwarna abu-abu kemerahan dan ada bercak hitam-putih khas di bagian leher. Ekor panjangnya memiliki ujung bulu putih yang mencolok saat terbang. Tekukur ini sering ditemukan di area terbuka seperti taman kota, ladang, atau hutan pinggiran. Mereka mencari makan di tanah berupa biji-bijian, rumput, dan buah-buahan kecil. Suara khas "le-ku-kurr" mereka sering dianggap menyenangkan dan menjadi daya tarik bagi pecinta burung.

FOTO : FAUZI



Burung-burung di KHDTK UIN KHAS Jember 79

Kutilang

Pycnonotus aurigaster

Klasifikasi

- Kingdom: Animalia
- Filum: Chordata
- Kelas: Aves
- Ordo: Passeriformes
- Famili: Pycnonotidae
- Genus: *Pycnonotus*
- Spesies: *Pycnonotus aurigaster*



80 Burung-burung di KHDTK UIN KHAS Jember



FOTO : FAUZI

LC

Burung Kutilang merupakan spesies burung pengicau yang mudah dikenali dengan tubuh berwarna coklat keabu-abuan, kepala hitam, dan bagian bawah tubuh putih keabu-abuan. Ekor burung ini memiliki ujung hitam dengan tunggir putih yang mencolok. Burung kutilang sering ditemukan di taman, kebun, atau area terbuka lainnya, dan dikenal karena kemampuannya menirukan suara burung lain. Mereka memakan buah-buahan lunak seperti pepaya dan pisang, serta serangga kecil. Burung ini sering terlihat berjemur di pagi hari sambil mengeluarkan suara kicauan khas yang riang.

Burung-burung di KHDTK UIN KHAS Jember 81



Isap Madu Indonesia atau Cucak Kombo

Lichmera limbata

Klasifikasi

- Kingdom: Animalia
- Filum: Chordata
- Kelas: Aves
- Ordo: Passeriformes
- Famili: Pycnonotidae
- Genus: Pycnonotus
- Spesies: *Pycnonotus zeylanicus*

82 Burung-burung di KHOTTE UNIKAS Jember



LC

FOTO : cBird

Burung Isap Madu Indonesia adalah burung kecil dengan panjang tubuh sekitar 12 cm – 16 cm. Burung ini memiliki paruh panjang dan runcing, yang memudahkan dalam menghisap nektar dari bunga. Warna bulunya bervariasi dari coklat-zaitun hingga abu-abu, dengan bagian bawah yang lebih terang. Mereka sering terlihat bergerak aktif di antara cabang-cabang pohon, mencari makanan. Selain nektar, mereka juga mengonsumsi serangga kecil. Habitatnya meliputi hutan tropis dan kebun, di mana mereka berperan penting dalam penyerbukan tanaman.

Burung-burung di KHOTTE UNIKAS Jember 83



Pleci Biasa

Zosterops melanurus

Klasifikasi

- Kingdom: Animalia
- Filum: Chordata
- Kelas: Aves
- Ordo: Passeriformes
- Famili: Zosteropidae
- Genus: Zosterops
- Spesies: *Zosterops palpebrosus*

LC



84 Burung-burung di KHOTTE UNIKAS Jember



FOTO : cBird

Burung Pleci Biasa atau burung kacamata, adalah burung kecil berukuran sekitar 11 cm dengan bulu hijau zaitun di bagian atas dan putih keabu-abuan di bawah, serta lingkaran putih di sekitar mata. Suara kicaunya merdu dan bervariasi, menjadikannya favorit di kalangan penggemar burung karena kemampuannya menirukan suara. Burung ini ditemukan di hutan tropis, semak-semak, dan kebun, terutama di dataran rendah hingga pegunungan. Pleci Biasa hidup secara sosial, sering bergerombol saat mencari makanan, dan memakan nektar, serangga kecil, serta buah-buahan, berperan penting dalam penyerbukan tanaman.

Burung-burung di KHOTTE UNIKAS Jember 85



Sepah Kecil

Pericrocotus cinnamomenus

Klasifikasi

- Kingdom: Animalia
- Filum: Chordata
- Kelas: Aves
- Ordo: Passeriformes
- Famili: Campephagidae
- Genus: *Pericrocotus*
- Spesies: *Pericrocotus cinnamomenus*



86 Burung-burung di KHOTTE UNIKAS Jember

LC

FOTO : FAUZI

Burung Sepah Kecil adalah spesies burung kecil dengan panjang tubuh sekitar 16 cm. Jantan memiliki warna abu-abu di bagian atas dan oranye cerah di bagian bawah, sedangkan burung betina berwarna abu-abu dengan bagian bawah kuning. Burung ini hidup di hutan tropis dan semak belukar, sering terlihat dalam kelompok kecil mencari serangga dengan cara terbang atau bertengger. Sarangnya berbentuk cawan kecil, tempat mereka bertelur 2-4 butir yang bercorak. Suaranya berupa panggilan melodi nada tinggi seperti "swee swee swee" sehingga menjadikannya mudah dikenali.

Burung-burung di KHOTTE UNIKAS Jember 87

Sepah Hutan

Pericrocotus flammeus

Klasifikasi

- Kingdom: Animalia
- Filum: Chordata
- Kelas: Aves
- Ordo: Passeriformes
- Famili: Campephagidae
- Genus: *Pericrocotus*
- Spesies: *Pericrocotus flammeus*



88 Burung-burung di KHOTIK LUN KHAS, Jember

LC



FOTO : FAUZI

Burung Sepah Hutan ialah burung berukuran lebih besar, sekitar 19 cm, dengan warna tubuh yang mencolok. Jantan memiliki bulu hitam-biru di bagian atas dan merah terang di bagian bawah, sedangkan betina memiliki punggung abu-abu dengan warna kuning menggantikan merah. Burung ini hidup di hutan primer hingga ketinggian 1.500 meter dan memakan serangga seperti ulat dan jangkrik. Sarangnya dihiasi lumut dan sarang labalaba, biasanya ditemukan di cabang pohon tinggi. Sepah Hutan sering terlihat melompat-lompat di puncak pohon sambil berkicau.

Burung-burung di KHOTIK LUN KHAS, Jember 89



FOTO : FAUZI

Terucukan

Pycnonotus goiaver

Klasifikasi

- Kingdom: Animalia
- Filum: Chordata
- Kelas: Aves
- Ordo: Passeriformes
- Famili: Pycnonotidae
- Genus: *Pycnonotus*
- Spesies: *Pycnonotus goiaver*

90 Burung-burung di KHOTIK LUN KHAS, Jember



Burung-burung di KHOTIK LUN KHAS, Jember 91

Burung Terucukan atau dikenal sebagai Merbah Cerukuk, memiliki tubuh berwarna coklat zaitun dengan dada dan perut putih kekuningan. Burung ini sering ditemukan di dataran rendah hingga pegunungan, terutama di perkebunan atau hutan sekunder. Terucukan memiliki suara kicauan yang keras dan bervariasi, sering digunakan sebagai penanda wilayah. Mereka memakan buah-buahan kecil dan serangga, serta hidup berpasangan atau dalam kelompok kecil.

GLOSARIUM

Berikut adalah glosarium yang dapat digunakan dalam konteks buku panduan lapangan burung:

Aves: Kelas hewan bertulang belakang yang terdiri dari burung, ditandai dengan bulu dan kemampuan terbang.

Habitat: Lingkungan tempat tinggal dan berkembang biak bagi spesies burung, termasuk hutan, padang rumput, dan area perkotaan.

Migrasi: Perpindahan musiman burung dari satu tempat ke tempat lain untuk mencari makanan atau tempat bersarang.

Kicauan: Suara yang dihasilkan oleh burung, sering kali digunakan untuk berkomunikasi atau menarik pasangan.

Frugivor: Burung yang mengonsumsi buah-buahan sebagai sumber utama makanan mereka.

Insektivora: Burung yang memakan serangga dan arthropoda lainnya sebagai bagian dari diet mereka.

Nest: Sarang burung, tempat mereka bertelur dan membesarkan anak-anaknya.

Morfologi: Ilmu yang mempelajari bentuk dan struktur fisik burung, termasuk ciri-ciri luar seperti ukuran, warna, dan bentuk paruh.

Taxonomi: Ilmu yang mengklasifikasikan spesies burung ke dalam kelompok berdasarkan karakteristik tertentu.

Keanekaragaman Hayati: Variasi kehidupan di bumi, termasuk variasi spesies burung di suatu ekosistem.

Endemik: Spesies yang hanya ditemukan di lokasi geografis tertentu dan tidak ada di tempat lain.

Siklus Hidup: Tahapan kehidupan burung dari telur hingga dewasa, termasuk fase pertumbuhan dan reproduksi.

Pakan: Makanan yang dikonsumsi oleh burung, dapat berupa biji-bijian, serangga, nektar, atau buah-buahan.

Kepadatan Populasi : Jumlah individu burung per unit area dalam suatu habitat tertentu.

Konservasi: Upaya untuk melindungi spesies burung dan habitatnya agar tetap lestari dan tidak punah.

96

DAFTAR PUSTAKA



Alif, Fuadi; Aisyaniita, Revi-Agustin. "Ekwisata Di Desa Jatimulyo Kulonprogo, Benang Merah Konservasi Burung Dan Pariwisata". Jurnal Pariwisata, 10. Nomor 2. (2023).

Akmal, Ahmad Farjial. ("Keanekaragaman Jenis Aves Di Kawasan Hutan Kota Bandung Babakan Silwangi"). Diss. Fkip Unpas, 2022.

Babun Suharto . " KHDTK UIN KHAS Jember". KHDTK UIN KHAS 2023 <https://uinkhas.ac.id/berita/detail/jadi-mitra-petani-90-hektar-lahan-khdtk-uin-khas-jember-dibuat-laboratorium-perlindungan-kehidupan> (di akses 2024). hal. 2.

Holmas, Derek, et al. "Burung-burung di Jawa, dan Bali." (No Title) (1999).

97

Laurio Leonald. "Identifikasi Jenis Burung". Rio belajar 2013. <https://riobelajar.blogspot.com/2013/03/identifikasi-jenis-burung.html> (2024).

Mackinnon J, Phillips K and B. van Balen.. "Burung – burung di Sumatera, Jawa, Bali, dan Kalimantan. Bogor": Puslitbang Biologi – LIPI BirdLife Indonesia. (2010).

Nababan, B. R. R., Harianto, S. P., & Setiawan, A. "Diversitas spesies burung dalam penentuan kualitas Ruang Terbuka Hijau di Universitas Lampung". Jurnal Hutan Tropis. (2021).

Nurmalasari, Nurmalasari, Weni Rostakina, and Mipa Aptini. "Keanekaragaman Burung Lovebird (*Agapornis fischeri*)". Panthera: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan 4.1 (2024)

Tim Dosen Program Studi Tadris Biologi. "KHDTK UIN KHAS Jember" <https://tadrisbio.ftik.uinkhas.ac.id/berita/detail/tim-dosen-tadris-biologi-berhasil->

98

[memetakan-potensi-tata-kelola-lahan-khdtk-uin-khas-jember-seluas-92-h-di-dusun-kandangtepus-senduro-lumajang](#). (di akses 2025).

Odum, E. P. Fundamentals of Ecology. W. B. Saunders Company, Philadelphia (1971).

Widodo, W. "Formulasi pakan burung ochean dan hias". (Penebar Swadaya Grup, 2015).

99

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ M B

PROFIL PENULIS



Penulis, yang memiliki nama lengkap M. Amir Fauzi, lahir di Jember. Saat ini, ia merupakan mahasiswa program studi Tadris / Pendidikan Biologi,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Dengan ketertarikan yang mendalam terhadap dunia hewan dan alam, penulis berinisiatif untuk menyusun buku panduan lapangan burung ini. Tujuan dari pembuatan buku ini adalah untuk menyediakan sumber belajar yang bermanfaat serta meningkatkan pengetahuan, peneliti, mahasiswa dan masyarakat mengenai keanekaragaman hayati, khususnya burung di sekitar kita.



100

AVES

KHDTK UIN KHAS JEMBER

Buku panduan lapang Burung KHDTK merupakan sebuah referensi yang komprehensif mengenai spesies burung yang teramati dan terdokumentasi di kawasan KHDTK UIN KHAS JEMBER.

Buku ini dirancang untuk memudahkan para peneliti, mahasiswa, serta masyarakat umum dalam melakukan penelitian dan pengamatan di area tersebut. Dengan informasi yang terstruktur dan jelas, buku ini tidak hanya menyajikan data mengenai berbagai spesies burung, tetapi juga memberikan panduan praktis yang diperlukan untuk memahami ekosistem dan keanekaragaman hayati di KHDTK.



BIODATA PENULIS**Data Pribadi**

Nama : M AMIR FAUZI

NIM 211101080032

TTL. : Jember, 11 Desember 2002

Alamat : Dusun Ampo, Desa Dukuh Mencek, Kec Sukorambi.

e-Mail : m.amirfauzi02@gmail.com

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Tadris Biologi

Riwayat Pendidikan:

1. TK Nafi'ul Ulum
2. SDN SERUT 01
3. SMPN 1 PANTI
4. MAN 2 JEMBER